PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 GODEAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :
NURUL MUSLIMAH
NIM. 09513241032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"** yang disusun oleh Nurul Muslimah, NIM. 09513241032, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Pembimbing,

Mohammad Adam Jerusalem, M.T

NIP.19780312 200212 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Yang menyatakan,

Nurul Muslimah

NIM.09513241032

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"** yang disusun oleh Nurul Muslimah, NIM. 09513241032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mohammad Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji	.....	22-07-13
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris Penguji	.....	22-07-13
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si	Penguji	.....	22-07-13

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Teknik

Dekan FT UNY,

Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

Orang yang menggunakan kekuatannya secara tepat dan bekerja sekeras-kerasnya, tak akan pernah menyesali kemampuannya yang terbatas
-Cicero-

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.
- Thomas Alva Edison

Keberhasilan buah dari ikhtiar dan do'a
-Nurul Muslimah-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

- *Kedua orang tuaku yang selalu menjadi kekuatan dan harapan untuk maju. Terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dukungan moral maupun spiritual yang selalu mengiringi langkahku*
- *Guru-guru dan Dosenku yang selalu mencurahkan segala ilmu yang bermanfaat untukku*
- *Kakakku Sholikatun dan Fahrul serta ponakanku (sikecil Nindi dan Rahma)*
- *Adik-adikku tersayang Kholis,Dila,Dayat,Fajar dan Arifin*
- *Teman-teman seperjuangan 2009 Reguler, terimakasih atas kebersamaan, canda dan tawa selama ini.*
- *Almamaterku UNY tercinta*
  Terimakasih sudah mewujudkan cita-citaku hingga saat ini

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 GODEAN

Oleh:
Nurul Muslimah
09513241032

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan kompetensi 2) Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha siswa kelas XI dengan menggunakan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi; Perencanaan, Tindakan dan Observasi, serta Refleksi. Subyek penelitian adalah 35 siswa kelas XI Busana 3 di SMK Negeri 2 Godean. Metode pengumpulan data dengan wawancara, lembar observasi dan tes pilihan ganda. Uji validitas berdasarkan *judgement expert* dan *point biserial* untuk tes pilihan ganda. Uji reliabilitas lembar observasi dengan antar rater dan tes menggunakan KR-20. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiry* hanya terlaksana 53%, ada kekurangan pada siklus pertama sehingga dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan ketercapaian 89%. 2)Kompetensi ranah kognitif pada pra siklus rata-rata kelas 61,71, setelah dikenai tindakan siklus pertama meningkat 8,58% dengan rata-rata kelas 70,29, dilakukan perbaikan pada siklus kedua meningkat 9,14% menjadi 79,43. Ranah psikomotor siklus pertama dengan rata-rata kelas 87,65 meningkat 3,17% menjadi 90,82 pada siklus kedua. Ranah afektif siklus pertama dengan rata-rata kelas 81,43 meningkat 9,14% menjadi 90,57. Kompetensi siswa ranah kognitif, psikomotor dan afektif dengan prosentase 100% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70, dengan demikian metode *inquiry* dapat diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan dan meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci : kompetensi, menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha, metode *inquiry*, kewirausahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean" dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan dosen Penasehat Akademik Progam Studi Pendidikan Teknik Busana Reguler 2009
5. Mohammad Adam Jerusalem, M.T selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku validator ahli materi
7. Dr. Emy Budiastuti selaku validator ahli evaluasi
8. Sri Widarwati, M.Pd selaku validator ahli metode
9. Dr.Sri Wening selaku validator ahli metode dan ahli evaluasi
10. Dra. Martha Tuti Puji Rahayu selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Godean

11. Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd selaku Guru mata diklat kewirausahaan di SMK Negeri 2 Godean
12. Peserta didik kelas XI Busana 3 dan seluruh keluarga besar SMK Negeri 2 Godean
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu

Penyusun menyadari, dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2013

Penyusun,

Nurul Muslimah
NIM.09513241032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Identifikasi Masalah** 4
- **C. Pembatasan Masalah** 4
- **D. Perumusan Masalah** 5
- **E. Tujuan Penelitian** 5
- **F. Manfaat Penelitian** 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 7
- **A. Kompetensi** 7
  - 1. Pengertian Kompetensi 7
  - 2. Teknik Pengukuran Kompetensi 10
- **B. Model Pembelajaran Berbasis Masalah** 14
- **C. Metode *Inquiry*** 20
  - 1. Komponen Utama Metode *Inquiry* 21
  - 2. Langkah-Langkah Metode *Inquiry* 23
  - 3. Tujuan Metode *Inquiry* 25
  - 4. Kelebihan Metode *Inquiry* 26
  - 5. Kelemahan Metode *Inquiry* 28
- **D. Pembelajaran Kewirausahaan** 30
  - 1. Tujuan Pembelajaran 31
  - 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 33
  - 3. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi 35
  - 4. Kompetensi Dasar Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha 36
- **E. Penelitian Tindakan Kelas** 48
  - 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas 48
  - 2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas 50
  - 3. Model Penelitian Tindakan Kelas 50
- **F. Penelitian yang Relevan** 54

G. Kerangka Berpikir 57
H. Pertanyaan Penelitian 59
I. Hipotesis Tindakan 60

BAB III METODE PENELITIAN 61
A. Jenis Penelitian 61
B. Setting Penelitian 61
C. Subjek dan Objek Penelitian 62
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas 62
1. Perencanaan 63
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi 64
3. Refleksi 65
E. Teknik Pengumpulan Data 66
1. Wawancara 66
2. Observasi 67
3. Tes Tertulis 68
F. Instrumen Penelitian 69
G. Validitas Instrumen 72
H. Reliabilitas Instrumen 78
I. Teknik Analisis Data 83
J. Indikator Keberhasilan 85

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 88
A. Hasil Penelitian 88
1. Kondisi Tempat Penelitian 88
2. Pra Siklus 89
3. Penerapan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan 90
4. Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* 111
B. Pembahasan Hasil Penelitian 120
1. Penerapan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan 120
2. Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Dengan Melihat Ketercapaian Kompetensi 122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran 131

DAFTAR PUSTAKA 133
LAMPIRAN 135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & Taggart 53
Gambar 2. Skema Indikator Keberhasilan Penilaian 88
Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus 90
Gambar 4. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus I 112
Gambar 5. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus I 113
Gambar 6. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I..... 114
Gambar 7. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus I 115
Gambar 8. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus II..... 116
Gambar 9. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus II 117
Gambar 10. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II.... 117
Gambar 11. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus II 118
Gambar 12. Grafik Prosentase Peningkatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode *Inquiry* 119
Gambar 13. Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Siklus I dan II Berdasarkan Rata-Rata Tiap Skor..... 124
Gambar 14. Grafik Peningkatan Kompetensi Pra Siklus, Siklus I dan II 126
Gambar 15. Grafik Prosentase Pencapaian Kompetensi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penyelidikan *Learning By Doing-Learning By Experience* .. 19
Tabel 2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan..... 34
Tabel 3. Perbandingan Keaslian Penelitian Dengan Penelitian Yang Relevan 56
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Menerapkan Metode *Inquiry* 70
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Afektif Siswa Selama Proses Pembelajaran Kewirausahaan 71
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Psikomotor Siswa Selama Proses Pembelajaran Kewirausahaan 71
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda pada Materi Pelajaran Kewirausahaan 72
Tabel 8. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi..... 80
Tabel 9. Interpretasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor..... 84
Tabel 10. Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Siklus I dan II..... 125
Tabel 11. Tabel Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran 135
Lampiran 2. Instrumen Penelitian..... 160
Lampiran 3. Validasi *Judgement Expert*..... 195
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian..... 220
Lampiran 5. Surat Penelitian..... 234
Lampiran 6. Dokumentasi..... 239

BAB I – V
PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE *INQUIRY* PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 GODEAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini masih diwarnai tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Jumlah pengangguran usia muda di Indonesia mencapai 19,9 persen dengan rincian 50 % adalah lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, 30% lulusan SMA/SMK, dan 20% lulusan perguruan tinggi. Jumlah pengangguran yang tinggi dimungkinkan karena kompetensi yang dimiliki oleh SDM Indonesia masih rendah atau karena peluang kerja yang memang tidak cukup untuk menampung semua lulusan tenaga kerja yang dihasilkan oleh sekolah dan perguruan tinggi. Untuk mengatasi persoalan tersebut, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia ialah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, menanamkan jiwa wirausaha di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, serta berusaha memperluas lapangan kerja dengan memperbanyak pendirian sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan merupakan wacana yang selalu mengalami perubahan dan selalu menghasilkan komponen-komponen pendukung pembelajaran baru dalam pengembangan kualitas kependidikan. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kini mulai muncul model, metode, media, dan strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam proses

pembelajaran, interaksi yang baik antara pendidik dan siswa diperlukan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang baik pula.

Berdasarkan observasi pada pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menerapkan metode ceramah. Model konvensional ini hanya menerapkan kegiatan mengajar satu arah yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa bertindak sebagai obyek pembelajaran yang mendengarkan secara pasif materi yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, perserta didik cenderung diam, hanya beberapa siswa saja yang biasa bertanya. Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran konvensional yang diguakan oleh guru, kurang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa mengikuti pembelajaran hanya sebagai suatu rutinitas dengan hasil belajar berupa penguasaan secara teori hingga masa pembelajaran berakhir, bukan pemahaman konsep yang secara nyata bisa diterapkan ketika mereka harus menghadapi dunia kerja. Karakteristik siswa tentu berbeda-beda, namun proses belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (*reinforcement*), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Dari proses pembelajaran inilah siswa harus bisa mengaplikasikan pelajaran yang diperoleh kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, proses pembelajaran klasikal tidak jarang membuat siswa merasa jenuh dan bosan,

terlebih pada pembelajaran teori seperti pembelajaran kewirausahaan. Kondisi emosional siswa seperti ini menyebabkan gairah belajar menurun dan daya berpikir siswa tidak optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan transkip nilai siswa kelas XI, nilai siswa yang dianggap kompeten sekitar 45% dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut beberapa pendapat ahli pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian prosentase nilai kompetensi yang dicapai siswa menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan di kelas XI Busana 3 ini kurang berhasil.

Beranjak dari permasalahan tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan penggunaan model atau metode yang lebih variatif. Pada hakikatnya tidak ada satupun model atau metode belajar yang paling baik digunakan. Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi dan kondisi siswa tanpa mengabaikan efektivitas dan efisiensinya. Peneliti memilih metode *inquiry* yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga siswa dapat aktif dan membentuk *self concept* dari dalam dirinya. Metode *inquiry* memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sesuatu melalui partisipasinya dalam suatu kegiatan untuk kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran yang diperoleh, dengan demikian pembelajaran melalui penemuan tersebut lebih tertanam pada *mindset* siswa daripada hanya mendengarkan saja. Untuk itu peneliti memilih judul

Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMK N 2 Godean.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan guru ketika menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru.
2. Siswa merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran tidak bervariasi.
3. Siswa kurang memahami konsep materi, karena guru banyak memberi informasi tanpa keterlibatan siswa secara langsung.
4. Siswa tidak mendapat cukup banyak kesempatan untuk membangun pengetahuannya
5. Kompetensi siswa pada pembelajaran kewirausahaan masih rendah, sekitar 55% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga menyebabkan rata-rata kelas hanya 68,71.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini sangatlah luas. Agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini terbatas pada.

1. Peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran kewirausahaan dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Peningkatan kompetensi dibatasi pada kompetensi dasar menganalisis aspek pengelolaan usaha dengan materi aspek pemasaran siswa kelas XI Busana 3 di SMK Negeri 2 Godean.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 2 Godean?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 2 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 2 Godean
2. Mengetahui peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 2 Godean

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu temuan yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Teoritis

   Metode *inquiry* diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa, dengan demikian hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.

2. Praktis

   a. Bagi SMK N 2 Godean

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah

   b. Bagi Guru

      Guru menemukan solusi metode yang tepat untuk meningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran kewirausahaan.

   c. Bagi Siswa

      Membantu siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran kewirausahaan dengan berperan aktif dalam pembelajaran.

   d. Bagi Peneliti

      Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh selama pembelajaran di perguruan tinggi sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu tambahan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Mulyasa (2006:169) kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27), kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadahi untuk melakukan suatu tugas atau sebagai keterampilan dan suatu kecakapan yang disyaratkan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2009:68) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowlewdge*), kemampuan dalam bidang kognitif
b. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
c. Kemahiran (*Skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
d. Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
e. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
f. Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Gordon dalam Mulyasa (2006:171) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*);yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
b. Pemahaman (*Understanding)*;yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
c. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
d. Nilai (*Value*);adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

e. Sikap (*Attitude*);yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.

f. Minat (*Interest*);adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom beserta para penerus gagasan-gagasannya dalam Ahmad Rohani dan Abu Hamadi (1995:41-42), mengklasifikasikan tujuan pengajaran ke dalam tiga ranah (tiranah) yaitu:

a. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi 6 kategori secara hierarkis, sehingga menjadi taraf-taraf yang menjadi semakin kompleks :
   1) Pengetahuan (*Knowledge*)
   2) Pemohonan (*Comprehension*)
   3) Penerapan (*Application*)
   4) Analisis (*Analysis*)
   5) Sintesis (*Synthesis*)
   6) Evaluasi (*Evaluation*)

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*), meliputi 5 kategori secara hierarkis;
   1) *Receiving* (Penerimaan)
   2) *Responding* (Partisipasi)
   3) *Valuing* (Penilaian/Penentuan sikap)
   4) *Organization* (Organisasi)
   5) Characterization by a value or value complex (Pembentukan pola hidup)

c. Ranah Psikomotor (*Psychomotoric Domain*), inilah yang dikembangkan Simpson (bukan Bloom dan kawan-kawan). Meliputi 7 kategori secara hierarkis;
   1) *Perception* (Persepsi)

2) *Set* (Kesiapan)
3) *Guided Response* (Gerakan Terbimbing)
4) *Mechanical Response* (Gerakan Terbiasa)
5) *Complex Response* (Gerakan yang Kompleks)
6) *Adjustment* (Penyesuaian Pola Gerakan)
7) *Creativity* (Kreativitas).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja. Kompetensi secara umum mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

2. Teknik Pengukuran Kompetensi

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes (Nana Sudjana,1995:67). Menurut Suharsimi Arikunto (1999:25) secara garis besar, teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (nontes). Teknik penilaian itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, ialah (a) teknik tes, dan (b) teknik bukan tes atau teknik *non tes* (Slameto, 2001:29).

a. Teknik Tes

Menurut Nana Sudjana (1995:35-54), tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama

hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes yang biasa digunakan yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif.

1) Tes esai atau uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata
2) Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam tes objektif antara lain sebagai berikut.
    a) Tes benar salah berupa pernyataan dan orang yang ditanya bertugas untuk menandai sesuai pendapat mereka.
    b) Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.
    c) Menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban dan saling melengkapi.
    d) Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan.

Menurut Hamzah B.Uno dan Satria Koni (2012:111) *achievement test* atau tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai

bidang pengetahuan, bentuk tes terdiri dari tes objektif dan esai. Sedangkan menurut Slameto (2001:30) tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dimana hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk menilai dan mengukur kemajuan belajar siswa dari berbagai bidang pengetahuan, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran dimana hasil dari tes ini berupa data kuantitatif. Bentuk tes untuk mengukur kecakapan individu dalam ranah kognitif ini terdiri dari tes objektif dan tes esai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur kognitif siswa.

b. Teknik Nontes

Menurut Nana Sudjana (1995:67), alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain adalah kuesioner dan wawancara, skala, observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

1) Kuesioner dan wawancara pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan apirasinya, di samping aspek afektif dan perilaku individu
2) Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek kognitif seperti skala penilaian.

3) Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.
4) Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komperhensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu.
5) Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.
6) Catatan kumulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai individu yang dilakukan terus-menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komperhensif.

Menurut Slameto (2001:30) alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat dilakukan melalui wawancara, angket, hasil karya/laporan, observasi dan skala sikap.

1) Observasi dapat dipakai utuk menilai minat, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa serta melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok.
2) Hasil karya atau laporan dapat mengukur perilaku-perilaku siswa serta mengetahui kadar hasil yang dicapai siswa terhadap materi yang dipelajari.
3) Skala sikap digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap.

4) Wawancara dan angket biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat umum atau fakta dari responden.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara mengukur kompetensi siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan nontes. Tes berkenaan dengan pertanyaan yang disusun untuk mengukur pengetahuan siswa di bidang tertentu, dan umumnya mengukur ranah kognitif. Macam tes yaitu tes bentuk uraian dan bentuk objektif. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif maupun psikomotor pengukurannya menggunakan teknik nontes. Macam teknik nontes yaitu kuesioner, wawancara, observasi, skala, hasil karya, studi kasus, sosiometri, dan catatan kumulatif. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif siswa, teknik nontes dengan cara observasi atau pengamatan untuk mengukur aspek psikomotor dan afektif siswa serta mengukur kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry*.

B. Model Pembelajaran Berbasis masalah

Joyce & Weil dalam Rusman (2012:133), berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk bahan pembelajaran kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Sedangkan menurut Toeti Soekamto

(1997:78), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto,2009:96). Menurut Wina Sanjaya (2009:214), pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapai secara ilmiah. Menurut Tan dalam Rusman (2012:229) pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Wina Sanjaya (2009:214) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki 3 ciri utama, yaitu :

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, dimana terdapat serangkaian kegiatan yang harus

dikerjakan siswa sehingga siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.

2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, sehingga tanpa masalah pembelajaran tidak dapat berjalan.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah yang dilakukan secara empiris dan sistematis. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Jauhar (2011:88-89), pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Lima langkah model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. Orientasi siswa kepada masalah : guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar : guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok:guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka.

Yang termasuk dalam kelompok pembelajaran berbasis masalah antara lain penelitian (*inquiry*), pemecahan masalah (*problem solving*), pengajaran berbasis proyek (*project-based teaching*), pengajaran berbasis kasus (*case-based instruction*), pengajaran *anchored* (Jacobsen,dkk,2009:242). Menurut Gijbels, dkk dalam Jacobsen, Eggan dan Kauchak (2009:242), pengajaran berbasis masalah merupakan suatu kelompok strategi yang dirancang untuk mengajarkan *skill-skill* pemecahan masalah (*problem solving*) dan penelitian (*inquiry*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis terhadap sebuah masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah

autentik yakni masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa memproses informasi yang diperoleh dan menyusun pengetahuan mereka sendiri sehingga kemampuan berpikir siswa berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Siswa juga harus siap untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir melalui *inquiry kolaboratif* dalam setiap tahapan proses PBL. Oleh karena itu, pendekatan berbasis masalah sangat erat kaitannya dengan metode *inquiry* yang menekankan kegiatan siswa pada proses belajar dengan melakukan penyelidikan, diskusi dan pemecahan masalah, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk sebanyak mungkin menghafal fakta dan konsep yang sudah ada di buku-buku teks saja, melainkan terlibat dalam kegiatan mempelajari proses pencarian dan penemuan fakta dan konsep berdasarkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Persamaannya terletak pada pendayagunaan kemampuan berfikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan dunia nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

Masalah utama dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI di SMKN 2 Godean adalah sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal. Sejalan dengan model pembelajaran berbasis masalah, maka peneliti memilih metode *inquiry* untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Hamadi menerima dan mendengarkan sesuatu dari orang yang ahli atau lebih berpengalaman memiliki nilai guna bagi siswa, tapi mendengar dan menerima itu mesti diikuti dengan membuat sendiri dan membuktikan sendiri. Jadi "*learning by doing-learning by experience*", menurut hasil penyelidikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penyelidikan *Learning By Doing-Learning By Experience*

Aktivitas	Hasil
Mendengar	15%
Ditambah melihat	55%
Ditambah berbuat	90%

Selanjutnya Ahmad Rohani dan Abu Hamadi (1995:8) menjelaskan bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Beberapa teori tersebut menjadi penguatan bahwa pembelajaran lebih bermakna dan melekat pada siswa jika siswa dilibatkan secara langsung baik fisik maupun psikis dalam suatu kegiatan untuk menemukan konsep. Peneliti menerapkan metode *inquiry* karena dengan metode *inquiry* siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar mencari informasi melalui penyelidikan/wawancara, mengasimilasi dengan sumber belajar dan kemudian di akomodasi menjadi suatu pemahaman yang meningkatkan daya berpikir siswa, baik penemuan maupun pemecahan masalah yang ada.

C. Metode *Inquiry*

Inquiry sebenarnya berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. *Inquiry* juga dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya (Jauhar,2011:65). Menurut Mulyasa (2008:235), *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut siswa berpikir. Metode ini menempatkan siswa pada situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Hamadi (1995:36), *inquiry* merupakan metode belajar yang bersifat *extrovert*/terbuka sepenuhnya. Siswa dilepas bebas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi yaitu memasukkan hasil pengamatan ke dalam struktur kognitif siswa yang telah ada dan proses akomodasi yakni mengadakan penyesuaian dalam struktur kognitif yang lama hingga cocok dan sesuai dengan fenomena baru yang diamati.

Berdasarkan teori mengenai metode *inquiry* diatas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* adalah metode mengajar yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan

masalah dan menemukan konsep secara mandiri melalui penyelidikan atau investigasi.

1. Komponen Utama Metode *Inquiry*

Walaupun aplikasi metode pembelajaran *inquiry* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engangement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources* (Garton, 2005).

a. *Question.*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan *taxonomy Bloom* - siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

b. *Student Engangement.*

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator.

Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

c. *Cooperative Interaction.*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi.

d. *Performance Evaluation.*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

e. *Variety of Resources.*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

Menurut Jauhar (2011:64) *inquiry* didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu:

a. Secara inisiatif siswa selalu ingin tahu

b. Di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya
c. Dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu
d. Siswa selalu mengekspresikan seni. Dari sudut pandang siswa, metode pembelajaran ini merupakan akhir dari paradigma kelas belajar melalui mendengar dan memberi mereka kesempatan mencapai tujuan yang nyata dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas komponen utama *inquiry* yaitu pertanyaan yang menumbuhkan inisiatif dan rasa ingin tahu siswa, keterlibatan aktif siswa, interaksi antar siswa baik berpasangan maupun dalam kelompok, hasil dari pemecahan masalah berupa produk, dan sumber belajar yang melandasi pemecahan masalah.

2. Langkah-langkah Metode *Inquiry*

Menurut Oemar Hamalik (1991:64) para siswa yang ber*inquiry* terhadap suatu masalah seharusnya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan *inquiry*
b. Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta)
c. Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2

d. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji tiap hipotesis dengan data yang telah dikumpulkan
e. Merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu hipotesis fakta (jawaban harus menyajikan sintesis tentang hipotesis dan pengumpulan informasi).

Menurut Mulyasa (2008:235) langkah yang digunakan dalam metode *inquiry* adalah:

a. Menyadarkan siswa bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu
b. Mempradugakan suatu jawaban atau penyelesaian tentatif (hipotesis)
c. Menguji jawaban hipotesis berdasarkan data dan teori
d. Menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab pemasalahan yang didukung oleh bukti-bukti
e. Menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru. Kesimpulan tersebut diperlakukan sebagai hipotesis yang baru untuk dibuktikan lebih lanjut.

Strategi pelaksanaan *inquiry* menurut Mulyasa (2008:235) adalah: (1) guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan, (2) memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa, (3) guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan

siswa, (4) resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya, (5) siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah metode *inquiry* yaitu menghadirkan masalah, mengajukan pertanyaan, merumuskan jawaban sementara, melakukan observasi dan pengumpulan informasi, pemecahan masalah, menjawab pertanyaan/masalah. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran peneliti akan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Oemar Hamalik.

3. Tujuan Metode *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif (Jauhar,2011:65). Menurut Mulyasa (2008:236), tujuan metode *inquiry* adalah siswa mampu merumuskan kesimpulan dengan kata-kata sendiri terhadap fenomena, fakta, dan konsep-konsep. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:226), dalam pembelajaran *inquiry* ini peran guru adalah bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Selain itu peran guru sebagai konselor, pembina dan pengarah. Guru harus senantiasa memberikan bantuan kepada kelompok dalam melaksanakan interaksi,

mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti dan mengarahkan diskusi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *inquiry* adalah meningkatkan keterampilan intelektual, kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah sehingga siswa menguasai kompetensi secara kompleks baik kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Kelebihan Metode *Inquiry*

Menurut Roestiyah (2001:76-77), teknik *inquiry* ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Dapat membentuk dan mengembangkan "*self concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar baru.
c. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka,
d. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
e. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.

h. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
i. Siswa dapat menghindari cara-cara belajar yang tradisional.
j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1988:143) kelebihan metode *inquiry* adalah:

a. Siswa ikut berpartisispasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode *inquiry* menekankan pada proses pengolahan informasi pada siswa.
b. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
c. Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu.
d. Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
e. Guru tetap memiliki kontak pribadi
f. Penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
g. Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.
h. Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kelebihan metode *inquiry* adalah memberi kebebasan siswa untuk memperluas kemampuan intelektual dan daya pikir yang dimilikinya sehingga siswa dengan mudah mengasimilasi dan mengakomodasi informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan informasi secara mandiri berupa penyelidikan, wawancara, dan lain-lain. Dengan demikian, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Kelemahan Metode *Inquiry*

Dari beberapa kelebihan yang sudah dijabarkan diatas, menurut Jauhar (2011:70) metode *inquiry* juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

a. Waktu yang diperlukan untuk menemukan relatif lama sehingga melebihi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum
b. Karena diberi kebebasan untuk menemukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih siswa diluar konteks yang ada dalam kurikulum
c. Ada kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa
d. Karena topik yang diselidiki berbeda antara kelompok atau individual, ada kemungkinan diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Made Wena (2009:208-209), kelemahan *inquiry* jika diterapkan dalam pembelajaran antara lain:

a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
b. Sulit merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka metode *inquiry* akan sulit diterapkan oleh setiap guru.

Berdasarkan beberapa teori mengenai metode *inquiry* diatas dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* adalah metode mengajar yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dengan cara siswa mencari informasi dan menemukan konsep secara mandiri dengan melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran *inquiry* guru hanya berperan sebagai fasilitator, perancang pembelajaran dan pengarah. Metode *inquiry* memiliki 5 komponen yang umum yaitu *Question, Student Engangement, Cooperative Interaction, Performance Evaluation, dan Variety of Resources.* Tujuan metode *inquiry* secara umum adalah meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif sehingga menciptakan disiplin intelektual, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah untuk di asimilasi kedalam materi pelajaran terkait.

D. Pembelajaran Kewirausahaan

Berbicara wirausaha menurut Hisrich dan Peters dalam Mulyasa (2006:213), adalah berbicara mengenai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktek dan penerimaan resiko atau kegagalan. Menurut Mendiknas, Bambang Sudibyo peningkatan mutu dan relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi-pekerti, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, seni dan budaya. Adapun pengembangan aspek-aspek tersebut, bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup, yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi dasar untuk bertahan hidup, serta mampu menyesuaikan diri agar berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan berfungsi sebagai acuan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada dasarnya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan, yang sangat terkait dengan cara

mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha secara mandiri dan mampu menciptakan lapangan kerja guna mengurangi pengangguran yang merajalela.

1. Tujuan Pembelajaran

Menurut pandangan Zais dalam Rusman (2012:66), ada beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan antara lain: *aim goals* dan *objective.* Dalam studi ini yang dimaksud tujuan adalan *objective*, yaitu tujuan pokok bahasan yang lebih spesifik yang merupakan hasil proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Roestiyah (2001:102), tujuan instruksional (*obyektive*) adalah suatu maksud yang dikomunikasikan melalui suatu pernyataan yang melukiskan perubahan yang diharapkan dalam diri murid-murid bila ia telah menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu. Dengan kata lain suatu tujuan hendaknya berisi jenis-jenis kemampuan/tingkah laku yang kita harapkan dimiliki oleh murid setelah mereka mempelajari suatu pelajaran.

Bloom (1954:18) mengklasifikasikan tujuan tersebut menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Ansyar dalam Rusman (2012:67) ada beberapa sumber tujuan pengajar yaitu kebutuhan anak, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat. Menurut Masnur Muslich (2007:68), tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dilakukan siswa atau tingkah laku yang bagaimana yang diharapkan dari siswa setalah ia

menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat
b. Berwirausaha dalam bidangnya
c. Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya
d. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Ruang lingkup mata pelajaran kewirausahaan di SMK/MAK meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Sikap dan perilaku wirausaha
b. Kepemimpinan dan perilaku prestatif
c. Solusi masalah
d. Pembuatan keputusan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang diharapkan dari siswa setelah menempuh atau mempelajari suatu materi pokok tertentu yang didalamnya mencakup penguasaan kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga hasil dari proses belajar mengajar dinyatakan berhasil.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006, standar kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh siswa pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Menurut Rusman (2012:5-6), standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa (2006:56), standar kompetensi mata pelajaran memuat kompetensi yang harus dicapai siswa setelah akhir periode pembelajaran. Standar kompetensi ini merupakan acuan bagi pengembangan kurikilum di daerah atau sekolah untuk menyusun perencanaan/program operasional, seperti silabus, yang akan digunakan guuru dalam melaksanakan tugas.

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan penjabaran standar kompetensi siswa yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi siswa (Rusman,2012:5-6). Menurut Mulyasa (2006:39), kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Berikut ini Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran kewirausahaan SMK.

Tabel 2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha	1. 1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan 1. 2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 1. 3 Merumuskan solusi masalah 1. 4 Mengembangkan semangat wirausaha 1. 5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 1. 6 Mengambil resiko usaha 1. 7 Membuat keputusan
2. Menerapkan jiwa kepemimpinan	2. 1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2. 2 Mengelola konflik 2. 3 Membangun visi dan misi usaha
3. Merencanakan usaha kecil/mikro	3. 1 Menganalisis peluang usaha 3. 2 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3. 3 Menyusun proposal usaha
4. Mengelola usaha kecil/mikro	4. 1 Mempersiapkan pendirian usaha 4. 2 Menghitung resiko menjalankan usaha 4. 3 Menjalankan usaha kecil 4. 4 Mengevaluasi hasil usaha

Berdasarkan teori diatas standar kompetensi adalah ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh siswa pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan dan menjadi acuan bagi

pengembangan kurikulum di daerah atau sekolah untuk menyusun perencanaan/program operasional. Sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam cakupan yang lebih sempit dan berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada standar kompetensi merencanakan usaha kecil/mikro dengan kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha. Materi aspek pengelolaan usaha yang diambil adalah aspek pemasaran.

3. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Rusman (2012:6), indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang akan menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi. Hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar yang terkait. Indikator pencapaian kompetensi, yang menjadi bagian dari

silabus, dijadikan acuan dalam merancang penilaian. Menurut Mulyasa (2006:40), Indikator pencapaian hasil belajar berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku siswa.

Dalam silabus mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha, indikator pencapaian kompetensi ini antara lain :

a. Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha
b. Menganalisis perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha
c. Menganalisis perencanaan usaha dengan aspek pemasaran
d. Menganalisis perencanaan usaha dengan aspek permodalan dan pembiayaan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolok ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu. Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, perbuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.

4. Kompetensi Dasar Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha

Pengelolaan dalam konteks manajemen, dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Sofjan,2011:121). Definisi tersebut ditegaskan oleh Stoner, James A.F. dalam Hendro (2010:316) yang menjelaskan pengertian manajemen yang mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam konsep manajemen menurut Hendro (2010:317), proses-proses pengelolaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

   Sebagai landasan dalam melakukan suatu usaha, maka proses perencanaan adalah suatu yang sangat penting. Perencanaan adalah acuan dalam bekerja, menentukan arah dan komunikasi antara pimpinan dan bawahan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

   Pengorganisasian dalam suatu usaha adalah berhubungan dengan bagaimana sumber daya manusia dapat dikelola dan dikoordinasikan. Untuk itu, dalam pengorganisasian terletak pada kemampuan untuk menganalisis, menyusun, memanfaatkan sumber daya yang ada, serta meningkatkan kekuatannya

c. Pengarahan (*Directing*)

Proses pengarahan dilakukan selama proses pengorganisasian dan pengkoordinasian berlangsung, yakni dalam rangka memotivasi anggota organisasi (bawahan) oleh atasan agar efisiensi kerja dan efektivitas hasil dapat terwujud sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Berhasil atau tidaknya proses manajemen terletak pada aspek pengawasannya, sehingga pergerakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan bisa berjalan dengan baik.

Kotler dan Lane dalam Kasali (2010:143) menyatakan pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran bukan sekedar perluasan dari penjualan. Pemasaran sama sekali bukan aktivitas khusus, tetapi merupakan keseluruhan bisnis yang dilihat dari sudut pandang sasaran akhir yang dibidik, yaitu pelanggan. Dalam setiap bisnis hanya pemasaran dan inovasi yang menciptakan nilai (*value*) sedangkan yang lain hanya menciptakan biaya.

Menurut Rhenald Kasali, dkk (2010:152-156) Bauran pemasaran (*marketing mix*) dipopulerkan oleh Jerome McCarthy. Konsep bauran lebih dikenal dengan 4P, yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place*

(Tempat), dan *Promotion* (Promosi). Philip Kotler dan Garry Amstrong dalam Hendro (2010:85), mendefinisikan pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Beberapa hal penting yang harus diketahui berkaitan dengan aspek pemasaran adalah seni menjual, harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, serta saluran dan jaringan distribusi.

a. Seni menjual

Seni menjual dapat diartikan sebagai suatu usaha mencapai hasil yang diinginkan dengan jalan menggunakan kepandaian ilmu menjual (Athing,2005:159). Menurut Mardiyatmo (2005:75), ilmu menjual adalah suatu ilmu yang dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seni menjual untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut J.S Konox dalam Athing (2005:159), seni menjual adalah suatu kemampuan atau kecakapan untuk mempengaruhi orang supaya merasa mau membeli barang-barang yang kita tawarkan dengan cara saling menguntungkan. Sedangkan menurut Hendro (2010:85), penjual itu tidak hanya menjual produk atau bisnisnya saja tapi yang dijual tenaga penjualan adalah dirinya (*personal selling*) merek produk atau bisnis (*brand company*) dan kualitas produknya (*product quality*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seni menjual adalah kemampuan atau kecakapan tenaga penjual untuk mempengaruhi orang agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan dengan cara saling menguntungkan. Seorang tenaga penjual tidak hanya memasarkan produk perusahaan namun berperan memasarkan performa dirinya (*personal selling*) merek produk atau bisnis (*brand company*) dan kualitas produknya (*product quality*).

b. Harga jual

Harga pada dasarnya merupakan alat untuk mengkomunikasikan nilai produk kepada pasar. Penetapan harga memiliki dampak langsung dan jelas terlihat pada penerimaan pasar sehingga menjadi sangat penting terhadap keseluruhan bauran pemasaran (Kasali dkk, 2010:154). Harga merupakan satu-satunya unsur *marketing mix* yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja (Sofjan,2011:223).

Menurut Hendro (2010:86), hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga adalah biaya bahan baku, biaya *overhead,* dan biaya tenaga kerja (*labor cost)*. Penentuan harga jual produk juga dapat ditentukan dengan tiga cara sebagai berikut.

1) Harga berdasarkan harga pasar (*market based price*), yaitu harga yang ditentukan oleh aspek persaingan antara produk yang akan

diluncurkan dan ditawarkan kepada konsumen dengan harga produk dari pesaing yang sudah ada di pasar.

2) Harga berdasarkan biaya (*cost based price*) yaitu harga yang ditentukan oleh aspek biaya produksi ditambah laba yang ditentukan oleh perusahaan.
3) Harga berdasarkan titik impasnya (*break event point based price)*, yaitu penentuan produk berdasarkan pada beberapa kuantitas (kapasitas) yang diproduksi dimana biayanya bisa ditutup oleh harga jual dikalikan dengan total produksi tanpa profit.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga adalah alat untuk mengkomunikasikan nilai produk kepada pasar yang merupakan satu-satunya unsur *marketing mix* yang menghasilkan penerimaan penjualan. Harga dipengaruhi oleh biaya bahan baku dan suplainya, biaya *overhead,* dan biaya tenaga kerja (*labor cost)*. Sedangkan harga produk bisa ditentukan dengan tiga cara yaitu harga berdasarkan harga pasar/pesaing, harga berdasarkan biaya produksi maupun harga berdasarkan kuantitas produksi.

c. Kepuasan pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya

dan kinerja aktual produk yang dirasakan, setelah pemakaiannya (Athing,2005:181). Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (hasil) yang bisa dirasakan dan sesuai dengan harapannya. Menurut Mardiyatmo (2005:77), kepuasan pelanggan ditentukan oleh penilaian terhadap produk atau jasa dalam memenuhi harapannya. Pelanggan merasa puas bila harapannya terpenuhi atau terlampaui. Menurut Hendro (2010:89) metode-metode yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan adalah sebagai berikut.

1) Sistem Keluhan dan Saran
2) Survei Kepuasan Pelanggan Secara Berkala
3) *Ghost Shopping* atau *Mystery Shopper*

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kepuasan pelanggan adalah perbandingan antara harapan seorang pembeli terhadap kinerja produk yang dibeli. Pelanggan merasa puas bila harapannya terpenuhi atau terlampaui. Dalam pemasaran, metode yang bisa digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan yaitu sistem keluhan dan saran, survei kepuasan pelanggan secara berkala, dan *ghost shopping* atau *mystery shopper.*

d. Promosi

Promosi adalah suatu teknik komunikasi yang dirancang untuk menstimulasi konsumen untuk membeli. Perusahaan

menggunakan metode promosi untuk menyampaikan empat hal kepada calon pelanggan, yaitu membuat mereka sadar (*awareness*) terhadap keberadaan suatu produk, membuat mereka mengenal lebih jauh, membujuk mereka untuk menyukai produk dan akhirnya membujuk mereka untuk membeli produk. Tujuan akhir dari segala kegiatan promosi adalah untuk meningkatkan penjualan (Kasali dkk, 2010:156).

Menurut Hendro (2010:90-93), promosi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna mengkomunikasikan, mengenalkan, dan mempopulerkan kepada pasar sasarannya. Ada enam kegiatan untuk mengkomunikasikan produk dan merek usaha, yaitu sebagai berikut.

1) Penjualan personal (*Personal Selling*)

   Penjualan personal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media individu. Sistem komunikasi antara perusahaan dengan konsumen dilakukan oleh tenaga penjual atau wiraniaga.

2) Iklan (*Advertising*)

   Menurut Rhenald Kasali (2010:157), periklanan adalah komunikasi yang bersifat nonpersonal (karena disampaikan melalui media massa), yang dibayar, yang digunakan oleh suatu sponsor yang ditunjuk untuk menyampaikan kepada khalayak mengenai suatu produk.

3) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan adalah kegiatan promosi jangka pendek yang dirancang untuk merangsang konsumen agar tetap setia pada produsen. Kehadiran *sales promotion* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara konsumen dan perusahaan yang memugkinkan terwujudnya *customer intimacy*.

4) Publikasi (*Publication*)

Publikasi mencakup pengaturan komunikasi massa di luar iklan dan promosi penjualan, publikasi terdapat editorial di semua media yang dibaca, dilihat atau didengar oleh konsumen.

5) *Sponsorship*

Sponsorship merupakan aplikasi dalam mempromosikan produk atau merek yang berasosiasikan dengan kegiatan perusahaan lain atau kegiatan pemerintah dan masyarakat.

6) Komunikasi di Tempat Konsumen yang Akan Membeli (*Point of Purchase)*

Komunikasi dengan sistem ini bertujuan untuk mempengaruhi seseorang pada saat orang tersebut akan mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk.

Berdasarkan jabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan suatu kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan suatu produk terhadap konsumen dengan harapan konsumen akan membeli produk tersebut. Promosi meliputi enam kegiatan yaitu *personal selling,* iklan/a*dvertising, sales promotion,* publikasi, s*ponsorship,* dan *point of purchase.*

e. Negosiasi

Proses tawar-menawar dengan cara perundingan untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama mengenai sesuatu hal yang menjadi kepentingan bagi masing-masing pihak, baik perorangan maupun kelompok disebut negosiasi (Mardiyatmo, 2005:78). Menurut Athing (2005:152), negosiasi itu merupakan merupakan tawar menawar dengan cara perundingan untuk memberi dan menerima kesepakatan bersama, mengenai sesuatu hal bagi kepentingan masing-masing pihak di dalam usaha atau bisnis. Sedangkan menurut Hendro (2010:94), negosiasi adalah ketika terjadi konsesi, kesepakatan atau perjanjian dari dua orang, dua kelompok, atau dua badan hukum. Tipe-tipe negosiasi, diantaranya sebagai berikut.

1) *Distributive Negotiation*

Distributive negotiation adalah negosiasi antara dua orang atau kelompok yang masing-masing memperebutkan nilai atau tujuan tertentu yang bersifat pasti dan tetap. Dalam

negosiasi satu pihak mengalami kekalahan dan pihak lain yang menang.

2) *Integrative Negotiation*

Integrative negotiation adalah negosiasi yang terjadi antara dua orang atau kelompok yang masing-masing berusaha mencapai tujuan kooperatif (*win-win solution)* yaitu kedua belah pihak mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa negosiasi adalah perundingan antara kedua belah pihak guna mencapai kesepakatan bersama mengenai sesuatu hal yang menjadi kepentingan bagi masing-masing pihak di dalam usaha atau bisnis. Negosiasi dibedakan menjadi dua tipe yaitu *distributive negotiation* yang menguntungkan kedua pihak dan *integrative negotiation* yang hasil kesepakatannya merugikan salah satu pihak.

f. Saluran Dan Jaringan Distribusi

Menurut Rhenald Kasali, dkk (2010:156), dalam ilmu pemasaran distribusi disebut tempat (*place*) yang berarti bagaimana melakukan kombinasi saluran-saluran distribusi untuk menyampaikan produk kepada para pengguna akhir. Ada peran perantara dalam menyalurkan produk, baik melalui pemindahan secara fisik atau dengan cara memberikan informasi yang

merangsang terjadinya pemindahan barang-barang ke tangan pelanggan. Menurut Hendro (2010:97), saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan dan perorangan yang memiliki hak kepemilikan atas produk atau membantu pemindahan hak kepemilikan produk dari produsen ke konsumen. Sedangkan menurut Athing (2005:197), saluran jaringan distribusi adalah lembaga-lembaga yang memasarkan produk berupa barang atau jasa dari produsen sampai ke konsumen.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saluran dan jaringan distribusi merupakan sekelompok perusahaan maupun perorangan yang menyalurkan, baik melalui pemindahan secara fisik atau dengan cara memberikan informasi yang merangsang terjadinya pemindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen.

Berdasarkan paparan teori diatas pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah pengelolaan usaha yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Aspek-aspek pengelolaan usaha meliputi aspek organisasi dan produksi, aspek administrasi usaha, aspek pemasaran serta aspek permodalan dan pembiayaan. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada materi aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha yang mencakup kegiatan penetapan

harga jual, seni menjual, analisis kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, serta saluran dan jaringan distribusi.

E. Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kusnandar, 2011:44-45).

Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (Pardjono,2007:12). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Suharsimi:2010:135). Soedarsono dalam Wahidmurni (2008:33) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Wiriaatmadja (2007:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari suatu pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:138-140), secara garis besar dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu:

a. Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
b. Pelaksanaan Tindakan. Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan impelementasi atau penerapan isi rencangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
c. Pengamatan. Tahap ketiga ini, kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
d. Refleksi atau pantulan. Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan baik kekurangan atau kelebihan dari metode yang digunakan.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kusnandar (2011:57), penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

a. *On the job problem oriented*, PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
b. PTK dilakukan oleh guru sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu.
c. PTK dilaksanakan dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya
d. Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical)*.
e. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
f. Dilaksanakan dalam rangkaian yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. Model Penelitian Tindakan

Menurut Wiriaatmadja (2007:62-68), ada beberapa model penelitian tindakan diantaranya adalah :

a. Model Kurt lewin

Siklus dasar kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari mengidentifikasikan gagasan umum, melakukan *reconnaissance*,

menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau mengembangkannya dalam perencanaan tindakan kedua

b. Model Kemmis dan Mc Taggart

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah fokus terhadap masalah penelitian dan merancang perencanaan kegiatan kemudian mulai melakukan tindakan (*act*) sesuai dengan perencanaan, melihat apa yang sedang terjadi dan membuat catatan, lalu melakukan refleksi. Dari siklus dasar pertama peneliti menilai kesalahan dan memperbaiki dalam spiral perencanaan langkah selanjutnya.

c. Model Ebbutt

Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan peneitian, dimulai dengan pemikiran awal penelitian yang dilanjutkan dengan *reconnaissance*. Bagian ini, Ebbutt berpendapat *reconnaissance* mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala, atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis. Cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi di dalam dan diantara siklus.

d. Model Elliot

Dalam penelitian tindakan model Elliot ini, setelah ditemukan ide dan permasalahan yang menyangkut upaya peningkatan dikelas secara praktis, kemudian dilakukan tahapan peninjauan ke lapangan. Setelah diperoleh perencanaan yang baik sesuai dengan keadaan lapangan, tindakan yang terencana dan sistematis dapat diberikan kepada subjek. Pada akhir tindakan, peneliti melakukan kegiatan monitoring yang difokuskan pada efek tindakan. Atas dasar hasil monitoring tersebut peneliti kemudian menggunakan sebagian bahan perbaikan yang dapat diterapkan pada langkah tindakan kedua dan seterusnya sampai diperoleh informasi atau kesimpulan, apakah tujuan telah tercapai dan permasalahan telah dipecahkan.

Dari beberapa model penelitian tindakan diatas model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart yaitu siklus penelitian tindakan berbentuk spiral dengan tiga tahap penelitian yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang berulang pada tiap siklusnya. Menurut Pardjono,dkk (2007:22-23), model Kemmis dan Mc Taggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi dan dan observasi). Dalam langkah pertama, kedua, dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait perlu diperhatikan oleh para peneliti. Pada model ini komponen tindakan dan observasi

menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan.

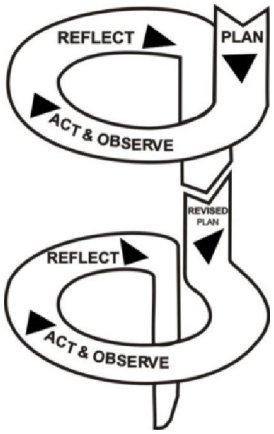

Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart
(Pardjono,2007:22)

Menurut Suharsimi (2010:138), keempat langkah tersebut merupakan satu siklus putaran, artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Menurut Kusnandar (2011:98-100), pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat tahap. Keempat tahapan penelitian ini jika disesuaikan dengan skema PTK model Kemmis dan Mc Taggart, dalam satu siklus terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi: a)semua tindakan secara rinci; b)segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi); c) perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan.

2. Pelaksanaan dan pengamatan tindakan. Pelaksanaan merupakan realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan pengamatan tindakan berupa pengumpulan data dan informasi. Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar.
3. Refleksi (*reflecting)* terhadap tindakan meliputi: a)data yang dapat dianalisis; b)dalam analisis dapat melibatkan orang luar; c) menarik kesimpulan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang berdasarkan permasalahan yang dihadapi seorang guru untuk malakukan perbaikan pembelajaran di kelas. Karakteristik PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah dikelas yang urgen dan meningkatkan hasil belajar dengan penerapan beberapa siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan langkah berfikir yang reflektif dan kolektif.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran yang diterapkan pada siswa guna meningkatkan kompetensi belajar telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi dengan judul Penerapan Pendekatan CTL Melalui Metode *Inquiry* dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi

Pada Siswa Kelas IV MI Al Fatah Banjarejo Pakis Malang disusun oleh Mikrotul Jamilah, A.Ma pada tahun 2009 yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL melalui metode *inquiry* dan tanya jawab terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pokok bahasan energi bunyi.

2. Skripsi dengan judul Penerapan Multi Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 4 Malang yang disusun oleh Eka Marlia Yudiana tahun 2010 yang menunjukkan prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus I sebesar 25% pada siklus II sebesar 39,3% pada siklus III sebesar 67,1%. Hal ini berarti bahwa penerapan multi metode yaitu metode *inquiry, card short* dan *jigsaw* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.
3. Pengaruh Pendekatan *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Al-Quran-Hadist Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang disusun oleh Fitriya Hidayati pada tahun 2009 dengan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pendekatan *inquiry*, dengan interval nilai sebelumnya hanya 65-73 sebesar 58,75% dan setelah penggunaan, prestasinya meningkat menjadi sedang dengan interval nilai 75-84 sebesar 42,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan *inquiry* pada

mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist terhadap prestasi belajar yang dihasilkan.

Berikut disajikan secara tabel kedudukan peneliti diantara penelitian-penelitian yang terdahulu.

Tabel 3. Perbandingan Keaslian Penelitian Dengan Penelitian Yang Relevan

Uraian \ **Penelitian**		**Mikrotul Jamilah 2009**	**Fitriya Hidayati 2009**	**Eka Marlia 2010**	**Nurul Muslimah 2012/2013**
Bidang yang diteliti	Kompetensi dasar Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha				√
	Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi			√	
	Prestasi belajar pelajaran Al-Qur'an-Hadist		√		
	Pemahaman konsep Energi Bunyi	√			
Tujuan Penelitian	Peningkatan kompetensi siswa				√
	Peningkatan motivasi			√	
	Peningkatan prestasi belajar siswa		√	√	
	Pemahaman konsep	√			
Metode Pembelajaran	Metode *inquiry*	√	√	√	√
	Tanya jawab	√			
	Metode *card sort*			√	
	Metode Jigsaw			√	
Kelompok yang diteliti	SMK/SMA				√
	SMP/MTS		√	√	
	SD/MI	√			
Sampel	Dengan Sampel	√	√	√	√
Metode Penelitian	PTK	√		√	√
	Korelasi		√		
Metode Pengambilan data	Observasi	√	√	√	√
	Tes Tertulis	√		√	√
	Kuesioner		√		√
	Wawancara	√	√	√	√
	Dokumentasi	√	√	√	
Analisis data	Analisis Deskriptif	√	√	√	√

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dalam pembelajaran mampu meningkatkan

pemahaman konsep, motivasi, dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian penerapan metode *inquiry* pada materi yang diklasifikasikan pada tabel diatas sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, namun dilihat dari penelitian terdahulu metode *inquiry* belum pernah diterapkan pada pembelajaan kewirausahaan.

G. Kerangka Berpikir

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean adalah 70. Berdasarkan data nilai siswa kelas XI yang diperoleh peneliti, nilai siswa kelas XI Busana 3 menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang dianggap kompeten atau siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 45% dan 55% sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut beberapa pendapat ahli, pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan dianggap kurang berhasil. Hal ini disebabkan karena pembelajaran satu arah yang menempatkan siswa sebagai obyek, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode mengajar yang monoton.

Metode *inquiry* merupakan suatu metode yang merangsang siswa untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan permasalahannya. Metode ini membina kecakapan untuk melihat alasan-alasan yang tepat dari suatu persoalan sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaiannya. Metode *inquiry* membina siswa

untuk dapat berfikir ilmiah yaitu cara berfikir dengan mengikuti jenjang-jenjang tertentu didalam penyelesaian. Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap berperan sebagai fasilitator dan mediator. Melalui metode ini siswa berperan aktif dalam pembelajaran kewirausahaan mulai dari penyajian masalah hingga pelaporan hasil yang merupakan hasil diskusi opini siswa, dengan demikian metode *inquiry* ini mampu memberikan pengalaman yang berkesan mengenai proses pembelajaran yang ada sehingga siswa memperoleh pemahaman konsep yang kuat mengenai materi pelajaran menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dari aspek pemasaran melalui hasil penemuannya sendiri.

Tujuan pembelajaran dengan metode *inquiry* dalam penelitian ini adalah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana dengan pencapaian kompetensi siswa yang optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh para ahli bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang dilakukan oleh guru dalam suatu kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran secara lebih profesional. Oleh karena permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI Busana 3 sudah dapat dirumuskan dengan jelas, yaitu sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan, maka penerapan metode *inquiry* dalam upaya peningkatan kompetensi siswa ini didukung dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (c*lassroom action research*). Tahap pembelajaran berdasarkan metode *inquiry* meliputi: 1)

mengidentifikasi dan merumuskan situasi, 2) mengajukan pertanyaan tentang fakta, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan informasi dan menguji hipotesis 5) merumuskan jawaban. Pelaksanaan tindakan tersebut disertai pengamatan proses pembelajaran, keterampilan berpikir dan perilaku siswa, serta sikap siswa, sehingga pada penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yaitu siklus penelitian tindakan berbentuk spiral dengan tiga tahap yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang berulang pada tiap siklusnya.

Dengan demikian metode *inquiry* dalam pembelajaran menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha melalui prosedur penelitian tindakan kelas dimungkinkan mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, pemahaman konsep materi pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, sehingga siswa dinyatakan kompeten dalam menempuh kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dari aspek pemasaran pada mata pelajaran kewirausahaan yang didukung dengan pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal.

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha siswa kelas XI di SMK N 2 Godean?

2. Bagaimana kompetensi siswa kelas XI dari aspek kognitif pada pembelajaran menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* di SMK N 2 Godean?
3. Bagaimana kompetensi siswa kelas XI dari aspek afektif pada pembelajaran menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* di SMK N 2 Godean?
4. Bagaimana kompetensi siswa kelas XI dari aspek psikomotor pada pembelajaran menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* di SMK N 2 Godean?

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK N 2 Godean.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif, bertujuan untuk melakukan perbaikan–perbaikan kompetensi dan situasi pembelajaran.

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart berbentuk spiral, terdiri dari 3 tahap dalam 1 siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart karena pada pelaksanaan penelitian tindakan, peneliti dibantu observer dan guru dalam melakukan pengamatan untuk pengambilan data proses pembelajaran, penilaian afektif maupun psikomotor siswa. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi berlanjut beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean Jalan Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean, Sleman dengan alasan ketika melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang urgen untuk diselesaikan.

2. Waktu Penelitian

Tahap penyusunan proposal hingga pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Februari 2013-Juni 2013. Sedangkan proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal pembelajaran kewirausahaan kelas XI yaitu bulan April-Mei 2013. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, subjek penelitian adalah siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas XI Busana 3 sebanyak 35 siswa, pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran *inquiry* pada materi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 2 Godean.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Siklus penelitian tindakan kelas tediri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Rencana pelaksanaan siklus dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan-persiapan yang dilakukan sehubungan akan digelarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk keperluan ini langkah-langkah yang dilaksanakan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan. Dalam tahap ini juga perlu dilakukan antisipasi kemungkinan perubahan yang bersifat penyesuaian. Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari pra siklus, rencana pada siklus pertama adalah :

a. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI Busana 3 di SMK Negeri 2 Godean.
b. Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan penerapan metode *inquiry* sebagai solusi masalah dalam proses pembelajaran
c. Membuat perangkat pembelajaran yang meliputi skenario pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat *handout* materi kewirausahaan.
d. Membuat alat evaluasi berupa tes pilihan ganda, membuat lembar observasi untuk mengamati afektif dan psikomotor siswa, dan lembar observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry.*
e. Membuat kelompok belajar yang dipilih heterogen berdasarkan prestasi siswa, dimana dalam tiap kelompok terdapat siswa dengan

nilai tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan oleh tim peneliti. Tahap implementasi terdiri dari tiga hal yaitu: jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan sekaligus melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode *inquiry* menurut Oemar Hamalik (1991:64), antara lain sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan *inquiry*
b. Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta)
c. Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2
d. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji tiap hipotesis dengan data yang telah dikumpulkan
e. Merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu hipotesis fakta (jawaban harus menyajikan sintesis tentang hipotesis dan pengumpulan informasi).

Observasi atau pengamatan merupakan tahapan yang sepenuhnya dilakukan oleh peneliti dan observer. Pengamatan dilakukan terhadap

kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan bantuan lembar observasi proses pembelajaran, panduan observasi psikomotor dan afektif siswa, dan lembar penilaian. Lembar observasi proses pembelajaran dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode *inquiry*. Lembar observasi psikomotor dan afektif siswa digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan lembar penilaian digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi kewirausahaan baik segi kognitif, psikomotor, afektif maupun dari segi proses pembelajaran dengan metode *inquiry*.

3. Refleksi

Refleksi merupakan cermin hasil penelitian pada setiap siklus. Pada tahap ini peneliti yang berkolaborasi dengan guru melakukan analisis data yang telah diperoleh dari seluruh instrumen dengan berpedoman pada indikator pencapaian untuk mengetahui keoptimalan hasil tindakan. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:151) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memliliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas (Kusnandar,2011:157). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2010:194). Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007:117), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstuktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010:197).

Wawancara terbuka ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran dengan metode *inquiry*. Wawancara tidak terstruktur/terbuka ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam dari subyek yang diteliti. Dengan wawancara terbuka yang dilakukan secara langsung peneliti bisa mendapatkan jawaban yang mungkin tidak diperoleh melalui pengamatan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan secara terstruktur. Jadi sebelumnya peneliti menentukan kriteria yang diamati, maka peneliti tinggal memberi tanda check (√) pada jawaban, tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti atau ditampilkan (Wiriaatmadja,2007:114). Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu bersifat terstruktur (Kusnandar, 2011:148).

Teknik observasi mampu mengamati hal secara detail yang tidak dapat dinilai sendiri oleh responden maupun dengan teknik wawancara. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiry*, psikomotor siswa berupa keterampilan berpikir, dan afektif siswa. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena dalam hal ini data yang diambil merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak responden.

3. Tes Tertulis

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Kusnandar,2011:186). Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman (kognitif) siswa mengenai materi menganalisis aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha. Bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Menurut Suharsimi Arikunto (1999:168), *multiple choice test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

Bentuk tes objektif ini digunakan karena cakupan materi bentuk tes pilihan ganda dapat mengukur berbagai jenjang kognitif dari jenjang

yang paling rendah hingga paling tinggi. Selain itu penskoran tes pilihan ganda lebih objektif, cepat, dan mudah. KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 70. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila dalam proses pembelajaran telah mencapai daya serap diatas 75% dari jumlah siswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:174) pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontes untuk mengukur sikap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lembar observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk memperoleh data mengenai keoptimalan proses pembelajaran kewirausahaan berdasarkan sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan rentang skor 1 hingga 4 dengan kriteria penilaian berdasarkan rubrik (terlampir).

Berikut kisi-kisi instrumen observasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Menerapkan Metode *Inquiry*

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry*	Kegiatan Awal	Memberikan appersepsi	1	1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1
		Menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*(Fase 1 *Inquiry*)	3	1
	Kegiatan inti	Membagi siswa dalam kelompok (Fase 1 *Inquiry*)	4,5	2
		Membagikan *handout* (Fase 1 *Inquiry*)	6,7	1
		Mengajukan permasalahan mengenai materi pemasaran (Fase 2 *Inquiry*)	8	1
		Membagikan lembar kerja (Fase 2 *Inquiry*)	9,10	2
		Diskusi(Fase 3 *Inquiry*)	11,12,13	3
		Menyimpulkan hasil diskusi (Fase 4 *Inquiry*)	14	1
		Menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis (Fase 5 *Inquiry*)	15	1
	Kegiatan Akhir	Memberikan post test (Fase 5 *Inquiry*)	16,17	2
		Evaluasi pembelajaran	18	1
		Memberikan kesempatan bertanya	19	1
		Menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	20	1

b. Lembar Observasi Psikomotor dan Afektif Siswa

Lembar observasi psikomotor digunakan untuk mengamati keterampilan berpikir siswa, sedangkan lembar observasi afektif digunakan untuk mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *inquiry*. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan rentang skor 1 hingga 4. Penentuan skor bergradasi 1 hingga 4 ini menggunakan bantuan rubrik psikomotor dan afektif (terlampir).

Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi afektif siswa secara ringkas disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Afektif Siswa Selama Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data	Nomor Item	Jumlah Item	Kode
Hasil belajar ranah afektif	*Receiving* (Penerimaan)	Siswa	1	1	A1
	Responding (Partisipasi)		2	1	A2
	Valuing (Penilaian/ Penentuan Sikap)		3	1	A3
	Organization (Organisasi)		4	1	A4
	Pembentukan Pola Hidup		5	1	A5

Kisi-kisi lembar observasi psikomotor siswa secara ringkas disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Psikomotor Siswa Selama Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data	Nomor Item	Jumlah Item	Kode
Penyusunan perencanaan pemasaran	Menunjukkan perilaku pemecahan masalah	Siswa	1	1	P1
	Merumuskan strategi produk dengan benar		2	1	P2
	Merumuskan strategi harga dengan benar		3	1	P3
	Menentukan strategi saluran dan jaringan distribusi dengan tepat		4	1	P4
	Menentukan strategi promosi		5	1	P5
	Menjabarkan analisis kepuasan konsumen dengan benar		6	1	P6
	Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu		7	1	P7

2. Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu (Suharsimi

Arikunto,1999:145). Tes pilihan ganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa mengenai materi pelajaran kewirausahaan yang diajarkan. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

Berikut kisi-kisi tes pilihan ganda materi menganalisis pengelolaan usaha.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda pada Materi Pelajaran Kewirausahaan

Materi	Indikator Soal	Pengalaman Belajar						Jenis Tes
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengertian pemasaran	Menjelaskan pengertian pemasaran	2,9						Pilihan Ganda
Seni menjual	Menjelaskan pengertian seni menjual	8	1					
Harga jual	Menjelaskan cara menetapkan harga jual		5	4,7			6	
Kepuasan pelanggan	Menjelaskan cara menganalisis kepuasan pelanggan		11			10		
Promosi	Menjelaskan cara memilih kegiatan promosi	12	13, 14		15			
Negosiasi	Menjelaskan cara melakukan negosiasi	20					19	
Saluran dan jaringan distribusi	Menjelaskan cara menentukan saluran dan jaringan distribusi	3	18		17	16		

Keterangan :
C1 : Pengetahuan, C2 : Pemahaman, C3: Aplikasi, C4: Analisis, C5: Sintesis, dan C6 : Evaluasi

G. Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana,1995:12). Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010:348). Menurut Sukardi (2008:122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (1999:65-68) secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empiris.

1. Validitas logis

   Validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstrak. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, dan dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

2. Validitas empiris

   Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji bahwa sebuah instrumen memang valid. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan kondisi instrumen yang bersangkutan dengan kriterium atau sebuah ukuran yaitu yang sudah tersedia (*concurrent validity*) dan yang belum ada tetapi akan terjadi di waktu yang akan datang (*predictive validity*).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian validitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas internal atau sering disebut validitas logis dan validitas eksternal atau validitas empiris. Adapun pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan instrumen nontes yang mengukur sikap dan kegiatan belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi ini dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, oleh karena itu lembar observasi hanya harus memenuhi validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk menggunakan pendapat para ahli atau *judgement expert*, kemudian diujicobakan pada sampel. Sedangkan pengujian validitas external dengan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen yang dihitung dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}^2\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Rumus 1)

Dimana :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Pengujian validitas lembar observasi dengan rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kesejajaran antara butir-

butir soal dengan skor keseluruhan. Harga koefisien korelasi untuk jumlah sampel (siswa) N sejumlah 35 pada taraf signifikan 5% adalah 0,334. Setelah dilakukan uji validitas harga koefisien korelasi *r* hitung > *r* tabel dengan *r* terbesar 0,88 dan *r* terendah 0,52 untuk lembar observasi afektif, sedangkan *r* terbesar 0,89 dan *r* terendah 0,41 untuk lembar observasi psikomotor, dengan demikian instrumen lembar observasi psikomotor dan afektif tersebut dinyatakan valid.

Hasil dari pengujian validitas logis dengan bantuan *judgement expert* pada lembar observasi adalah sebagai berikut :

a. Materi dalam bentuk *handout* divalidasi oleh 2 ahli materi. Saran dan perbaikan pada proses validasi adalah sebagai berikut :
    1) Materi seni menjual belum mencerminkan materi yang ingin disampaikan, sehingga perlu ditambahkan substansi materi yang sesuai dengan seni menjual.
    2) Materi pada *handout* harus disesuaikan dengan silabus
    3) Bahasa yang digunakan dalam beberapa soal masih ambigu, sehingga perlu dipertegas
    4) Kata “untuk” seharusnya tidak di awal kalimat.
b. Lembar observasi proses pembelajaran divalidasi 2 *judgement expert* yaitu ahli metode pembelajaran. Ketika proses validasi, metode pembelajaran memberikan beberapa koreksi sebagai berikut :
    1) Indikator dan tujuan pembelajaran pada RPP lebih spesifik dan mencerminkan pencapaian 3 ranah kompetensi.

2) Kisi-kisi lembar observasi pembelajaran yang merupakan sintak metode *inquiry* seharusnya dihubungkan dengan materi pembelajaran.
3) Skala penilaian bukan menggunakan skala guttman namun menggunakan *rating scale* yang kriteria penilaiannya berupa "kemunculan atau berapa kali dilakukan".

c. Lembar observasi psikomotor dan afektif divalidasi oleh 2 *judgement expert* yaitu ahli evaluasi pembelajaran. Ketika proses validasi, ahli evaluasi pembelajaran memberikan beberapa koreksi sebagai berikut :
   1) Penilaian psikomotor dan afektif jangan dijadikan satu
   2) Kriteria penilaian untuk membedakan skor harus dipertimbangkan mana yang lebih penting sehingga siswa diberikan skor tersebut.
   3) Rubrik penilaian harus jelas, jangan menggunakan kata "cukup baik","kurang baik" dan kata lainnya yang menimbulkan multitafsir dari observer.

Berdasarkan hasil validasi *judgement expert* diatas, peneliti kemudian memperbaiki instrumen sesuai instruksi yang diberikan hingga instrumen tersebut dinyatakan layak dan bisa digunakan untuk pengambilan data (instrumen terlampir).

2. Tes Pilihan Ganda

Menurut Sugiyono (2010:350-353), validitas internal instrumen berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Validitas isi dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item. Sedangkan pengujian validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli. Tes pilihan ganda menghasilkan skor dikotomi, untuk itu pengujian validitas eksternal dihitung dengan rumus korelasi *point biserial*.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t}\sqrt{\frac{p}{q}} \qquad \textbf{(Rumus 2)}$$

r_{pbi} = Angka Indeks Korelasi *Point Biserial*
M_p = *Mean* yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul,
M_t = *Mean* skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes
SD_t = Deviasi standar total
P = proporsi peserta tes (*testee*) yang menjawab betul
(Anas Sudijono: 2009:258)

Tes pilihan ganda divalidasi oleh 4 *judgement expert* yaitu 2 ahli materi dan 2 ahli evaluasi pembelajaran. Ketika proses validasi, ahli evaluasi pembelajaran memberikan beberapa koreksi sebagai berikut :

a. Kisi-kisi harus sesuai dengan materi pelajaran
b. Soal disusun berdasarkan domain kognitif baik bahasa, maupun konstruksi soalnya sehingga hasil belajar kognitif siswa terukur secara optimal

c. Beberapa soal terlalu panjang untuk skala soal pilihan ganda, sehingga perlu dipersingkat.
d. Panjang kata pada distraktor dibuat sejajar dengan opsi jawaban sehingga distraktor berfungsi dengan baik
e. Bahasa yang digunakan pada soal harus tegas sehingga tidak membingungkan siswa

Berdasarkan hasil validasi *judgement expert* diatas, peneliti kemudian memperbaiki instrumen sesuai instruksi yang diberikan hingga instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data (instrumen terlampir). Langkah selanjutnya adalah uji validitas empiris, 20 butir soal diujicobakan ke responden kemudian dianalisis validitasnya menggunakan korelasi *point biserial*. Harga koefisien korelasi untuk jumlah sampel (siswa) N sejumlah 35 pada taraf signifikan 5% adalah 0,334. Setelah dilakukan uji validitas harga koefisien korelasi *r* hitung > *r* tabel untuk semua sampel, 20 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid atau tidak ada yang gugur.

H. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi,1999:86). Menurut Sudjana (1995:16) reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengujian

reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Menurut Sugiyono (2010:354), reliabilitas instrumen dapat dilakukan sebagai berikut.

1. *Test-retest*

   Instumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan *test-retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya.

2. *Equvalent*

   Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan ekuivalen.

3. Gabungan

   Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen ekuivalen beberapa kali, ke responden yang sama.

4. *Internal Consistency*

   Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dapat

dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*), KR-20, KR-21, Anova Hoyt dan Alfa Cronbach.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian reliabilitas di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa reliabilitas adalah suatu keajegan suatu tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur. Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Besarnya nilai *r*	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono,2010:231)

Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau *rater* mampu memberikan penilaian yang sama dengan *rater* lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar *rater* yang satu dengan yang lainnya, maka kedua *rater* ini layak untuk dipakai. Menurut Saifudin Azwar (1997:106), untuk menghitung reliabilitas antar-*rater*, rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang *rater* adalah sebagai berikut.

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_{s^2} - s_{e^2}}{s_{s^2} + (k-1)\, s_{e^2}}$$ **(Rumus 3)**

Dimana :

Ss2 = varians antar subjek yang dikenai *rating*

Se2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (*s*) dan *rater* (*r*)

k = banyaknya *rater* yang memberi *rating*

Rumus untuk menghitung reliabilitas rata-rata *rating* seorang *rater* adalah sebagai berikut.

$$\bar{r}_{xx'} = (s_{s^2 - s_{e^2}}) / s_{s^2}$$ **(Rumus 4)**

Rumus untuk menghitung s_{s^2} dan s_{e^2} digunakan rumus sebagai berikut.

$$s_{e^2} = \frac{\sum i^2 - \frac{\sum R^2}{n} - \frac{\sum T^2}{k} + \frac{(\sum i)^2}{nk}}{(n-1)(k-1)}$$ **(Rumus 5)**

$$s_{s^2} = \frac{\frac{\sum T^2}{k} + \frac{(\sum i)^2}{nk}}{n-1}$$ **(Rumus 6)**

Dimana:

i = angka *rating* yang diberikan oleh *rater* kepada seorang subjek
t = jumlah angka *rating* yang diterima oleh seorang subjek dari semua *rater*
r = jumlah angka *rating* yang diberikan oleh seorang *rater* pada semua subjek
n = banyaknya subjek
k = banyaknya *rater*
(Saifuddin Azwar, 1997:106-107)

Hasil uji reliabilitas untuk lembar observasi afektif menunjukkan koefisien *r* sebesar 0,864 dan koefisien *r* untuk lembar psikomotor sebesar 0,859. Jika dilihat pada tabel 8, interpretasi lembar observasi berada pada rentang 0,800-1,000 yang berarti instrumen tersebut

memiliki reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk pengambilan data.

2. Tes Pilihan Ganda

Jumlah item dalam tes pilihan ganda ini adalah bernilai genap, untuk itu uji reliabilitas instrumen tesnya menggunakan metode belah dua atau *split half method* yaitu peneliti hanya menggunakan satu tes yang dicobakan satu kali, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus reliabilitas. Oleh karena skor yang digunakan dalam instrumen ini menghasilkan skor dikotomi, yaitu jawaban betul mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0 maka perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20. Selain itu, rumus KR-20 cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus lain. Rumus KR 20 adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2-\sum pq}{s^2}\right)$$

(Rumus 7)

Dimana :
r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
p = proporsi subjek menjawab item yang benar
q= proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)
$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q
n = banyak item
s = simpangan baku
(Suharsimi Arikunto, 1999:100)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,911. Jika dilihat pada tabel 8, interpretasi tes berada pada rentang 0,800-1,000 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk pengambilan data.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Kusnandar (2011:101), analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan yang autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Hasil analisisnya disajikan secara kualitatif deskriptif dan mungkin dalam aspek tertentu disajikan secara kuantitatif.

1. Analisis Hasil Kompetensi Ranah Kognitif, Psikomotor dan Afektif

   Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase atau distribusi frekuensi relatif. Tahap pertama, adalah menhitung hasil tes yang diperoleh kemudian dengan rumus sebagai berikut.

   $$Konversi\ Nilai = \frac{\text{Skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}} \text{x } 100$$ (**Rumus 8**)

   (Nana Sudjana,2006:133)

   Kemudian dihitung dengan teknik presentase yang dirumuskan sebagai berikut.

   $$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$ **(Rumus 9)**

   Keterangan
   P = Angka presentase
   f = frekuensi yang dicari presentasinya
   N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
   (Anas Sudijono, 2009:43)

   Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh kemudian dilakukan interpretasi penilaian hasil belajar siswa dengan mengacu pada Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 70.

2. Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi psikomotor dan afektif merupakan data kualitatif yang kemudian harus dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif prosentase dan kemudian diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 9. Interpetasi Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor

Kategori	**Kriteria Skor**
Baik	$X \geq M + SD$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	$X < M - SD$

Keterangan :
X = Skor yang diperoleh
M = Skor rata-rata kelas
SD = Standar deviasi
(Saifuddin Azwar,2007:109)

Sedangkan hasil observasi proses pembelajaran di deskripsikan keoptimalannya berdasarkan pertimbangan kategori peningkatan menurut Djemar Mardapi (2008:65) sebagai berikut.

a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila (90%-100%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
b. Baik atau optimal (80%-89%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
c. Cukup atau minimal (70%-79%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
d. Kurang yaitu bahan materi kurang dari 70% yang dikuasai oleh siswa

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut.

1. Dari segi pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadiperubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar yaitu 75% (Mulyasa, 2006:209).
2. Menurut Mulyasa (2006:210), sekurang-kurangya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh siswa dan guru dikelas.
3. Menurut Sudjana (1995:8), biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Beberapa pendapat diatas digunakan sebagai acuan dalam pengukuran indikator keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *inquiry* baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil pencapaian kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Penelitian tindakan kelas dengan metode *inquiry* ini dinyatakan berhasil jika 75% dari isi dan prinsip pembelajaran terlaksana sesuai sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dari segi hasil kompetensi siswa dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai

nilai kriteria ketuntasan minimal yakni nilai 70 pada materi kewirausahaan sekolah untuk aspek kognitif. Dengan jumlah siswa kelas XI Busana 3 sebanyak 35 siswa, maka dinyatakan berhasil jika minimal 28 siswa mencapai nilai 70. Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor yakni sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yaitu minimal 28 siswa mencapai kategori cukup dari kriteria pengamatan yang sudah ditentukan. Pembagian prosentase untuk menentukan nilai akhir adalah 60% dari ranah kognitif, 30% dari ranah psikomotor dan 10% dari ranah afektif.

Penentuan prosentase skor tersebut diatas ditentukan berdasarkan urgensi tiranah kompetensi dalam mata pelajaran teori khususnya kewirausahaan. Dimana dalam mata pelajaran teori, ranah kognitif menjadi ranah yang seharusnya berkontribusi lebih besar untuk mengindikasikan suatu capaian kompetensi, untuk itu tim peneliti menentukan prosentase skor ranah kognitif sebesar 60%. Psikomotor siswa dalam wujud keterampilan berpikir selama proses pembelajaran ditentukan prosentase sebesar 30%, karena metode *inquiry* akan cenderung lebih menggunakan keterampilan berpikir dalam setiap tahap pembelajaran. Sedangkan sikap siswa selama proses pembelajaran ditentukan dengan prosentase 10%. Lebih jelasnya, indikator keberhasilan dari penelitian ini disajikan dalam skema sebagai berikut.

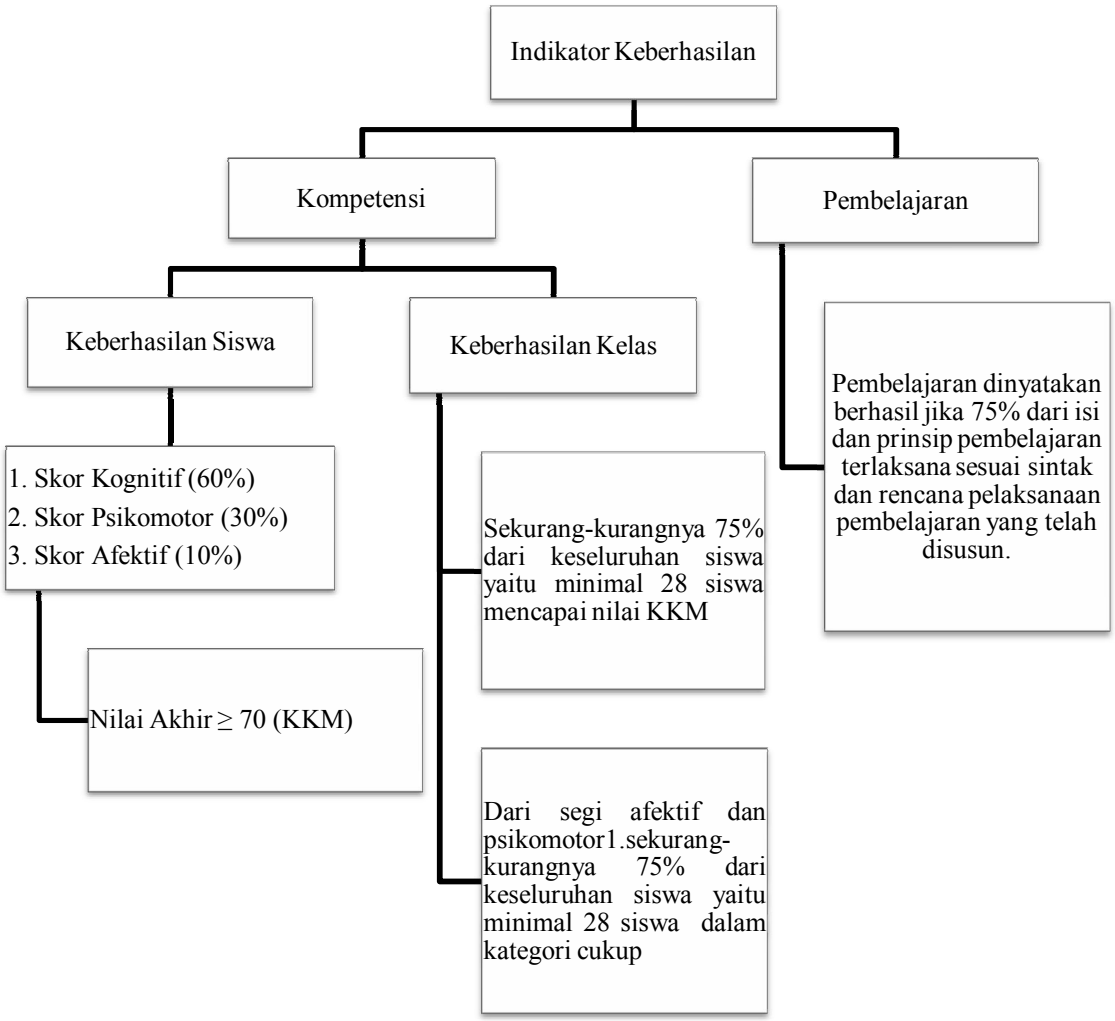

Gambar 2. Skema Indikator Keberhasilan Penilaian

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean yang berlokasi di Jalan Jae Sumantoro No.23 Sidoagung, Godean, Sleman. SMK Negeri 2 Godean merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai dua progam keahlian yakni Tata Boga dan Tata Busana.

Penelitian tentang peningkatan kompetensi siswa dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan yang berfokus pada kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dilaksanakan mulai tanggal 13 April-31 Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Busana 3 di SMK Negeri 2 Godean dengan alasan masih rendahnya nilai mata pelajaran kewirausahaan dibanding dengan nilai mata pelajaran adaptif lainnya. Mata pelajaran ini diampu oleh 1 guru dengan satu kali tatap muka setiap minggu nya, tiap pertemuan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit. Media yang mendukung pembelajaran adalah modul kewirausahaan dan papan tulis.

Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI.

2. Pra Siklus

Observasi pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 13 April 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan metode ceramah. Selama proses belajar mengajar, peneliti bersama observer mengamati proses pembelajaran dan menghasilkan temuan sebagai berikut.

a. Pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran kepada siswa. Posisi guru saat menyampaikan materi pelajaran hanya berada di depan kelas tanpa sesekali berkeliling, sehingga ada beberapa siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan bermain handphone atau sekedar bercermin.
b. Usai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan bertanya, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, padahal banyak siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa yang masih rendah (terlampir). Ketuntasan siswa pada pra siklus disajikan pada grafik sebagai berikut.

Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil evaluasi tes yang diberikan kepada 35 siswa kelas XI Busana 3 pada pembelajaran kewirausahaan dengan metode yang diterapkan oleh guru pada pra siklus diatas, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya sebesar 26% atau 9 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 74% atau sebanyak 26 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas hanya 61,71 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkolaborasi dengan guru mengambil tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan metode *inquiry* dalam upaya meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha siswa kelas XI Busana 3.

3. Penerapan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan

Penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran kewirausahaan dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus kedua, dengan mengikuti sintak metode *inquiry* sebagai berikut.

f. **Fase 1**. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan *inquiry*.

Guru memberikan logistik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry* yang harus dilalui oleh siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Guru kemudian membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 5-6 siswa yang dipilih heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh pada pra siklus. Dari 35 siswa terbentuk 6 kelompok, 5 kelompok dengan jumlah anggota 6 siswa dan 1 kelompok berjumlah 5 siswa. Guru mengarahkan siswa untuk membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota. Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca modul kewirausahaan dan *handout* yang sudah dibagikan.

g. **Fase 2**. Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta).

Guru mengajukan topik permasalahan kepada siswa. Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan kepada siswa

h. **Fase 3**. Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan.

Guru memotivasi siwa untuk menjawab pertanyaan sesuai asumsi mereka.

i. **Fase 4**. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara dengan kriteria narasumber sebagai berikut.

1) Usaha bidang busana, misalnya modiste, butik, toko pakaian
2) Usaha lain, misalnya produsen makanan/minuman, produsen kerajinan tangan.

Siswa diberi waktu selama satu minggu untuk mencari narasumber sesuai kriteria diatas. Siswa menggali informasi mengenai seni menjual, harga jual, promosi, saluran dan jaringan distribusi, teknik negosiasi dan kepuasan pelanggan yang ada pada perusahaan terkait.

j. **Fase 5**. Menguji tiap hipotesis dengan data yang telah dikumpulkan.

Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha. Siswa menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha dan disinkronkan dengan materi pemasaran. Guru membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah

k. **Fase 6**. Merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu hipotesis fakta (jawaban harus menyajikan sintesis tentang hipotesis dan pengumpulan informasi).

Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi. Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis. Guru memberikan soal tes pilihan ganda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

a. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 17 Mei 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

a) Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan pada pra siklus. Perencanaan siklus pertama ini diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran antara lain membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan sintak metode *inquiry* dalam lingkup model pembelajaran berbasis masalah.

b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c) Menyiapkan media pembelajaran berupa *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha

d) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi afektif dan psikomotor siswa, dan tes pilihan ganda untuk mengukur kognitif siswa (instrumen terlampir).

e) Membuat kelompok-kelompok belajar siswa yang terdiri dari 5-6 siswa yang dipilih heterogen berdasarkan hasil nilai siswa pada pra siklus.

2) Tindakan dan Observasi

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan tahap sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa

(2) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa untuk melihat apakah kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya bisa terpenuhi atau tidak.

(3) Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengar kata pemasaran? Jika sudah, menurut pendapat kalian apakah pemasaran itu?

(4) Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan manfaat materi pemasaran dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menghadapi pelanggan yang memesan baju kepada siswa.

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa mengetahui komponen-komponen pemasaran dan kegiatan pemasaran perusahaan mikro.

(6) Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry* yaitu fokus *inquiry*, mengajukan permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dan menguji hipotesis, dan merumuskan jawaban.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang dipilih heterogen berdasarkan hasil nilai siswa pada pra siklus.

(2) Siswa membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota

(3) Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha.

(4) Siswa membaca modul kewirausahaan dan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha.

(5) Guru mengajukan topik permasalahan kepada siswa: "Apa saja kegiatan pemasaran yang kalian temukan pada perusahaan yang diwawancara? Simpulkan sesuai materi pemasaran dalam pengelolaan usaha!"

(6) Guru membagikan lembar kerja untuk mendiskusikan hasil wawancara ke pelaku usaha mengenai kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan narasumber.

(7) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan, yaitu :

(a) Salinlah hasil wawancara

(b) Diskusikan hasil wawancara mengenai seni menjual, harga jual, promosi dan kepuasan pelanggan.

(c) Simpulkan sesuai materi yang telah kalian pelajari, sebagai pendukung silakan baca materi yang ada di modul dan *handout* kewirausahaan

(d) Susunlah dalam bentuk laporan

(8) Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha

(9) Siswa menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha dan disinkronkan dengan materi pemasaran.

(10) Guru membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah dengan berkeliling dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok.

(11) Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi berupa kegiatan pemasaran perusahaan yang sudah

diidentifikasi berdasarkan materi pemasaran dalam pengelolaan usaha

(12) Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang meliputi seluruh materi kegiatan pemasaran dengan waktu 30 menit.

(2) Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri

(3) Guru mengevaluasi kegiatan diskusi pada siklus pertama siswa masih kurang fokus, sehingga guru memotivasi siswa untuk lebih fokus dalam diskusi berikutnya.

(4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti. Beberapa siswa bertanya mengenai materi seni menjual, penetapan harga jual serta saluran dan jaringan distribusi.

(5) Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari perencanaan pemasaran pada *handout* dan modul kewirausahaan serta mencari referensi lain mengenai perencanaan pemasaran untuk pertemuan selanjutnya.

(6) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap :

a) Penerapan metode *inquiry* dalam lingkup model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan lembar observasi proses belajar mengajar
b) Keterampilan berfikir dan perilaku siswa dalam diskusi kelompok dengan bantuan lembar observasi psikomotor.
c) Sikap (afektif) siswa dengan bantuan lembar observasi afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima, tanggapan, menilai, organisasi, dan karakterisasi (instrumen terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak metode *inquiry*. Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan metode *inquiry* yang akan diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan. Siswa menunjukkan perhatian dengan mendengarkan penjelasan guru dan sesekali bertanya mengenai metode *inquiry*.

Tahap pertama, ketika guru membentuk kelompok-kelompok belajar, beberapa siswa kurang setuju dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. Siswa yang kurang setuju terlihat tidak segera bergabung dengan kelompoknya. Ketika setiap kelompok sudah kondusif, guru kemudian meminta setiap kelompok membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua yang bertugas sebagai pengarah kelompok, sekretaris yang bertugas menulis agenda dan kegiatan kelompok

dalam berdiskusi, moderator sebagai penengah dalam diskusi, dan sisanya sebagai anggota. Siswa terlihat saling menunjuk satu sama lain dan masih ragu dalam membagi peran dalam kelompoknya.

Tahap kedua, guru membagikan *handout* dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca *handout* yang sudah dibagikan. Suasana kelas tenang, siswa terlihat membaca *handout* dengan seksama. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik permasalahan berdasarkan hasil temuan selama wawancara. Siswa dari setiap kelompok terlihat menjawab pertanyaan guru sesuai pengalaman mereka. Guru kemudian membagikan lembar kerja dan menjelaskan pokok kegiatan yang ada dalam lembar kerja. Siswa mendengarkan dan sesekali perwakilan kelompok bertanya kepada guru mengenai instruksi yang kurang jelas.

Tahap selanjutnya adalah mendiskusikan permasalahan yang diajukan oleh guru. Siswa segera memulai diskusi, namun beberapa siswa masih terlihat pasif dalam kelompok diskusi tersebut. Selama diskusi, ada beberapa kelompok yang justru membicarakan hal diluar topik permasalahan, dan ada yang mengajak berbicara anggota kelompok lain sehingga mengganggu kelompok yang sedang fokus berdiskusi, akibatnya terjadi kegaduhan dalam kelas. Guru kemudian menghampiri tiap kelompok yang tidak fokus dan menanyakan kesulitan yang

dialami, setelah mendapatkan pengarahan, suasana diskusi mulai fokus. Ketika waktu diskusi hampir selesai, guru mengingatkan siswa mengenai laporan yang harus dikumpulkan, namun siswa terlihat tidak segera menyalin hasil diskusi untuk dikumpulkan, akibatnya beberapa kelompok tidak bisa mengumpulkan hasil diskusi hari itu juga.

Guru memberikan tes bentuk pilihan ganda kepada siswa. Beberapa siswa terlihat menyontek pekerjaan teman sebangkunya. Guru kemudian mengevaluasi kegiatan diskusi siswa, dan memberikan masukan untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, beberapa siswa bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Diakhir pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk membaca *handout* dan modul serta mencari referensi lain mengenai perencanaan pemasaran usaha kecil.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, psikomotor, dan afektif siswa dalam bentuk skor dijelaskan pada sub-subbab peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry*

3) Refleksi

Kondisi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry* pada siklus pertama masih

dalam tahap penyesuaian, sehingga langkah belajar yang diberikan oleh guru mengalami beberapa kendala antara lain:

a) Beberapa siswa kurang senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru, sehingga tidak segera bergabung dengan kelompok.
b) Tahap penentuan peran dalam kelompok memakan cukup banyak waktu karena siswa kurang memiliki keberanian untuk menerima peran yang sesuai ketentuan guru.
c) Siswa tidak fokus saat berdiskusi sehingga terjadi kegaduhan dalam beberapa kelompok dan mengganggu kelompok lain.
d) Waktu untuk diskusi melebihi batas waktu yang direncanakan akibatnya beberapa kelompok tidak bisa mengumpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.
e) Beberapa siswa menyontek saat mengerjakan tes mandiri yang diberikan oleh guru (Tabulasi refleksi dilampirkan pada Lampiran 2. Instrumen Penelitian).

Hasil pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya terlaksana sebesar 53% dari rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry* masih dalam kategori kurang. Jika dibandingkan dengan kriteria pencapaian pembelajaran yang ditentukan peneliti yaitu pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi 75% atau setidaknya berada

dalam kategori baik atau optimal (80%-89%), maka pembelajaran dengan metode *inquiry* pada siklus pertama dinyatakan belum berhasil sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan memodifikasi beberapa tahap pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai sintak metode *inquiry* dan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan diatas, tim peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry* pada siklus kedua dengan perbaikan sesuai refleksi pada siklus pertama.

b. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 Mei 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

a) Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, tim peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut sesuai sebagai berikut.

(1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam kelompok.

(2) Guru menjelaskan tugas masing-masing peran dalam kelompok. Ketua berperan memimpin jalannya diskusi dan menjaga agar suasana tetap kondusif, sekretaris

berperan mencatat setiap poin hasil diskusi dan mencatat agenda kegiatan kelompok, moderator berperan menjaga berlanngsungnya diskusi sesuai alur permasalahan dan mengkondisikan seluruh anggota agar pertukaran pikiran berjalan harmonis.

(3) Guru menentukan posisi duduk tiap kelompok, dengan pertimbangan siklus pertama sehingga kelompok yang gaduh dijauhkan satu dengan yang lainnya

(4) Guru menjelaskan tujuan dan langkah metode *inquiry* secara ringkas dan membentuk kelompok dengan anggota kelompok serta peran yang sama dengan siklus pertama, kemudian mengalokasikan waktu yang lebih panjang untuk diskusi, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berdiskusi.

(5) Guru mengontrol perkembangan laporan pada setiap kelompok sehingga siswa dapat mengumpulkan hasil diskusi diakhir pembelajaran.

(6) Guru melakukan pengawasan yang lebih ketat saat siswa mengerjakan soal mandiri

b) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai perbaikan pada siklus pertama

c) Menyiapkan media pembelajaran berupa contoh perencanaan pemasaran usaha kecil

d) Menyiapkan lembar kerja siswa (terlampir)

e) Menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi afektif dan psikomotor siswa, dan tes pilihan ganda untuk mengukur kognitif siswa (terlampir).

2) Tindakan dan Observasi

a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa

(2) Guru melakukan presensi, mengecek kehadiran siswa untuk melihat apakah kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya bisa terpenuhi atau harus membentuk kelompok baru.

(3) Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Setelah melalakukan wawancara ke pelaku usaha, menurut kalian kegiatan apa yang dilakukan seorang penjual sebelum memasarkan produknya?"

(4) Siswa mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang paling penting dalam pemasaran dengan berbagai asumsi.

(5) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat perencanaan pemasaran dalam usaha mikro mampu mengontrol perekonomian dan alur pemasaran tetap stabil.

(6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah siswa mampu menyusun perencanaan pemasaran sederhana.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru membagi posisi duduk tiap kelompok, berdasarkan pertimbangan pada siklus pertama. Posisi duduk kelompok 5 berada agak jauh dari kelompok 1 agar tidak terjadi kegaduhan.

(2) Siswa menempatkan diri sesuai kelompok dan posisi duduk yang sudah ditentukan.

(3) Guru membagikan contoh perencanaan pemasaran dalam usaha mikro/kecil

(4) Siswa membaca contoh perencanaan pemasaran dalam usaha mikro/kecil dan modul kewirausahaan

(5) Guru mengajukan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah membuat perencanaan pemasaran sederhana

(6) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa

(7) Guru menjelaskan pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan kepada siswa yaitu :

(a) Bacalah *handout* dan modul kewirausahaan mengenai aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha

(b) Diskusikan macam-macam komponen aspek pemasaran dan perencanaan pemasaran

(c) Susunlah perencanaan pemasaran usaha anda, dengan ketentuan jenis usaha dibidang busana (lihat contoh pada *handout*)

(d) Salinlah hasil diskusi ke dalam bentuk laporan

(8) Masing-masing kelompok membuat perencanaan pemasaran sesuai kesepakatan kelompok sesuai lembar kerja yang dibagikan oleh guru

(9) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan berkeliling dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok.

(10) Guru mengontrol proses penyusunan perencanaan pemasaran dengan mengecek sejauh mana pekerjaan siswa dengan waktu yang sudah diberikan.

(11) Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi berupa perencanaan pemasaran usaha mikro.

(12) Siswa menyusun hasil diskusi berupa perencanaan pemasaran ke dalam bentuk laporan tertulis, kemudian mengumpulkannya kepada guru.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan soal tes soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir yang meliputi seluruh materi kegiatan pemasaran dengan waktu 30 menit.

(2) Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri.

(3) Guru mengevaluasi kegiatan diskusi pada siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama, siswa sudah fokus dengan permasalahan, tertib mengikuti instruksi dan sudah bisa mengontrol diri.

(4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti

(5) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang mencapai nilai tertinggi dan kelompok terbaik pada siklus pertama dan siklus kedua

(6) Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap :

a) Penerapan metode *inquiry* dalam lingkup model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan lembar observasi proses belajar mengajar

b) Keterampilan berfikir dan perilaku siswa dalam diskusi kelompok dengan bantuan lembar observasi psikomotor.

c) Sikap (afektif) siswa dengan bantuan lembar observasi afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima, tanggapan, menilai, organisasi, dan karakterisasi (instrumen terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan metode *inquiry*. Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran metode *inquiry* secara ringkas. Siswa terlihat semakin memahami pelaksanaan metode *inquiry*, sehingga tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahap pertama, guru tidak menyusun ulang kelompok secara acak namun berdasarkan kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan pada siklus pertama. Guru memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama kelompok dan peran masing-masing anggota kelompok dalam keterlaksanaan pembelajaran metode *inquiry*. Siswa yang sebelumnya kurang senang dengan kelompok yang ditentukan guru terlihat sudah bisa menerima keberadaan kelompoknya. Guru menegaskan kembali peran masing-masing kelompok sehingga siswa lebih mengerti dengan tugasnya dalam kelompok. Selanjutnya, guru menentukan posisi kelompok berdasarkan

pertimbangan posisi duduk pada siklus pertama, guru menempatkan kelompok yang berpotensi membuat kegaduhan secara berjauhan dengan kelompok lainnya. Siswa terlihat segera menempatkan diri sesuai instruksi guru

Tahap kedua, guru membagikan *handout* dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca *handout* yang sudah dibagikan. Ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya namun anggota lain dalam kelompok menegur siswa yang ramai, sehingga suasana kelas kembali tenang. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik permasalahan berdasarkan apa yang telah dipelajari dirumah. Siswa dari setiap kelompok terlihat menjawab pertanyaan guru sesuai asumsi mereka. Guru kemudian membagikan lembar kerja dan lebih detail menjelaskan pokok-pokok kegiatan dalam lembar kerja. Siswa mendengarkan dan sesekali perwakilan kelompok bertanya kepada guru mengenai instruksi yang kurang jelas.

Tahap selanjutnya adalah mendiskusikan permasalahan yang diajukan oleh guru. Siswa segera memulai diskusi, seluruh siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok. Suasana diskusi seluruh kelompok terlihat sudah fokus dengan permasalahan yang dibahas. Guru mengontrol kegiatan diskusi siswa dengan menanyakan kesulitan yang dialami. Siswa mengkonsultasikan kesulitan mereka dengan guru, dan siswa lainnya mencatat

penjelasan dan solusi yang dijelaskan oleh guru. Ketika waktu diskusi hampir selesai siswa bergegas merapihkan laporan hasil diskusi dan seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusi pada akhir pembelajaran.

Guru memberikan tes bentuk pilihan ganda kepada siswa. Siswa terlihat lebih disiplin mengerjakan tes secara mandiri. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, banyak siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan diskusi siswa, dan memberikan reward kepada siswa dengan nilai tertinggi dan kepada kelompok terbaik pada siklus pertama maupun kedua. Siswa terlihat bangga dan puas dengan hasil pembelajaran yang diperolehnya. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, psikomotor, dan afektif siswa dalam bentuk skor pada siklus kedua dijelaskan pada sub-subbab peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry*

3) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus kedua sebagai berikut.

a) Pembelajaran berlangsung tanpa ada hambatan yang berarti
b) Siswa mengikuti instruksi dan langkah belajar yang sudah diterangkan oleh guru.

c) Kegiatan diskusi siswa sudah terfokus dengan permasalahan yang diajukan oleh guru sehingga diakhir pembelajaran seluruh kelompok dapat mengumpulkan hasil diskusi.

d) Kendala yang dihadapi yakni masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, namun demikian perhatian siswa dapat terfokus kembali tanpa harus guru mengingatkan kepada siswa yang bersangkutan (Tabulasi refleksi dilampirkan pada halaman 171).

Siklus kedua menggunakan metode *inquiry* mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Prosentase pembelajaran menjadi 89%. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua berada pada kategori baik atau optimal. Sesuai dengan kriteria pencapaian pembelajaran yang ditentukan peneliti adalah pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi 75% dari rencana yang sudah disusun atau setidaknya berada dalam kategori baik atau optimal. Dengan demikian tim peneliti menyimpulkan bahwa dari segi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inquiry* pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

4. Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry*

Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun

berupa desain pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry* untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi afektif dan psikomotor siswa, dan tes tertulis untuk mengukur kognitif siswa. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus Pertama

Pengamatan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei 2013. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru dan observer melakukan pengamatan terhadap keterampilan berpikir dan perilaku siswa dalam diskusi dalam kelompok, sekaligus mengamati sikap siswa. Dibawah ini disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan sikap (afektif).

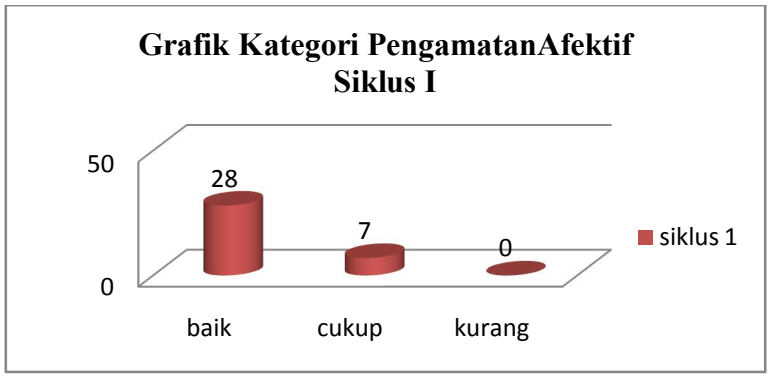

Gambar 4. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus I

Berdasarkan grafik diatas sikap siswa menunjukkan respon yang baik dengan penerapan metode *inquiry,* dapat dilihat bahwa prosentase pada kategori baik sebesar 80% atau 28 siswa, kategori

cukup dengan prosentase 20% atau 7 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat skor afektif pada kategori kurang.

Sedangkan untuk keterampilan berpikir dan perilaku siswa selama proses pembelajaran disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan psikomotor sebagai berikut.

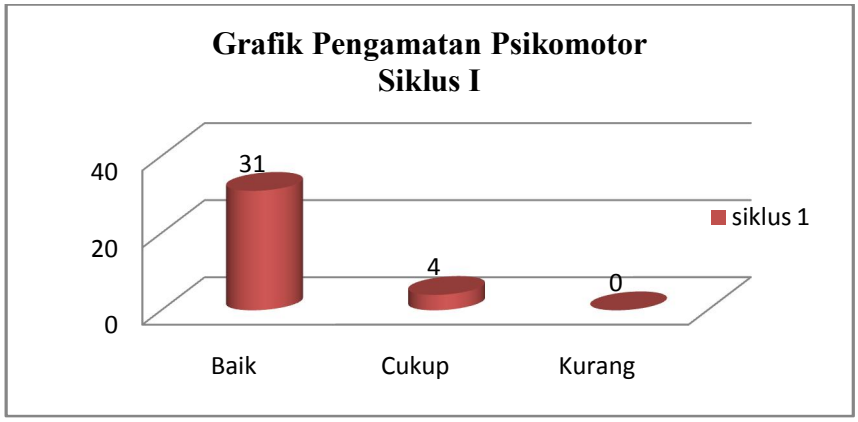

Gambar 5. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa prosentase pada kategori baik sebesar 89% atau 31 siswa, kategori cukup dengan prosentase 11% atau 4 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat skor psikomotor pada kategori kurang.

Sedangkan untuk mengukur ranah kognitif, peneliti menggunakan tes pilihan ganda. Data hasil penilaian kognitif siklus pertama disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Gambar 6. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Setelah melakukan evaluasi tes yang disajikan pada grafik perolehan skor menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa sebesar 71,43% atau 25 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan 28,57% atau 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai ranah afektif dan psikomotor serta pengukuran ranah kognitif siswa, peneliti menentukan nilai akhir siswa dengan prosentase 60% untuk ranah kognitif, 30% untuk ranah psikomotor dan 10% untuk ranah afektif. Prosentase ketuntasan siswa sebesar 74,28% atau 26 siswa, sedangkan sisanya 25,7% atau 9 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 76,6 yang mengalami *inquiry* mengalami kenaikan 13,7% dari nilai rata-rata pra siklus yang hanya sebesar 61,71.

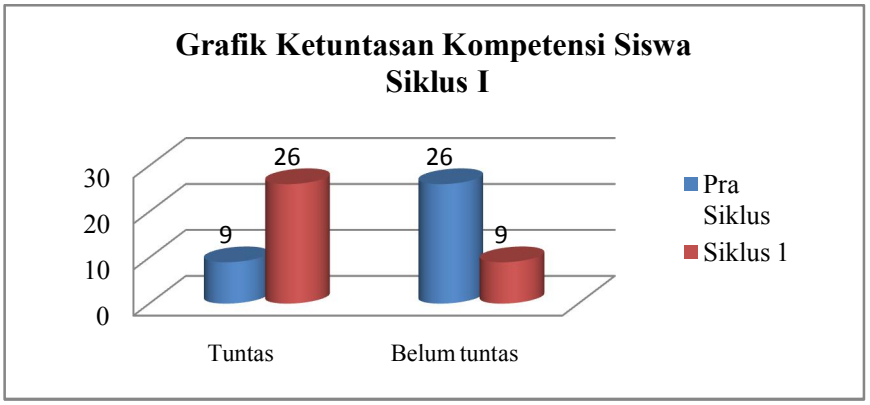

Gambar 7. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus I

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *inquiry* pada siklus pertama belum berhasil dilihat dari nilai siswa yang tuntas hanya sebesar 74,28%. Selain itu dari segi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan metode *inquiry* belum terlaksana secara optimal atau berada pada kategori kurang yaitu hanya terlaksana 53%. Jika dibandingkan dengan prosentase pencapaian proses pembelajaran yang ingin dicapai peneliti yaitu sebesar 75%, maka pembelajaran dikatakan belum mencapai kriteria pencapaian yang ditentukan oleh tim peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan memodifikasi beberapa tahap pembelajaran sehingga hasil kompetensi siswa meningkat dan proses pembelajaran dikatakan berhasil. Berdasarkan bukti empirik dari data proses pembelajaran maupun kompetensi siswa, tim peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry* pada siklus kedua.

b. Siklus Kedua

Selama proses pembelajaran siklus kedua pada tanggal 24 Mei 2013, tim peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai siswa terlihat lebih termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran *inquiry* dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat pada peningkatan nilai afektif siswa baik penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi maupun karakterisasi yang diperoleh siswa berdasarkan pengamatan tim peneliti. Dibawah ini disajikan hasil penskoran afektif siswa.

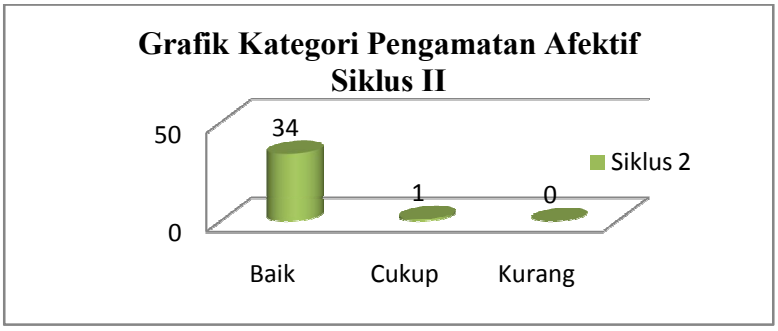

Gambar 8. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berada pada kategori baik. Prosentase pada kategori baik sebesar 97,1% atau 28 siswa, kategori cukup dengan prosentase 2,9% atau 1 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat skor afektif pada kategori kurang.

Sedangkan untuk keterampilan berpikir dan perilaku siswa selama proses pembelajaran disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan psikomotor dibawah ini.

Gambar 9. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa seluruh siswa atau 100% siswa ada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapat skor psikomotor pada kategori cukup maupun kurang.

Sedangkan data untuk ranah kognitif yang diperoleh setelah melakukan evaluasi tes, prosentase ketuntasan siswa sebesar 94,2% atau 33 siswa, dan 5,71% atau 2 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Gambar 10. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai ranah afektif dan psikomotor serta pengukuran ranah kognitif siswa peneliti menentukan nilai akhir siswa dengan prosentase 60% untuk ranah kognitif, 30% untuk ranah psikomotor dan 10% untuk ranah afektif.

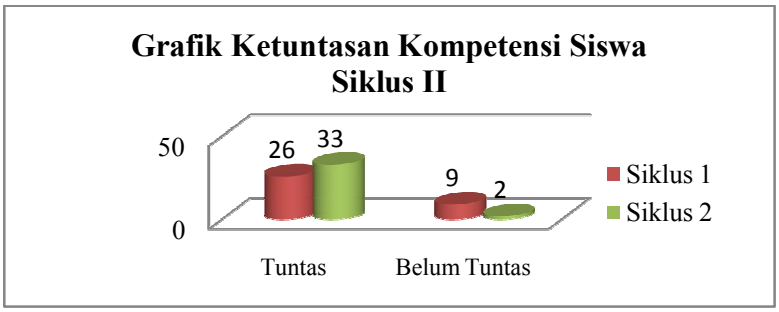

Gambar 11. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus II

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan siklus belajar kedua menggunakan metode *inquiry* mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai kompetensi siswa yang menunjukkan peningkatan secara signifikan pada tiap siklus belajar. Prosentase ketuntasan siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama yang hanya 74,29% menjadi 94,3% pada siklus kedua. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 84 yang mengalami kenaikan 7,4% dari nilai rata-rata siklus I yang hanya sebesar 76,6.

Dengan adanya peningkatan kompetensi siswa yang mencapai 94,3%, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan prosentase pencapaian sebesar 75% yang ingin dicapai peneliti. Sedangkan untuk prosentase ketercapaian

proses pembelajaran pada siklus kedua menggunakan metode *inquiry* mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Peningkatan ketercapaian pembelajaran disajikan dalam grafik sebagai berikut.

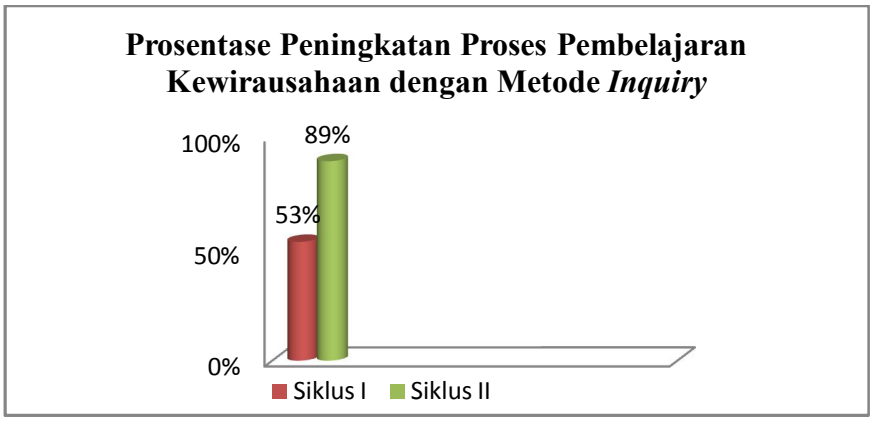

Gambar 12. Grafik Prosentase Peningkatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Metode *Inquiry*

Prosentase ketercapaian proses pembelajaran naik 36% dari sebelumnya hanya 53% menjadi 89%. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua berada pada kategori baik atau optimal dan sudah mencapai kriteria pencapaian proses pembelajaran sebesar 75%. Berdasarkan bukti empirik diatas, tim peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* pada siklus kedua dinyatakan berhasil. Berdasarkan kesimpulan tersebut tim peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tim peneliti yang terdiri dari peneliti, teman sejawat dan guru kewirausahaan di SMK Negeri 2 Godean merencanakan tindakan melalui penerapan metode *inquiry* pada siklus pertama dan kedua. Pembelajaran *inquiry* menurut sintak yaitu fokus *inquiry,* guru mengajukan pertanyaan tentang kenyataan/fakta, siswa merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan, siswa mengumpulkan informasi yang relevan, siswa merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu hipotesis fakta. Sajian materi disampaikan dengan *handout* mengenai aspek pemasaran dalam pegelolaan usaha. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum menggunakan metode *inquiry* kemudian siklus yang menggunakan metode *inquiry.*

Pada siklus pertama guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa berdasarkan perolehan nilai pra siklus, siswa menentukan peran masing-masing anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris, moderator dan sisanya sebagai anggota. Guru membagikan *handout* kepada siswa, guru mengajukan pertanyaan yang mengacu pada permasalahan kepada siswa, siswa menjawab dengan berbagai asumsi mereka, guru membagikan lembar kerja kepada siswa, guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah,

siswa mendiskusikan masalah yang diajukan oleh guru dengan bantuan modul maupun *handout* yang sudah dibagikan sebelumnya, siswa dan kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi dan menyusun dalam bentuk laporan.

Pelaksanaan metode *inquiry* pada siklus pertama berada pada kategori kurang dan hanya mencapai 53%. Siklus pertama pelaksanaan metode inquiry, siswa masih berada pada tahap penyesuaian sehingga belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti hal ini disebabkan karena siswa kurang senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru, siswa kurang memperhatikan guru, siswa belum fokus ketika diskusi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi terlalu lama, dan siswa belum bisa mandiri dalam mengerjakan tes. Solusi untuk siklus berikutnya yaitu guru lebih detail menjelaskan pada langkah kerja metode *inquiry* dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi aspek pemasaran dalam pegelolaan usaha, guru lebih intensif membina dan membimbing jalannya diskusi kelompok, guru memantau dan mengingatkan siswa untuk menuliskan setiap hasil diskusi agar diakhir pembelajaran seluruh kelompok dapat mengumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, tindakan pada siklus kedua adalah guru menentukan posisi duduk tiap kelompok, siswa menempatkan diri sesuai dengan posisi yang telah ditentukan guru, guru membagikan *handout*, guru mengajukan pertanyaan yang mengacu pada permasalahan kepada siswa, siswa menjawab dengan berbagai asumsi

mereka, guru membagikan lembar kerja, guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah, siswa mendiskusikan masalah yang diajukan oleh guru dengan bantuan modul maupun *handout* yang sudah dibagikan sebelumnya, siswa dan kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi dan menyusun dalam bentuk laporan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai perbaikan pada siklus pertama tidak mengalami hambatan yang berarti, siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan sudah fokus dalam diskusi. Ketercapaian pelaksanaan metode *inquiry* pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 89%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau optimal. Kekurangan pada siklus kedua adalah masih ada siswa yang tidak mengikuti instruksi guru dan masih ada siswa yang pasif dalam diskusi kelompok. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua berada pada kategori baik atau optimal dan sudah mencapai kriteria pencapaian proses pembelajaran sebesar 75%. Berdasarkan bukti empirik diatas, tim peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

2. Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Dengan Melihat Ketercapaian Kompetensi

Pencapaian kompetensi pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes pilihan ganda yang diberikan kepada 35 siswa kelas XI Busana 3 yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan metode

yang diterapkan oleh guru. Hasil evaluasi tes pada pra siklus menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya sebesar 25,7% atau 9 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 74,29% atau sebanyak 26 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas hanya mencapai 61,71 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Sikap siswa selama proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang memberi respon ketika guru bertanya kepada siswa.

Target yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan metode *inquiry* dari segi kompetensi dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai KKM 70, sedangkan dari segi pembelajaran dikatakan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung 75% dari rencana yang disusun berdasarkan sintak metode *inquiry*. Pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan metode *inquiry* dan berlanjut pada siklus kedua dengan perbaikan rencana pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan pada materi aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha melalui lembar observasi (psikomotor, dan afektif) dan penilaian tes pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif. Dibawah ini disajikan gambar grafik peningkatan kompetensi pada siklus I dan siklus II.

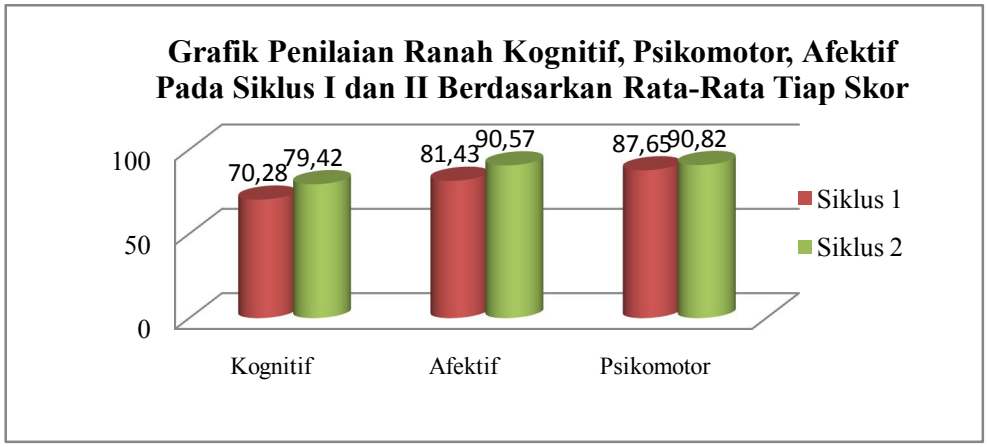

Gambar 13. Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Pada Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas penilaian pada mata pelajaran kewirausahaan pada ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 70,29 dan siklus II dengan rata-rata 79,43. Hasil penelitian dilihat dari ranah kognitif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha sehingga hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 9,14%.

Ranah psikomotor siklus I dengan rata-rata 87,65 dan siklus II dengan rata-rata 90,82. Hasil penelitian dilihat dari ranah psikomotor menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam proses pemecahan masalah yang disajikan oleh guru pada siklus pertama siswa mampu mengidentifikasi komponen pemasaran sebuah perusahaan yang disinkronkan dengan materi aspek pemasaran dan pada siklus kedua siswa mampu menyusun

rencana pemasaran berdasarkan pengalaman pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar ranah psikomotor mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 3,17%.

Sedangkan ranah afektif siklus I dengan rata-rata 81,43 dan siklus II dengan rata-rata 90,57. Hasil penelitian dilihat dari ranah afektif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *inquiry* meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap afektif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan prosentase peningkatan ranah afektif sebesar 9,14%, hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, menunjukkan respon yang positif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, menunjukkan solidaritas yang tinggi antar teman, menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok, menunjukkan sikap mandiri dan disiplin. Prosentase ketuntasan dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10.Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Siklus I dan II

Ranah / Siklus	Jumlah Siswa Tuntas			Rata-Rata		
	K	P	A	K	P	A
Siklus I	25	31	33	70,29	87,65	81,43
Siklus II	33	35	35	79,43	90,82	90,57
%Kenaikan	22,86	11,43	5,71	9,14	3,17	9,14

Perolehan skor kognitif, afektif dan psikomotor diatas, didukung dengan prosentase ketuntasan kompetensi siswa dari pra siklus hingga

siklus kedua yang mengalami kenaikan tiap siklusnya. Berikut grafik prosentase ketuntasan tiap siklus.

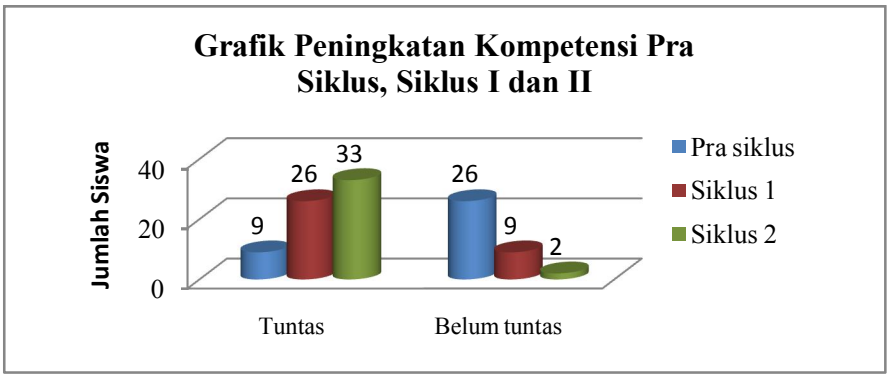

Gambar 14. Grafik Peningkatan Kompetensi Pra Siklus, Siklus I dan II

Prosentase ketuntasan pra siklus yang hanya 25,7% meningkat sebesar 48,59% setelah dilaksanakan metode *inquiry* pada siklus I menjadi 74,29%. Sejumlah 26 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan 9 siswa sisanya belum mencapai nilai KKM. Dilihat dari perolehan nilai kognitif, psikomotor dan afektif siswa yang belum tuntas seluruhnya memperoleh nilai kognitif yang rendah yaitu 5 siswa dengan nilai 60 dan 4 siswa dengan nilai 50. Rendahnya nilai kognitif siswa terutama pada materi harga jual, promosi, negosiasi serta saluran dan jaringan distribusi. Hal ini disebabkan karena partisipasi siswa diskusi rendah dan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Prosentase ketuntasan pada siklus II mencapai 94,29% yang meningkat 20% dari siklus sebelumnya. Sejumlah 33 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan hanya 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dilihat dari perolehan nilai kognitif, psikomotor, dan afektif, dua

siswa yang belum tuntas seluruhnya memperoleh nilai kognitif yang rendah dengan nilai 60. Rendahnya nilai kognitif siswa terutama pada materi harga jual, promosi, negosiasi serta saluran dan jaringan distribusi. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan menurut guru mata pelajaran kewirausahaan, kedua siswa tersebut merupakan siswa yang sering mendapat nilai lebih rendah daripada siswa lainnya.

Peningkatan prosentase ketuntasan siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Tabel Peningkatan Prosentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus / Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	9	26	33
Belum Tuntas	26	9	2
% Tuntas	25,7%	74,29%	94,29%
% Belum Tuntas	74,29%.	25,7%	5,71%

Secara lebih jelas berikut grafik prosentase pencapaian kompetensi hingga akhir siklus.

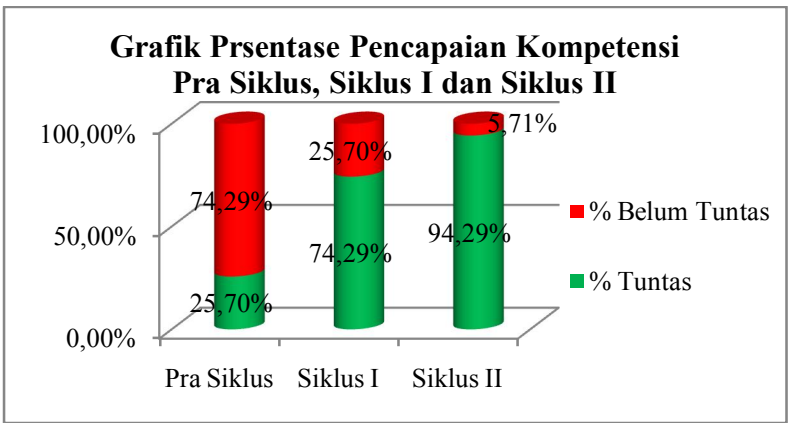

Gambar 15. Grafik Prsentase Pencapaian Kompetensi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada siklus kedua telah mencapai 75%. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus ini, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *inquiry* pada kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI Busana 3 Di SMK Negeri 2 Godean

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Penerapan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan

   Siklus pertama, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, guru membagikan *handout*, guru mengajukan permasalahan, guru membagi lembar kerja siswa, siswa menjawab pertanyaan, siswa mendiskusikan masalah, siswa menyimpulkan dan menyusun laporan hasil diskusi. Pelaksanaan metode *inquiry* pada siklus pertama hanya mencapai 53%. Kekurangan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang senang dengan pembagian kelompok, kurangnya perhatian siswa, siswa tidak fokus ketika diskusi, dan masih belum mandiri mengerjakan soal tes.

   Siklus kedua guru menekankan pada: tidak membentuk kelompok baru untuk menambah waktu diskusi, menentukan posisi duduk tiap kelompok, menjelaskan fungsi peran, lebih intensif membimbing dan mengontrol diskusi siswa, dan lebih ketat mengawasi siswa mengerjakan tes mandiri. Kekurangan siklus kedua, ada siswa yang tidak memperhatikan. Pembelajaran siklus II meningkat menjadi 89%, dalam kategori baik, dan mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas XI dinyatakan berhasil.

2. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek kognitif.

   Prosentase ketuntasan siswa pra siklus sebesar 25,71% atau hanya 9 siswa yang nilainya mencapai KKM dengan nilai rata-rata 61,71. Pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui metode *inquiry* prosentase pencapaian kognitif siswa sebesar 71,43% atau 25 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 70,29. Kemudian pada siklus kedua prosentase pencapaian kognitif siswa sebesar 94,29% atau 33 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 79,43. Prosentase peningkatan ranah kognitif berdasarkan rata-rata dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 8,58%. Prosentase peningkatan ranah kognitif dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 9,14%.

3. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek afektif.

   Prosentase pencapaian afektif siswa pada siklus pertama berada dalam kategori baik sebanyak 28 siswa dan 7 siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 81,43. Ranah afektif pada siklus II dalam kategori baik sebanyak 34 siswa dan 1 siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 90,57. Prosentase peningkatan ranah afektif berdasarkan rata-rata adalah sebesar 9,14%.

4. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek psikomotor.

   Prosentase pencapaian afektif siswa pada siklus pertama berada dalam kategori baik sebanyak 31 siswa dan 4 siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 87,65. Sedangkan ranah psikomotor siklus II berada dalam kategori baik dengan rata-rata 90,82. Prosentase peningkatan ranah psikomotor adalah sebesar 3,17%.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan presentase 53% meningkat menjadi 89%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa masih bingung dengan langkah kerja metode *inquiry*. Peneliti menyarankan agar guru tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah disusun dan melakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok diskusi siswa, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, alokasi waktu dan tujuan pembelajaran.
2. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek kognitif mengalami peningkatan dengan prosentase dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 8,58%. Prosentase peningkatan ranah kognitif dari

siklus I ke siklus II adalah sebesar 9,14%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang memperhatikan guru, sehingga siswa tidak optimal dalam menerima informasi dan materi yang diberikan guru. Peneliti menyarankan agar guru lebih tegas memberitahukan agar siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran.

3. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek afektif mengalami peningkatan dengan prosentase peningkatan ranah afektif adalah sebesar 9,14%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru sehingga menghambat siswa lain dalam kelompok untuk melakukan diskusi. Peneliti menyarankan agar guru memberikan pengertian dan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam suatu kelompok, sehingga siswa memiliki kesadaran dan memberi respon yang baik.
4. Peningkatan kompetensi menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha dengan metode *inquiry* pada pembelajaran kewirausahaan dari aspek psikomotor mengalami peningkatan dengan prosentase peningkatan ranah psikomotor adalah sebesar 3,17%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa tidak fokus ketika diskusi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi terlalu lama. Peneliti menyarankan agar guru memberikan pendampingan yang intensif terhadap kinerja kelompok agar bahan diskusi kelompok terfokus kepada topik masalah yang diajukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani dan Abu Hamadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta:Rineka Cipta

Anas Sudijono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Athing Tedjasutisna.(2005).*Kewirausahaan untuk SMK Tingkat 2*. Bandung:CV ARMICO

Djemari Mardapi.(2008). *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Yogyakarta:Mitra Cendikia Offset

E.Mulyasa.(2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____.(2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____.(2006).*Impelentasi Kurikulum 2004:Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Eka Marlia Yudiana.(2010). Penerapan Multi Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMPN 4 Malang. *Skripsi*.Malang:UIN Malang

Fitriya Hidayati.(2009). Pengaruh Pendekatan *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Al-Quran-Hadist Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang. *Skripsi*.Malang:UIN Malang

Hamzah B.Uno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendro, M.M.(2010). *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta:Erlangga.

Jacobsen, Eggen.P,Kauchak,D.(2009).*Methods For Tecahing:Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*.Yogyakarta:Pustaka Belajar

Kusnandar.(2011).*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

M.Jauhar.(2011).*Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Raya

Mardiyatmo.(2005).*Kewirausahaan untuk Tingkat 2 SMK*. Jakarta:Yudhistira

Masnur Muslich.(2007). *KTSP: Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*. Jakarta:Bumi Aksara

Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer:Suatu tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Mikrotul Jamilah.(2009). Penerapan Pendekatan CTL Melalui Metode *Inquiry* dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Bunyi Pada Siswa Kelas IV MI Al Fatah Banjarejo Pakis Malang. *Skripsi*.Malang:UIN Malang

Mulyani Sumantri dan Johar Permana.(1988).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud Dikti

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*r. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik.(2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pardjono,dkk.(2007). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta:Lembaga Penelitian UNY

Rhenald Kasali,dkk.(2010).*Modul Kewirausahaan Untuk Progam STRATA 1*. Jakarta: PT.Mizan Publika.

Rusman.(2011).*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers

Rochiati Wiriaatmadja.(2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Roestiyah,N.K.(2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta

Saifuddin Azwar.(1997). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset

_____.(2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset

Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Sofjan Assauri.(2011).*Manajemen Pemasaran:Dasar,Konsep & Strategi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Suharsimi Arikunto.(1999). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

_____.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suhaenah Suparno.(2001).*Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Trianto.(2009). Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group

Wahidmurni.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik.* Malang: UM Press.

Wina Sanjaya.(2009).*Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

S I L A B U S

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI / 4
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kode Kompetensi : 2
Alokasi waktu : 68 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	KKM	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	Mandiri Cermat dan teliti Teliti Rajin Teliti Kerja keras	1. Siswa mampu merumuskan tujuan dan sasaran usaha Mandiri dalam merumuskan sassaran usaha 2. Siswa mampu menentukan bentuk badan usaha serta menyusun struktur organisasi Cermat dan teliti dalam mnentukan bentuk badan usaha 3. Siswa mampu menghitung kebutuhan bahan baku dengan tepat Teliti dalam menghitung bahan baku 4. Siswa mampu membuat surat, mencatat transaksi dan menyusun pembukuan sederhana Rajin membuat pembukuan sederhana	SIKAP : a. Pegelolan usaha dianalisis berdasarkan aspek : cernat dan taat asas b. Tertib administrasi usaha PENGETAHUAN : a. Pengertian bentuk-bentuk badan usaha b. Surat menyurat c. Pencatatan transaksi keuangan barang/ badan d. Pegertian struktur organisasi e. Perancanaan proses produksi f. Perencanaan pemasaran g. Perencanaan keuangan h. Perencanaan tenaga kerja i. Pajak Pengahasilan pribadi dan badan usaha KETRAMPILAN : a. Membuat surat	1. Merumuskan tujuan dan sasaran usaha 2. Menetapkan bentuk badan usaha 3. Menyusun struktur organisasi 4. Menentukan jenis usaha 5. Mengitung kebutuhan dan persediaan bahan baku 6. Membuat surat, mencatat transaksi barang/ jasa, dan menyusun pembukuan sederhana 7. Merencanakan	70	• Tes tertuls • Penugasan lisan • Diskusi • Pengamatan Sikap • Pengamatan Kinerja • Pengamatan Pembelajaran	2 x 45’	Modul 3.2 KWU 2006 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha

		5. Siswa mampu merancang proses produksi Teliti merancang proses produksi 6. Siswa mampu merencanakan pemasaran (promosi, ditribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat Kerja keras dalam merencanakan pemasaran	b. Mencatat transaksi barang dan jasa c. Membuat pembukuan sederhana d. Membuat struktur organisasi e. Membuat perencanaan proses produksi f. Membuat perencanaan pemasaran	bentuk promosi dan saluran distribusi 8. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) 6. Menghitung arus kas dan TPP/BEP.				

SKENARIO PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE *INQUIRY*

PBM berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan kontekstual (Rusman:2012:247). Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. PBM berorientasi pada masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk melatih keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis guna memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dari pembelajaran ini siswa membangun konsep atau prinsip berdasarkan kemampuannya sendiri melalui investigasi, *inquiry*, dan pemecahan masalah.

Inquiry adalah strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Oemar Hamalik:1991:63). Sejalan dengan PBM, penyajian pembelajaran *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dengan metode *inquiry* meliputi beberapa fase, antara lain:

FASE 1. Orientasi siswa pada masalah

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
2. Guru menjelaskan logistik yang dibutuhkan yaitu menjelaskan pengertian pemasaran dan contoh kegiatan pemasaran (Fase 1 *Inquiry*)

3. Guru mengajukan pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu peserta didik dan atau kekaguman peserta didik akan suatu fenomena. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh peserta didik (Fase 2 *Inquiry*).N

FASE 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Siswa diarahkan untuk merumuskan jawaban sementara dari pertanyaan yang diajukan oleh guru (Fase 3 *Inquiry*).

FASE 3.Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

1. Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.
2. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melaksanakan eksperimen, investigasi, *inquiry* atau bentuk kegiatan lain untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah sebagai pendukung siswa dapat menggunakan sumber belajar misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli,dll (Fase 4 *Inquiry*).

FASE 4.Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi (Fase 5 *Inquiry*).
2. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

FASE 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pra Siklus

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI Busana 3/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
Indikator :
Siswa mampu merencanakan pemasaran sederhana (promosi, ditribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat

A. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian pemasaran dengan tepat
2. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian seni menjual dengan benar
3. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian promosi dengan tepat
4. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian kepuasan pelanggan dengan tepat
5. Peserta didik mampu menganalisis kepuasan pelanggan dengan tepat
6. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian negosiasi dengan benar
7. Peserta didik mampu membedakan macam-macam kegiatan promosi dengan benar

Afektif

1. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam harga jual dengan benar
2. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam saluran distribusi dengan benar

Psikomotor

1. Peserta didik dapat menentukan harga jual dengan tepat
2. Peserta didik mampu membuat perencanaan pemasaran dengan tepat

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pemasaran
2. Seni menjual
3. Penetapan harga jual
4. Menganalisis kepuasan pelanggan
5. Promosi
6. Publikasi

7. Negosiasi
8. Saluran dan jaringan distribusi

C. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Metode Pembelajaran : *Inquiry*

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
b. Guru melakukan presensi
c. Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengar kata pemasaran? Jika sudah, menurut pendapat kalian apakah pemasaran itu?
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

a. Konfirmasi
   1) Guru meminta siswa membaca modul mengenai aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
   2) Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
   3) Guru menjelaskan materi aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha yang meliputi meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi
   4) Guru meminta siswa mencatat poin penting untuk belajar
b. Elaborasi
   1) Siswa membaca modul mengenai aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
   2) Siswa mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru
c. Eksplorasi
   1) Siswa memperhatikan penjelasan guru

3. **Kegiatan Penutup (25 Menit)**
   a. Guru memberikan soal tes pilihan ganda yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran
   b. Peserta didik mengerjakan soal tes secara mandiri
   c. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran
   d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti
   e. Guru memberikan tugas wawancara ke pelaku usaha menganai kegiatan pemasaran dalam perusahaan
   f. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

E. Penilaian Hasil Belajar

1. Kognitif
   Bentuk instrumen : Tes Pilihan Ganda
   Penilaian :

$$skor = \sum \frac{B}{N} \; x \; 100$$

2. Penugasan

F. Sumber Belajar

1. *Handout* Menganalisis Aspek Pemasaran dalam Pengelolaan Usaha
2. Modul 3.2 KWU 2006 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
3. Media :Papan Tulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus I

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI Busana 3/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
Indikator :
Siswa mampu merencanakan pemasaran sederhana (promosi, ditribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat

A. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian pemasaran dengan tepat
2. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian seni menjual dengan benar
3. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian promosi dengan tepat
4. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian kepuasan pelanggan dengan tepat
5. Peserta didik mampu menganalisis kepuasan pelanggan dengan tepat
6. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian negosiasi dengan benar
7. Peserta didik mampu membedakan macam-macam kegiatan promosi dengan benar

Afektif

1. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam harga jual dengan benar
2. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam saluran distribusi dengan benar

Psikomotor

1. Peserta didik dapat menentukan harga jual dengan tepat
2. Peserta didik mampu membuat perencanaan pemasaran dengan tepat

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pemasaran
2. Seni menjual
3. Penetapan harga jual
4. Menganalisis kepuasan pelanggan
5. Promosi
6. Publikasi

7. Negosiasi
8. Saluran dan jaringan distribusi

C. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Metode Pembelajaran : *Inquiry*

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
b. Guru melakukan presensi
c. Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengar kata pemasaran? Jika sudah, menurut pendapat kalian apakah pemasaran itu?
d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
e. Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
b. Peserta didik membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota
c. Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
d. Peserta didik membaca modul kewirausahaan dan *handout* yang dibagikan oleh guru
e. Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah apa saja kegiatan pemasaran yang kalian temukan pada perusahaan yang diwawancara? kemudian simpulkan sesuai materi pemasaran dalam pengelolaan usaha"
f. Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa
g. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan kepada siswa
h. Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha

i. Peserta didik menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai asumsi mereka dan disinkronkan dengan materi pemasaran.
j. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi dan pemecahan masalah
k. Peserta didik bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi
l. Peserta didik menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis

3. Kegiatan Penutup (25 Menit)

a. Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran
b. Peserta didik mengerjakan soal tes secara mandiri
c. Guru mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa
d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti
e. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari perencanaan pemasaran pada *handout* dan modul kewirausahaan serta mencari referensi lain mengenai perencanaan pemasaran untuk pertemuan selanjutnya.
f. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

E. Penilaian Hasil Belajar

1. Kognitif
   Bentuk instrumen : Tes Pilihan Ganda
   Penilaian :

$$skor = \sum \frac{B}{N} \; x \; 100$$

2. Afektif
   Bentuk instrumen : Pengamatan
3. Psikomotor
   Bentuk instrumen : Pengamatan

F. Sumber Belajar

1. *Handout* Menganalisis Aspek Pemasaran dalam Pengelolaan Usaha
2. Modul 3.2 KWU 2006 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
3. Media :Papan Tulis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ Semester : XI Busana 3/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
Indikator :
Siswa mampu merencanakan pemasaran sederhana (promosi, ditribusi, penetapan harga, dan pelayanan prima) dengan tepat

A. Tujuan Pembelajaran

Kognitif

1. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian pemasaran dengan tepat
2. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian seni menjual dengan benar
3. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian promosi dengan tepat
4. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian kepuasan pelanggan dengan tepat
5. Peserta didik mampu menganalisis kepuasan pelanggan dengan tepat
6. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian negosiasi dengan benar
7. Peserta didik mampu membedakan macam-macam kegiatan promosi dengan benar

Afektif

1. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam harga jual dengan benar
2. Peserta didik dapat mengidentifikasikan macam-macam saluran distribusi dengan benar

Psikomotor

1. Peserta didik dapat menentukan harga jual dengan tepat
2. Peserta didik mampu membuat perencanaan pemasaran dengan tepat

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pemasaran
2. Seni menjual
3. Penetapan harga jual
4. Menganalisis kepuasan pelanggan
5. Promosi
6. Publikasi

7. Negosiasi
8. Saluran dan jaringan distribusi

C. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Metode Pembelajaran : *Inquiry*

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
b. Guru melakukan presensi
c. Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Setelah melalakukan wawancara ke pelaku usaha, menurut kalian kegiatan apa yang paling dilakukan penjual sebelum memasarkan produknya?"
d. Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai kegiatan yang paling penting dalam pemasaran dengan berbagai asumsi.
e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah menyusun perencanaan pemasaran sederhana

2. Kegiatan Inti (55 Menit)

(1) Guru membagi posisi duduk tiap kelompok
(2) Peserta didik menempatkan diri sesuai kelompok dan posisi duduk yang sudah ditentukan.
(3) Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
(4) Peserta didik membaca modul kewirausahaan dan *handout*
(5) Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah membuat perencanaan pemasaran sederhana"
(6) Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa
(7) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan kepada siswa
(8) Masing-masing kelompok mendiskusikan perencanaan pemasaran sesuai kesepakatan kelompok sesuai lembar kerja yang dibagikan oleh guru

(9) Guru membimbing peserta didik dalam berdiskusi

(10) Guru mengontrol proses penyusunan perencanaan pemasaran setiap kelompok

(11) Peserta didik bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi.

(12) Peserta didik menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis.

3. Kegiatan Penutup (25 Menit)

a. Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran
b. Peserta didik mengerjakan soal tes secara mandiri.
c. Guru mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa.
d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti
e. Guru memberikan reward kepada siswa yang mencapai nilai tertinggi dan kelompok terbaik pada siklus pertama dan siklus kedua
f. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

E. Penilaian Hasil Belajar

1. Kognitif
   Bentuk instrumen : Tes Pilihan Ganda
   Penilaian :

$$skor = \sum \frac{B}{N} \; x \; 100$$

2. Afektif
   Bentuk instrumen : Pengamatan
3. Psikomotor
   Bentuk instrumen : Pengamatan

F. Sumber Belajar

1. *Handout* Menganalisis Aspek Pemasaran dalam Pengelolaan Usaha
2. Modul 3.2 KWU 2006 Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
3. Media :Papan Tulis

g. Pengertian Pemasaran

Philip Kotler dan Garry Amstrong mendefinisikan pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.

Beberapa hal penting yang harus diketahui berkaitan dengan aspek pemasaran adalah seni menjual, harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, serta saluran dan jaringan distribusi.

h. Seni Menjual (*Salesmanship*)

Ilmu menjual adalah suatu kemampuan atau kecakapan untuk mempengaruhi orang supaya mau membeli barang-barang yang kita tawarkan dengan cara saling menguntungkan. Ilmu menjual sangat bermanfaat untuk membantu dalam pelaksanakan kegiatan usaha atau bisnis, manfaat ilmu menjual dalam usaha antara lain :

1. Memperlancar tugas penjual dalam melakukan kegiatan dagang
2. Penjual bisa menghadapi masalah yang terjadi selama proses jual beli
3. Menarik simpatik pelanggan sehingga meningkatkan omset penjualan
4. Membantu penjual mengatasi persaingan bisnis

Bagian atau departemen penjualan merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga penjual (*sales person*) profesional yang menguasai keterampilan menjual. Adapun beberapa teknik menjual yang harus dimiliki oleh seorang penjual diantaranya :

1. Membangun kesan pertama yang baik kepada calon pelanggan
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika melayani pelanggan
3. Mengadakan pendekatan dengan pelanggan

4. Memberi motivasi kepada pelanggan dengan menjelaskan manfaat dan kualitas produk
5. Meyakinkan pembeli dengan menjelaskan kelebihan produk
6. Mengatasi keberatan pelanggan dengan bijaksana dan tidak mudah putus asa

Hal-hal yang membuat tenaga penjual itu penting dan bermanfaat adalah sebagai berikut.

1. Tenaga penjual merupakan lokomotif perusahaan untuk mendatangkan omzet penjualan, memberikan laba, dan mempertahankan bisnis perusahaan agar tetap berjalan dengan lancar.
2. Tenaga penjual dapat memberi advis kepada pembeli, apa yang harus dibeli, bagaimana menggunakan barang dan sebagainya.
3. Tenaga penjual yang profesional memiliki dedikasi yang tinggi untuk melayani kebutuhan yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh pembeli
4. Tenaga penjual berhubungan langsung dengan kebutuhan dan keluhan pelanggan

Harus pula diingat bahwa penjual itu tidak hanya menjual produk atau bisnisnya saja tapi juga performa dirinya (*personal selling,)* merek produk atau bisnis (*brand company,)* dan kualitas produknya (*product quality)*. Untuk mempertahankan kualitas produksi dalam bisnis diperlukan hal-hal berikut.

1. Direfleksikan dalam seluruh kegiatan bisnis termasuk dalam iklan, promosi, pelayanan, pengiriman dan pengangkutan
2. Memerlukan komitmen dari seluruh pelaku bisnis
3. Memerlukan mitra yang berkualitas
4. Harus terus disempurnakan
5. Perlu mempelajari segala sesuatu dengan sarana dan prasarana yang benar

i. Harga Jual

Harga pada dasarnya merupakan alat untuk mengkomunikasikan nilai produk kepada pasar. Penetapan harga memiliki dampak langsung dan jelas

terlihat pada penerimaan pasar sehingga menjadi sangat penting terhadap keseluruhan bauran pemasaran. Menjual produk dengan harga mahal akan beresiko produk tidak laku, sebaliknya jika produk terlalu murah akan berdampak pada persepsi konsumen terhadap produk tersebut.

Sebelum menentukan produk di pasar perlu mempertimbangkan faktor utama dari jenis biaya yang akan menentukan harga. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga adalah sebagai berikut.

1. Biaya bahan baku dan suplainya

   Biaya ini menjadi biaya utama dalam penentuan harga jual produk.

2. Biaya *overhead*

   Biaya *overhead* adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya adalah biaya administrasi, biaya pengiriman, biaya alat tulis kantor, biaya sewa kantor biaya telpon dan biaya listrik, dll.

3. Biaya tenaga kerja (*labor cost)*

   Biaya ini merupakan biaya tenaga kerja dalam memproduksi barang jadi selama proses produksi dan biaya tenaga kerja yang bekerja dikantor. Contohnya adalah biaya gaji karyawan, uang lembur dan insentif (bonus).

Untuk menentukan harga jual sebuah produk, maka perlu mengetahui total biaya yang dibutuhkan dalam membuat produk yang diperoleh dari jumlah keseluruhan antara total biaya bahan baku, biaya *overhead* dan biaya tenaga kerja.

Total Biaya = Total biaya bahan baku +Total biaya overhead + Total biaya tenaga kerja

Penentuan harga jual produk juga dapat ditentukan dengan tiga cara sebagai berikut.

1. Harga Berdasarkan Harga Pasar (*Market Based Price*)

   Harga ini ditentukan oleh aspek persaingan antara produk yang akan diluncurkan dan ditawarkan kepada konsumen dengan harga produk dari

pesaing yang sudah ada di pasar. Strategi penentuan harga ini lebih disukai oleh produsen-produsen dikawasan Asia pada umunya.

Penentuan harga jual berdasarkan pasar dapat dihitung sebagai berikut.

Harga Jual = Total biaya produksi + laba

2. Harga Berdasarkan Biaya (*Cost Based Price*)

   Prinsip penentuan harga berdasarkan biaya produksi ditambah laba yang ditentukan akan mempunyai resiko yaitu harga yang akan ditawarkan bisa lebih tinggi dari harga produk pesaing. Cara ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dan Eropa karena lebih menganut pada konsep produk dan konsep produksi.

3. Harga Berdasarkan Titik Impasnya (*Break Event Point Based Price)*

   Penentuan produk berdasarkan pada kuantitas (kapasitas) yang diproduksi dimana biayanya bisa ditutup oleh harga jual dikalikan dengan total produksi tanpa profit (profit=0), sehingga diperlukan perhitungan beberapa biaya per unit produksinya untuk ketiga elemen biaya produksi, yaitu bahan baku per unit, biaya *overhead* per unit dan biaya tenaga kerja per unit.

$$Harga\ BEP = \frac{Total\ Biaya\ (TC)}{Volume\ Produksi\ (Q)}$$

j. Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pembeli merupakan fungsi dari seberapa dekat antara harapan (*expectations)* pembeli atas produk tersebut dengan kinerja yang dirasakan (*perceived performance*) dari produk tersebut. Jika kinerja produk tersebut lebih rendah daripada harapan pelanggan, pelanggan tersebut akan merasa kecewa; jika memenuhi harapan, pelanggan tersebut akan merasa puas; dan jika melebihi harapan, pelanggan akan merasa sangat puas(bahagia). Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (hasil) yang bisa dirasakan dan sesuai dengan harapannya. Metode-metode yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan adalah sebagai berikut.

4) Sistem keluhan dan saran, sistem ini bisa menggunakan formulir isian secara langsung maupun tidak langsung misalnya lewat telepon, e-mail, jejaring sosial, dll.
5) Survei kepuasan pelanggan secara berkala, pelaksanaan survei ini dilakukan lebih dari satu kali untuk mendapatkan data yang akurat.
6) *Ghost Shopping* atau *Mystery Shopper* adalah mempekerjakan orang untuk menjadi seorang pembeli dan mencari informasi mengenai kelemahan, kelebihan maupun pelayanan dari sebuah produk.

k. Promosi

Seorang wirausaha harus memikirkan strategi promosi dan penjualan agar bisnisnya tetap berjalan dengan baik. Ada tiga elemen penting dari sasaran atau target sebuah promosi, yaitu :

1. Pembentukan merek (*branding*)
2. Layanan kepada konsumen yang berupa komunikasi dan pemberian informasi
3. Menciptakan kesetiaan pelanggan

Promosi adalah suatu teknik komunikasi yang dirancang untuk menstimulasi konsumen untuk membeli. Perusahaan menggunakan metode promosi untuk menyampaikan empat hal kepada calon pelanggan, yaitu membuat mereka sadar (*awareness*) terhadap keberadaan suatu produk, membuat mereka mengenal lebih jauh, membujuk mereka untuk menyukai produk dan akhirnya membujuk mereka untuk membeli produk. Tujuan akhir dari segala kegiatan promosi adalah untuk meningkatkan penjualan.

Ada enam kegiatan dan rencana yang bisa dilakukan untuk mengkomunikasikan produk dan merek usaha yaitu sebagai berikut.

1. Penjualan personal (*Personal Selling*)

Penjualan personal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan media individu. Sistem komunikasi antara perusahaan dengan konsumen dilakukan oleh tenaga penjual atau wiraniaga.

2. Iklan (*Advertising*)

Periklanan adalah komunikasi yang bersifat nonpersonal (karena disampaikan melalui media massa), yang dibayar, yang digunakan oleh suatu sponsor yang ditunjuk untuk menyampaikan kepada khalayak mengenai suatu produk. Iklan merupakan bentuk komunikasi nonpersonal yang dilakukan melalui media seperti *billboard*, spanduk, *banner*, dll. Fungsi iklan adalah sebagai berikut.

a. Iklan untuk meningkatkan citra perusahaan
b. Iklan untuk pemantapan merek
c. Iklan untuk memberikan informasi tentang penjualan produk barang atau jasa dan juga sebagai informasi suatu kejadian yang terjadi di perusahaan
d. Iklan untuk melakukan anjuran kepada konsumen

3. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan adalah kegiatan promosi jangka pendek yang dirancang untuk merangsang konsumen agar tetap setia pada produsen. Kehadiran *sales promotion* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara konsumen dan perusahaan yang memugkinkan terwujudnya *customer intimacy*. Promosi digunakan untuk memasarkan dan mengkomunikasikan pesan produk anda kepada calon konsumen. Promosi penjualan terdiri dari beragam alat yang dirancang untuk mengetahui kecepatan dan kekuatan rangsangan dan respon pasar terhadap produk. Promosi penjualan tidak hanya ditujukan untuk konsumen, tetapi juga untuk distributor, pedagang besar (*wholesaler*), agen, pengecer dan *broker*. Ada beberapa jenis promosi penjualan, antara lain :

a. Promosi menggunakan alat-alat promosi seperti sampel produk, hadiah, potongan harga khusus, dll.
b. Promosi dagang, misalnya garansi, kontes penjualan bagi penyalur, iklan, kerjasama, dll.

c. Promosi wiraniaga misalnya bonus, insentif, tur keluarga dan bonus tiba-tiba (*black bonus.)*

4. Publikasi (*Publication*)

Publikasi mencakup pengaturan komunikasi massa di luar iklan dan promosi penjualan, publikasi terdapat editorial di semua media yang dibaca, dilihat atau didengar oleh konsumen. Biasanya publikasi bertujuan untuk meningkatkan penjualan atau memperkuat merek secara tidak langsung dan bersifat menjual.

5. *Sponsorship*

Sponsorship merupakan aplikasi dalam mempromosikan produk atau merek yang berasosiasikan dengan kegiatan perusahaan lain atau kegiatan pemerintah dan masyarakat. Biasanya *sponsorship* dilakukan pada :

a. Seminar yang berhubungan erat dengan manfaat produk
b. Acara radio, televisi, dll
c. Kegiatan pemerintahan
d. Acara peluncuran produk baru perusahaan lain
e. Kegiatan sosial kemasyarakatan.

6. Komunikasi di Tempat Konsumen yang Akan Membeli (*Point of Purchase)*

Komunikasi dengan sistem ini bertujuan untuk mempengaruhi seseorang pada saat orang tersebut akan mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk, misalnya bonus produk yang sama pada pembelian tertentu.

l. Negosiasi

Negosiasi adalah ketika terjadi konsesi, kesepakatan atau perjanjian dari dua orang, dua kelompok, atau dua badan hukum. Sebelum melakukan negosiasi ada baiknya seorang penjual mengetahui tipe-tipe negosiasi, diantaranya sebagai berikut.

3) *Distributive Negotiation*

Distributive Negotiation adalah negosiasi antara dua orang atau kelompok yang masing-masing memperebutkan nilai atau tujuan tertentu yang bersifat pasti dan tetap. Kunci pokok dalam negosiasi ini adalah siapa yang berhak atas nilai tersebut. Dalam negosiasi ini bisa terjadi hasil akhir yang bersifat *win-lose solution,* yaitu satu pihak mengalami kekalahan dan pihak lain yang menang. Negosiasi ini disebut juga *zero-sum negotiation* atau *constant-sum negotiation.*

4) *Integrative Negotiation*

Integrative Negotiation adalah negosiasi yang terjadi antara dua orang atau kelompok yang masing-masing berusaha mencapai tujuan kooperatif (*win-win solution).* Tujuan dari negosiasi ini adalah mendapatkan hasil atau manfaat yang optimal bagi kedua belah pihak agar tercapai kesepakatan.

Agar mahir bernegosiasi, seorang penjual harus menguasai taktik strategis dalam bernegosiasi sebagai berikut.

1. Meminta lebih dari yang diharapkan misalnya menawarkan harga eceran tertinggi agar dapat memberikan potongan harga khusus untuk pembeli.
2. Jangan berkata "ya" diawal negosiasi untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari penawaran pelanggan
3. Melakukan *flinch* (reaksi terkejut) terhadap tawaran calon pelanggan seolah-olah tidak setuju dan memohon agar calon pelanggan memperbaiki, mengurangi atau menunda permintaan tersebut.
4. Penjual bersikap seolah-olah tidah membutuhkan (*reluctant seller*) untuk menekan calon pelanggan, menaikkan posisi tawar penjual dan memberi waktu kepada pelanggan untuk menaikkan harga tawar.
5. Kata-kata permintaan yang bijaksana (*wise technique*). Permintaan bisa berupa negosiasi ulang, peningkatan harga, dan pernyataan tidak setuju.

Ketika sampai pada petengahan negosiasi diperlukan taktik agar negosiasi bisa berakhir dengan kesepakatan, diantaranya :

1. Ketika pelanggan mulai ragu maka alternatifnya adalah menurunkan nilai penawaran
2. Ketika sudah terjadi tawar-menawar dan pelanggan enggan menaikkan harga, cara yang bisa dilakukan yaitu mengadakan konsesi *splitting the difference* (kesepakatan harga diatas nilai tengah)
3. Ketika mengalami *deadlock* (buntu) yakni keadaan dimana pelanggan merasa tersinggung atau emosi, cara mengatasinya adalah dengan menciptakan momentum kecil yang mengalihkan pembicaraan ke hal lain sampai suasana mencair.
4. Teknik *nibling* atau meminta lebih setelah calon pelanggan menyetujui dan membuat pesanan.
5. Memilih alternatif terbaik dalam negosiasi

m. Saluran Dan Jaringan Distribusi

Sistem penyaluran atau distribusi produk bisa menciptakan keunggulan bersaing dari sebuah bisnis. Saluran distribusi adalah sekelompok perusahaan dan perorangan yang memiliki hak kepemilikan atas produk atau membantu pemindahan hak kepemilikan produk dari produsen ke konsumen. Perantara (*intermediary*) secara umum dapat dibedakan menjadi :

1. Pedagang grosir (*wholesaler*) yaitu menjual produk ke bisnis lainnya yang kemudian menjual kembali ke pelanggan akhir.
2. Pemborong adalah pembeli dalam skala besar
3. Pengecer (*retailer*) yang menjual produk langsung ke tangan konsumen

Berikut ini merupakan diagram saluran distribusi konvensional.

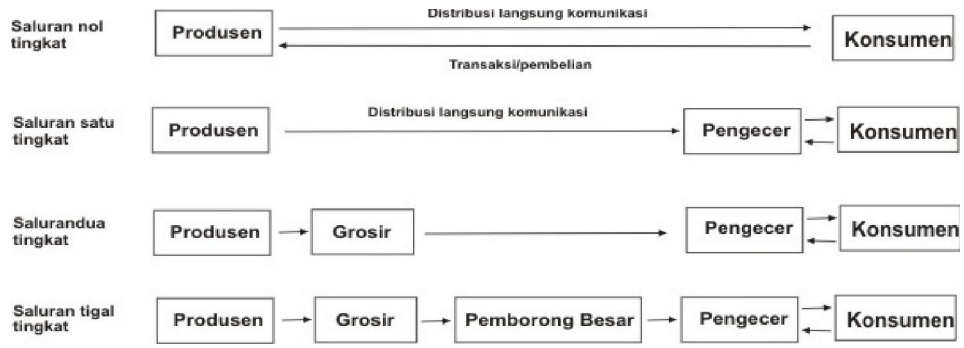

Saat ini terjadi perubahan sistem distribusi secara vertikal, yaitu sebagai berikut.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk meningkatkan *margin* (batas) laba dari prdusen perlu disatukan antara pengecer, produsen dan grosir. Contohnya adalah perusahaan hypermart, dan mini market dengan jaringan luas. Waralaba bisa digolongkan sebagai strategi pengembangan tempat untuk bertransaksi dan mendistribusikan produk dengan cara bekerja sama dalam hal manajemen merk dan operasional. Tugas dan tanggung jawab saluran distrribusi adalah sebagai berikut.

1. Tempat untuk proses pemesanan, pegiriman dan transaksi pembelian
2. Pergudangan barang dari produses
3. Tempat persediaan dan pengelolaan persediaan
4. Melakukan pengambilan barang dan menyalurkannya kepada konsumen
5. Menyediakan variasi produk-produk perusahaan

CONTOH
PERENCANAAN PEMASARAN DISTRO DOLPINO

A. Nama Brand : Dolpino

B. Logo :

C. Deskripsi perusahaan :
Perusahaan kami bergerak di bidang jasa pembuatan kaos untuk wanita usia remaja.

D. Jenis Produk : Kaos wanita

E. Pasar sasaran : Pelajar dan mahasiswa

F. Servis :Perusahaan kami melayani pemesanan kaos sesuai ukuran badan pemesan, sehingga tenaga penjual kami berusaha melayani dengan sebaik-baiknya dengan membantu mengukur lebar badan pelanggan jika pelanggan merasa ragu untuk membeli.

G. Penentuan Harga :
Karena perusahaan dolpino merupakan usaha bidang busana yang sedang berkembang untuk itu kami menggunakan strategi penentuan harga berdasarkan titik impas (*Break Event Point*). Penentuan harga ini kami tentukan diawal promosi dalam jangka waktu 1 tahun hingga. Berikut rincian kebutuhan produksi meliputi :

1. Biaya sewa toko Rp 10.000.000/tahun
2. Biaya Promosi Rp 2.000.000/tahun
3. Biaya Listrik Rp 3.000.000/tahun
4. Biaya bahan kaos per unit adalah Rp 10.000/pcs
5. Bahan penunjang untuk produksi kaos (benang, rib, sablon) adalah Rp 10.000/pcs
6. Volume produksi 10.000 kaos per tahun
7. Biaya tenaga kerja Rp 800.000/bulan

Perhitungan :

Biaya Bahan baku	: 20.000 x 10.000	= 200.000.000
Biaya *Overhead*		= 15.000.000
Biaya 2 pegawai	: 12 x 1.600.000	= 19.200.000+
Total biaya produksi pertahun		= 234.200.000

$$\text{Harga per unit} = \frac{234.200.000}{10.000} = Rp\ 23.420$$

Jadi kami menjual produk dengan harga : **Rp 23.420,-**

H. Promosi :
Anggaran biaya promosi kami terbatas, untuk itu kami menggunakan strategi promosi sebagai berikut.

1. Mencetak leaflet yang akan disebarkan di 4 titik jalan raya yang ramai dilalui kendaraan, beberapa sekolah menegah dan universitas di sekitar distro dan dititipkan pada usaha kecil lain seperti toko bahan tekstil, ataupun salon kecantikan disekitar lokasi distro kami.
2. Membuat website untuk menjangkau sasaran yang lebih luas. Penjualan secara *online* ini akan lebih efektif mengingat sasaran pasar kami adalah pelajar dan mahasiswa yang mayoritas menggunakan *social media*.

I. Saluran distribusi

Kami ingin menghemat biaya pendistribusian barang sehingga kami memilih saluran distribusi langsung untuk mendistribusikan barang kepada konsumen. Distro dolpino hanya melayani pemesanan langsung dari konsumen tanpa perantara.

J. Analisis kepuasan konsumen : Menekankan pada kegiatan marketing *intelegent* untuk mengamati gerak-gerik pesaing, serta melakukan jajak pendapat mengenai persepsi konsumen terhadap produk kaos lain.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Variabel	Aspek Yang Diamati	Nomor Item	Jumlah Item
Pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry*	**Kegiatan Awal**		
	Memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemasaran	1	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1
	Memberikan motivasi	3	1
	Menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*	4	1
	Kegiatan Inti		
	Membagi kelas dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa	5,6	2
	Membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha	7,8	2
	Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai topik permasalahan	9	1
	Membagikan lembar kerja kepada siswa	10,11	2
	Mendiskusikan tentang kegiatan-kegiatan dalam pemasaran yang meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, publikasi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi	12,13, 14	3
	Menyimpulkan hasil diskusi	15	1
	Menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis	16	1
	Penutup		
	Memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran	17,18	2
	Mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa	19	1
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti	20	1
	Menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	21	1

Panduan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Inquiry*
Di SMK Negeri 2 Godean

Program Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI/2
Kompetensi Dasar : Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Mikro/Kecil

Hari/Tanggal :.....
Siklus/Pertemuan :...../.....

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	**Kegiatan Awal**					
	Guru memberikan Appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengar kata pemasaran? Jika sudah, menurut pendapat kalian apakah pemasaran itu?					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*					
2	**Kegiatan Inti**					
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang					
	Siswa membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota					
	Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha					
	Siswa membaca modul kewirausahaan dan *handout* yang dibagikan oleh guru					
	Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah apa saja kegiatan pemasaran yang kalian temukan pada perusahaan yang diwawancara? kemudian simpulkan sesuai materi pemasaran dalam pengelolaan usaha"					
	Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa					
	Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru					
	Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil					

	wawancara ke pelaku usaha					
	Siswa menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai asumsi mereka dan disinkronkan dengan materi pemasaran.					
	Guru membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah					
	Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi					
	Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis					
3.	**Penutup**					
	Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran					
	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri					
	Guru mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa					
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti					
	Guru menyampaikan tugas wawancara ke pelaku usaha mengenai kegiatan pemasaran dalam perusahaan untuk pertemuan selanjutnya					

Observer,

(.....)

RUBRIK OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY*

Aspek yang diamati	Kriteria Pengamatan	Kriteria Penilaian	
Kegiatan Awal	Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan	4	Jika guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan, lebih dari 6 siswa yang merespon apersepsi dari guru
		3	Jika guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan, 3- 4 siswa yang merespon apersepsi dari guru
		2	Jika guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan, 1-2 siswa yang merespon apersepsi dari guru
		1	Jika guru tidak memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru
		3	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 75% siswa memperhatikan penjelasan guru
		2	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 50% siswa memperhatikan penjelasan guru
		1	Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi	4	Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru
		3	Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi, 75% siswa memperhatikan penjelasan guru
		2	Jika guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi 50% siswa memperhatikan penjelasan guru
		1	Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *inquiry*	4	Jika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *inquiry,* seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru
		3	Jika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *inquiry,* 75% siswa memperhatikan penjelasan guru
		2	Jika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *inquiry,* 50% siswa memperhatikan penjelasan guru
		1	Jika guru tidak menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *inquiry*
Kegiatan inti	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang	4	Jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan seluruh siswa menyetujui pembagian kelompok tersebut
		3	Jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan 75% siswa menyetujui pembagian kelompok tersebut
		2	Jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan 50% siswa menyetujui pembagian kelompok tersebut
		1	Jika guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan 25% siswa menyetujui pembagian kelompok tersebut
	Siswa membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan	4	Jika seluruh kelompok membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota
		3	Jika hanya 4 kelompok yang membagi peran masing-masing anggota sesuai instruksi guru
		2	Jika hanya 2 kelompok yang membagi peran masing-masing

	anggota		anggota sesuai instruksi guru
		1	Jika seluruh kelompok tidak membagi peran masing-masing anggota sesuai instruksi guru
	Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha	4	1. Jika guru membagikan *handout* 2. Memberikan waktu untuk membaca 3. Menjelaskan tahap pembelajaran selanjutnya
		3	Jika guru hanya melaksanakan 2 kegiatan diatas
		2	Jika guru hanya melaksanakan 1 kegiatan diatas
		1	Jika guru tidak melaksanakan kegiatan diatas
	Siswa membaca modul kewirausahaan dan *handout* yang dibagikan oleh guru	4	Jika seluruh siswa membaca modul kewirausahaan
		3	Jika hanya 75% siswa yang membaca *handout* dan modul kewirausahaan
		2	Jika hanya 50% siswa yang membaca *handout* dan modul kewirausahaan
		1	Jika hanya 25% siswa yang membaca *handout* dan modul kewirausahaan
	Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan	4	Jika guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan sesuai RPP, seluruh kelompok memahami permasalahan yang dijelaskan oleh guru
		3	Jika guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan sesuai RPP, 4 kelompok memahami permasalahan yang dijelaskan oleh guru
		2	Jika guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan sesuai RPP, 2 kelompok memahami permasalahan yang dijelaskan oleh guru
		1	Jika guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan sesuai RPP, seluruh kelompok tidak memahami permasalahan yang dijelaskan oleh guru
	Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa	4	Jika guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan, seluruh kelompok segera membaca
		3	Jika guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan, 4 kelompok segera membaca
		2	Jika guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan, 2 kelompok segera membaca
		1	Jika guru tidak membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa
	Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja	4	Jika guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja dan seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru
		3	Jika guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja dan 75% siswa memperhatikan penjelasan guru
		2	Jika guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja dan 50% siswa memperhatikan penjelasan guru
		1	Jika guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja dan 25% siswa memperhatikan penjelasan guru
	Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha	4	Jika seluruh kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha
		3	Jika hanya 4 kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha
		2	Jika hanya 2 kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha
		1	Jika seluruh kelompok tidak mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha

	Siswa menjelaskan kegiatan pemasaran dan disinkronkan dengan materi pemasaran	4	Jika siswa menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan dan disinkronkan dengan materi pemasaran
		3	Jika siswa menjelaskan 4 kegiatan pemasaran dan disinkronkan dengan materi pemasaran
		2	Jika siswa tidak menjelaskan 2 kegiatan pemasaran dan disinkronkan dengan materi pemasaran
		1	Jika siswa tidak menjelaskan kegiatan pemasaran dan disinkronkan dengan materi pemasaran
	Guru membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah	4	Jika guru 3 kali membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah
		3	Jika guru 2 kali membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah
		2	Jika guru 1 kali membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah
		1	Jika guru tidak membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah
	Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi	4	Jika seluruh kelompok menyimpulkan hasil diskusi
		3	Jika hanya 4 kelompok yang menyimpulkan hasil diskusi
		2	Jika hanya 2 kelompok yang menyimpulkan hasil diskusi
		1	Jika seluruh kelompok tidak menyimpulkan hasil diskusi
	Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis	4	Jika seluruh kelompok menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis
		3	Jika hanya 4 kelompok menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis
		2	Jika hanya 2 kelompok menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis
		1	Jika seluruh kelompok tidak menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis
Kegiatan Akhir	Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran	4	Jika guru memberikan soal tes, 75% siswa segera mencermati soal
		3	Jika guru memberikan soal tes, 50% siswa segera mencermati soal
		2	Jika guru memberikan soal tes, 25% siswa segera mencermati soal
		1	Jika guru tidak memberikan soal tes
	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri	4	Jika seluruh siswa mengerjakan soal tes secara mandiri
		3	Jika hanya 75% siswa mengerjakan soal tes secara mandiri
		2	Jika hanya 50% siswa mengerjakan soal tes secara mandiri
		1	Jika hanya 25% siswa mengerjakan soal tes secara mandiri
	Guru mengevaluasi pembelajaran	4	Jika guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi yang diamati observer dan menyampaikan saran perbaikan
		3	Jika guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi yang diamati observer namun tidak menyampaikan saran perbaikan
		2	Jika guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan situasi yang diamati observer dan tidak menyampaikan saran perbaikan
		1	Jika guru tidak mengevaluasi kegiatan pembelajaran
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa	4	Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 6 siswa bertanya
		3	Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

	untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti		bertanya, 4 siswa bertanya
		2	Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 2 siswa bertanya
		1	Jika guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
	Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	4	Jika guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, 75% siswa mencatat
		3	Jika guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, 50% siswa mencatat
		2	Jika guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, 25% siswa mencatat
		1	Jika guru tidak menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Inquiry*
Di SMK Negeri 2 Godean

Program Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI/2
Kompetensi Dasar : Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Mikro/Kecil

Hari/Tanggal :Jum'at, Mei 2013
Siklus/Pertemuan :1/2

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	**Kegiatan Awal**					
	Guru memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Pernahkah kalian mendengar kata pemasaran? Jika sudah, menurut pendapat kalian apakah pemasaran itu?			√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi pemasaran jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari			√		
	Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*			√		Ada siswa yang kurang jelas dengan langkah kerja yang diterangkan guru sehingga guru menjelaskan kembali langkah-langkah metode *inquiry*
2	**Kegiatan Inti**					
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang			√		Ada beberapa siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru
	Siswa membagi peran masing-masing anggota kelompok sebagai ketua, moderator, sekretaris dan anggota			√		
	Guru membagikan *handout* aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha		√			
	Siswa membaca modul kewirausahaan dan *handout* yang dibagikan oleh guru			√		Ada beberapa siswa yang justru mengeluarkan buku bacaan lain,
	Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah apa saja kegiatan pemasaran yang kalian temukan pada perusahaan yang diwawancara? kemudian simpulkan sesuai materi pemasaran dalam pengelolaan usaha"			√		
	Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus			√		

	didiskusikan oleh siswa					
	Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang diberikan oleh guru			√		
	Masing-masing kelompok mendiskusikan kegiatan pemasaran sesuai hasil wawancara ke pelaku usaha			√		
	Siswa menjelaskan kegiatan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai asumsi mereka dan disinkronkan dengan materi pemasaran.			√		Beberapa siswa pasif dalam diskusi, mengobrol dengan anggota lain dan ada yang memancing anggota lainnya untuk membahas topik diluar permasalahan
	Guru membimbing siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah			√		
	Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi		√			
	Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis			√		Ada beberapa kelompok yang belum selesai berdiskusi sehingga guru memberikan waktu untuk mengumpulkan dilain hari
3.	**Penutup**					
	Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran			√		
	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri			√		Sebagian siswa terlihat gaduh dan tidak fokus dalam mengerjakan soal, beberapa siswa terlihat bekerjasama dengan teman lain.
	Guru mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa		√			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti			√		
	Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari perencanaan pemasaran pada *handout* dan modul kewirausahaan serta mencari referensi lain mengenai perencanaan pemasaran untuk pertemuan selanjutnya			√		

Guru Mata Pelajaran,	Observer,	Peneliti,
(Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd)	(Romiyati)	(Nurul Muslimah)
NIP.19620315 198703 1 008	NIM.09513244012	NIM.09513241032

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Inquiry*
Di SMK Negeri 2 Godean

Program Keahlian : Tata Busana
Kelas/Semester : XI/2
Kompetensi Dasar : Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Mikro/Kecil

Hari/Tanggal : Jum'at, Mei 2013
Siklus/Pertemuan :2/3

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	**Kegiatan Awal**					
	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Setelah melalakukan wawancara ke pelaku usaha, menurut kalian kegiatan apa yang paling penting dalam pemasaran?"	√				
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah menyusun perencanaan pemasaran sederhana	√				
	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi pemasaran jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	√				
	Guru menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*		√			
2	**Kegiatan Inti**					
	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menentukan posisi duduk tiap kelompok	√				
	Siswa membagi peran anggota, menempatkan diri sesuai posisi duduk yang sudah ditentukan.					
	Guru membagikan *handout* perencanaan pemasaran dalam usaha mikro/kecil		√			
	Siswa membaca modul kewirausahaan dan *handout*		√			
	Guru menjelaskan topik permasalahan yang harus didiskusikan adalah membuat perencanaan pemasaran sederhana"	√				
	Guru membagikan lembar kerja mengenai permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa	√				
	Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan sesuai dengan lembar kerja yang		√			

	diberikan kepada siswa					
	Masing-masing kelompok mendiskusikan perencanaan pemasaran sesuai kesepakatan kelompok sesuai lembar kerja yang dibagikan oleh guru	√				
	Siswa menjelaskan perencanaan pemasaran meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi sesuai asumsi mereka dan disinkronkan dengan materi pemasaran.	√				
	Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam berdiskusi		√			
	Siswa bersama kelompoknya menyimpulkan hasil diskusi.	√				
	Siswa menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis	√				
3.	**Penutup**					
	Guru memberikan soal tes yang meliputi seluruh kegiatan pemasaran		√			
	Siswa mengerjakan soal tes secara mandiri	√				
	Guru mengevaluasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa		√			
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang dimengerti	√				
	Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, dan memberikan *reward* kepada siswa yang mencapai nilai tertinggi dan kelompok terbaik pada siklus pertama dan siklus kedua		√			

Guru Mata Pelajaran,	Observer,	Peneliti,
(Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd)	(Romiyati)	(Nurul Muslimah)
NIP.19620315 198703 1 008	NIM.09513244012	NIM.09513241032

TABEL REFLEKSI SIKLUS PERTAMA
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE *INQUIRY*

Tahap pembelajaran	Deskripsi Temuan	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
Memberikan apersepsi	Sudah berjalan dengan lancar		
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Sudah berjalan dengan lancar		
Menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*(Fase 1 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Membagi siswa dalam kelompok (Fase 1 *Inquiry*)	1. Ada beberapa siswa yang tidak senang dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru 2. Penentuan peran dalam kelompok memakan cukup banyak waktu	1. Pembagian kelompok belajar siswa mengalami kendala, penyebabnya adalah siswa dibagi berdasarkan nilai pada pra siklus sehingga ada beberapa siswa yang kurang senang dengan anggota lainnya 2. Penentuan peran memerlukan waktu yang lebih lama, penyebabnya adalah siswa kurang memiliki keberanian untuk menerima peran yang sesuai ketentuan guru	1. Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam kelompok. 2. Guru menjelaskan tugas masing-masing peran dalam kelompok. Ketua berperan memimpin jalannya diskusi dan menjaga agar suasana tetap kondusif, sekretaris berperan mencatat setiap poin hasil diskusi dan mencatat agenda kegiatan kelompok, moderator berperan menjaga berlanngsungnya diskusi sesuai alur permasalahan dan mengkondisikan seluruh anggota agar pertukaran pikiran berjalan harmonis.
Membagikan *handout* (Fase 1 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Mengajukan permasalahan mengenai materi pemasaran (Fase 2 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Membagikan lembar kerja (Fase 2 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Diskusi(Fase 3 *Inquiry*)	Beberapa siswa pasif dalam	Siswa pasif dalam diskusi,	Guru menentukan posisi duduk tiap kelompok,

	diskusi	penyebabnya adalah siswa mengobrol dengan anggota lain dan ada yang memancing anggota lainnya untuk membahas topik diluar permasalahan. Pembagian kelompok belajar yang tidak disetujuai oleh beberapa siswa ikut andil dalam keaktifan diskusi siswa terkait dalam kelompoknya.	dengan pertimbangan siklus pertama sehingga kelompok yang gaduh dijauhkan satu dengan yang lainnya
Menyimpulkan hasil diskusi (Fase 4 *Inquiry*)	Ada beberapa kelompok yang belum selesai berdiskusi	Siswa belum selesai berdiskusi karena siswa kurang fokus dalam membahas permasalahan	Guru mengalokasikan waktu yang lebih panjang untuk diskusi, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu.
Menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis (Fase 5 *Inquiry*)	Siswa belum selesai menyusun laporan hasil diskusi, sehingga guru memberikan waktu untuk mengumpulkan dilain hari	Siswa tidak segera menyusun tiap poin hasil diskusi, sehingga diakhir pelajaran laporan masih kosong	Guru mengontrol perkembangan laporan pada setiap kelompok sehingga siswa dapat mengumpulkan hasil diskusi diakhir pembelajaran.
Memberikan post test (Fase 5 *Inquiry*)	Beberapa siswa menyontek saat mengerjakan tes mandiri yang diberikan oleh guru	Siswa tidak siap mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, karena tidak terbiasa mengerjakan soal diakhir pelajaran dengan waktu yang terbatas	Guru melakukan pengawasan yang lebih ketat saat siswa mengerjakan soal mandiri
Evaluasi pembelajaran	Sudah berjalan dengan lancar		
Memberikan kesempatan bertanya	Sudah berjalan dengan lancar		
Menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	Sudah berjalan dengan lancar		
KESIMPULAN	1. Kegiatan pembelajaran terlaksana 53% . 2. Prosentase ketuntasan siswa sebesar 74,28% dengan rata-rata kelas 76,6	Pembelajaran dikatakan berhasil jika : 1. Kegiatan pembelajaran terlaksana ≥75%. 2. Prosentase ketuntasan siswa ≥75%, KKM 70.	Hasil refleksi menunjukkan pembelajaran dengan metode *inquiry* belum berhasil, dengan demikian penerapan metode *inquiry* dilanjutkan pada siklus kedua dengan perbaikan tindakan sesuai refleksi siklus pertama

TABEL REFLEKSI SIKLUS KEDUA
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE *INQUIRY*

Tahap pembelajaran	Deskripsi Temuan	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
Memberikan appersepsi	Sudah berjalan dengan lancar	**Kriteria Peneliti :** Pembelajaran dikatakan berhasil jika, 1. Kegiatan pembelajaran terlaksana ≥75%. 2. Prosentase ketuntasan siswa ≥75%, KKM 70. **Hasil Temuan:** 1. Kurangnya perhatian siswa sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran hanya terlaksana 89% . 2. Prosentase ketuntasan siswa sebesar 94,3% dengan rata-rata kelas 84.	Hasil refleksi menunjukkan : 1. Pembelajaran dengan metode *inquiry* pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi pelaksanaan pembelajaran maupun dari segi kompetensi. 2. Baik pembelajaran maupun kompetensi sudah terlaksana sesuai kriteria pencapaian yang ditentukan oleh peneliti, dengan demikian penerapan metode *inquiry* **tidak** dilanjutkan pada siklus berikutnya.
Menyampaikan tujuan pembelajaran	Sudah berjalan dengan lancar		
Menjelaskan langkah-langkah metode *inquiry*(Fase 1 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Membagi siswa dalam kelompok (Fase 1 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Membagikan *handout* (Fase 1 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Mengajukan permasalahan mengenai materi pemasaran (Fase 2 *Inquiry*)	Masih ada 2 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru		
Membagikan lembar kerja (Fase 2 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Diskusi(Fase 3 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Menyimpulkan hasil diskusi (Fase 4 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Menyusun hasil diskusi ke dalam bentuk laporan tertulis (Fase 5 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Memberikan post test (Fase 5 *Inquiry*)	Sudah berjalan dengan lancar		
Evaluasi pembelajaran	Sudah berjalan dengan lancar		
Memberikan kesempatan bertanya	Sudah berjalan dengan lancar		
Menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya	Sudah berjalan dengan lancar		

Tugas Wawancara ke Pelaku Usaha Mengenai Strategi Pemasaran Perusahaan

KELOMPOK .....

(1) Ketua :.....
(2) Sekretaris :.....
(3) Moderator :.....
(4) Anggota 1 :.....
(5) Anggota 2 :.....
(6) Anggota 3 :.....

Langkah Kerja :

1. Tentukan tujuan wawancara
2. Tentukan tempat wawancara dengan ketentuan sebagai berikut :
   3) Usaha bidang busana, misalnya modiste, butik, toko pakaian
   4) Usaha lain, misalnya produsen makanan/minuman, produsen kerajinan tangan.
3. Susun pertanyaan mengenai seni menjual, harga jual, promosi dan kepuasan pelanggan.
4. Lakukan wawancara sesuai prosedur pertanyaan yang sudah kalian susun
5. Catat secara rinci setiap kegiatan wawancara dan diskusi pada lembar "Jadwal Kegiatan Kelompok"
6. Salinlah hasil wawancara pada lembar "Hasil Wawancara"
7. Diskusikan hasil wawancara kalian kemudian simpulkan sesuai materi yang telah kalian pelajari, sebagai pendukung silakan baca materi yang ada di modul dan *handout* kewirausahaan.
8. Susunlah dalam bentuk laporan

SELAMAT BEKERJA !

LEMBAR KERJA SISWA PENYUSUNAN HASIL WAWANCARA KEGIATAN PEMASARAN PERUSAHAAN

Nama Sekolah : SMK N 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : XI/2
Pertemuan ke : 1
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
Indikator : Menyusun perencanaan pemasaran

Langkah Kerja :

1. Bacalah *handout* dan modul kewirausahaan mengenai aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
2. Diskusikan :
   a. Macam-macam komponen aspek pemasaran
   b. Perencanaan pemasaran
3. Susunlah kegiatan pemasaran perusahaan meliputi seni menjual, penetapan harga jual, kepuasan pelanggan, promosi, negosiasi, saluran dan jaringan distribusi dan sinkronkan dengan materi pemasaran.
4. Salinlah hasil diskusi ke dalam bentuk laporan

Format Laporan Diskusi :

1. Nama Brand (Berisi nama merek/brand perusahaan)
2. Logo (Berisi tentang gambar, simbol yang menjadi ciri khas perusahaan)
3. Deskripsi perusahaan(Berisi tentang jenis usaha yang dikembangkan perusahaan)
4. Jenis Produk (Berisi tentang jenis barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan)
5. Pasar sasaran (Berisi tentang target pasar yang akan dituju dalam memasarkan produk barang dan jasa)
6. Servis (Berisi tentang pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, sehingga menarik perhatian pelanggan)
7. Penentuan Harga (Berisi tentang acuan penentuan harga dan perhitungan harga jual sebuah produk)
8. Promosi (Berisi tentang kegiatan yang ditempuh untuk memperkenalkan produk ke konsumen)
9. Saluran distribusi (Berisi tentang cara yang ditempuh untuk menyalurkan produk barang dan jasa ke konsumen)
10. Kepuasan konsumen (Berisi tentang cara mengetahui tingkat kepuasan konsumen)

LEMBAR KERJA SISWA
PENYUSUNAN RENCANA PEMASARAN

Nama Sekolah : SMK N 2 Godean
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : XI/2
Pertemuan ke : 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
Indikator : Menyusun perencanaan pemasaran

Langkah Kerja :

1. Bacalah *handout* dan modul kewirausahaan mengenai aspek pemasaran dalam pengelolaan usaha
2. Diskusikan :
   c. Macam-macam komponen aspek pemasaran
   d. Perencanaan pemasaran
3. Susunlah perencanaan pemasaran usaha anda, dengan ketentuan jenis usaha dibidang busana (lihat contoh pada *handout*)
4. Salinlah hasil diskusi ke dalam bentuk laporan

Format Laporan Diskusi :

1. Nama Brand (Berisi nama merek/brand perusahaan)
2. Logo (Berisi tentang gambar, simbol yang menjadi ciri khas perusahaan)
3. Deskripsi perusahaan(Berisi tentang jenis usaha yang dikembangkan perusahaan)
4. Jenis Produk (Berisi tentang jenis barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan)
5. Pasar sasaran (Berisi tentang target pasar yang akan dituju dalam memasarkan produk barang dan jasa)
6. Servis (Berisi tentang pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, sehingga pelanggan)
7. Penentuan Harga (Berisi tentang acuan penentuan harga dan perhitungan harga jual sebuah produk)
8. Promosi (Berisi tentang kegiatan yang ditempuh untuk memperkenalkan produk ke konsumen)
9. Saluran distribusi (Berisi tentang cara yang ditempuh untuk menyalurkan produk barang dan jasa ke konsumen)
10. Kepuasan konsumen (Berisi tentang cara mengetahui tingkat kepuasan konsumen)

KISI-KISI TES UNTUK MENGUKUR RANAH KOGNITIF

Program Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas / Semester : XI / 2
Tahun Ajaran :2012/2013

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Pengalaman Belajar						Jenis Tes	Kode Tes
(1)	(2)	(3)	(4)	C1	C2	C3	C4	C5	C6	(6)	(7)
Merencanakan Usaha Kecil Mikro	Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha	Pengertian pemasaran	Menjelaskan pengertian pemasaran	√						Pilihan Ganda	PG 2
				√							PG 9
		Seni menjual	Menjelaskan pengertian seni menjual		√						PG 1
				√							PG 8
		Harga jual	Menjelaskan cara menetapkan harga jual			√					PG 4
						√					PG 7
					√						PG 5
									√		PG 6
		Kepuasan pelanggan	Menjelaskan cara menganalisis kepuasan pelanggan					√			PG 10
					√						PG 11
		Promosi	Menjelaskan cara memilih kegiatan promosi	√							PG 12
					√						PG 13
					√						PG 14
							√				PG 15
		Negosiasi	Menjelaskan cara melakukan negosiasi						√		PG 19
				√							PG 20
		Saluran dan jaringan distribusi	Menjelaskan cara menentukan saluran dan jaringan distribusi					√			PG 16
							√				PG 17
				√							PG 3
					√						PG 18

SOAL TES KEWIRAUSAHAAN
Materi : Aspek Pemasaran Dalam Pengelolaan Usaha

Soal Pilihan Ganda
Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A,B,C, atau D !

1. Tenaga penjual profesional sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena....
   A. Tenaga penjual sebagai lokomotif perusahaan
   B. Tenaga penjual sebagai mitra yang berkualitas
   C. Tenaga penjual memegang informasi perusahaan
   D. Tenaga penjual mengatur omzet perusahaan
2. Pemasaran sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, merupakan definisi pemasaran menurut....
   A. Philip Koller
   B. Philip Kollar
   C. Philip Kotler
   D. Philip Koter
3. Perhatikan saluran distribusi konvensional berikut ini.

   Diagram diatas disebut....
   A. Saluran tiga tingkat
   B. Saluran empat tingkat
   C. Saluran lima tingkat
   D. Saluran enam tingkat
4. Ranti mendapat pesanan blus dari luar kota. Ia kemudian berbelanja bahan sebesar Rp 35.000,-. Ongkos jahit blus Rp 15.000. Ongkos pola dan potong Rp 20.000,-.Blus tersebut akan dikirim dengan tarif Rp5.000,-. Berapa harga jual blus tersebut....
   A. Rp 90.000,-
   B. Rp 85.000,-
   C. Rp 75.000,-
   D. Rp 60.000,-
5. Perusahaan A menentukan harga dengan melihat siapa pesaing yang paling dekat dan potensial dari produk yang akan diluncurkan, dengan demikian perusahaan tersebut menggunakan penentuan harga berdasarkan....
   A. Pasar
   B. Biaya
   C. Produk
   D. BEP
6. Memurut anda, manakah pernyataan berikut yang paling tepat?
   A. Penetapan harga berdasarkan pasar, diterapkan oleh perusahaan di Amerika dan Eropa
   B. Penetapan harga berdasarkan titik impas diterapkan oleh perusahaan di Amerika dan Eropa
   C. Penetapan harga berdasarkan b diterapkan oleh perusahaan di Kawasan Asia
   D. Penetapan harga berdasarkan biaya biasa diterapkan oleh perusahaan di Amerika dan Eropa

7. Diketahui perusahaan A mempunyai perincian biaya sebagai berikut: Biaya bahan baku sebesar Rp 100/unit, biaya overhead Rp 500/unit, biaya tenaga kerja Rp 500/unit. Tentukan tingkat keuntungan jika harga jual yang direncanakan sebesar Rp 2500/ unit adalah...
   A. Rp1500/unit
   B. Rp1100/unit
   C. Rp 900/unit
   D. Rp 800/unit
8. Berikut ini manfaat dari seni menjual adalah....
   A. Memenuhi kebutuhan konsumen
   B. Mencari laba yang maksimal
   C. Memperkenalkan merek perusahaan
   D. Membantu mengatasi persaingan bisnis
9. Tujuan pemasaran menurut Gary Amstrong adalah....
   A. Memenuhi kebutuhan konsumen
   B. Mencari laba yang maksimal
   C. Menangkap nilai bagi pelanggan
   D. Memperkenalkan merek perusahaan
10. Jika A=Harapan, B= Kinerja Produk, manakah skema yang menunjukkan konsumen merasa puas dengan produk perusahaan anda?
    A. 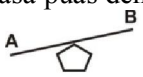

    B. 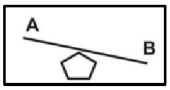

    C. 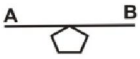

    D.

11. Sebuah perusahaan ingin mengetahui minat konsumen dengan mengutus karyawan bertindak menjadi pembeli dan mencatat pendapat konsumen terhadap produknya, maka perusahaan tersebut sedang melakukan....
   A. Survey Shop
   B. Mystery Shopper
   C. Mystery Shop
   D. Survey Shopping
12. Aktivitas perusahaan guna mengkomunikasikan, mengenalkan dan mempopulerkan produk kepada pasar adalah kegiatan....
   A. **Promosi**
   B. Pemasaran
   C. Penjualan
   D. Perdagangan
13. Seseorang ingin membeli detergen X di suatu minimarket. Saat ia berada di rak detergen yang ingin dibeli, ternyata disebelahnya ada sebuah tulisan beli 2 gratis 1 untuk produk Y. Ia akhirnya memutuskan untuk membeli produk Y. Dengan demikian perusahaan telah melakukan...
   A. Salesmanship
   B. Black in Bonus
   C. Promotion Selling
   D. Point Of Purchase

14. Sebuah perusahaan memasang spanduk, billboard dan banner di tempat-tempat yang strategis untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian perusahaan tesebut mengkomunikasikan produknya melalui kegiatan....
    A. Sponsorship
    B. Advertising
    C. Publikasi
    D. Promosi penjualan
15. Manakah teknik promosi yang tepat digunakan jika perusahaan anda baru berdiri tidak memiliki anggaran promosi?
    A. Personal Personal
    B. Promosi penjualan
    C. Sponsorship
    D. Publikasi
16. Manakah susunan alur saluran distribusi tingkat tiga yang paling tepat?
    A. Produsen-grosir-pengecer-pemborong-konsumen
    B. Produsen-pemborong-grosir-pengecer-konsumen
    C. Produsen-grosir-pemborong-pengecer-konsumen
    D. Produsen-grosir-pemborong-agen-konsumen
17. Toko Y adalah salah satu toko yang mengambil barang untuk di jual kembali ke toko-toko tekstil lain. Berperan sebagai apakah "Toko Y" dalam perantara distribusi?
    A. Agen
    B. Grosir
    C. Pemborong
    D. Pengecer
18. Salah satu strategi pengembangan tempat untuk bertransaksi dan mendistribusikan produk dengan cara bekerjasama dalam hal merek dan operasionalnya adalah....
    A. Wholesaler
    B. Sponsorship
    C. Strategi taktis
    D. Waralaba
19. Ketika sudah terjadi tawar menawar pada kisaran tertentu dan calon pelanggan enggan menaikkan harga, sebagai seorang penjual apakah yang seharusnya anda lakukan?
    A. Membuat kesepakatan harga diatas nilai tengah
    B. Segera menyetujui dan mengalah kepada konsumen
    C. Menciptakan momentum untuk mencairkan suasana
    D. Membatalkan jual beli barang sampai konsumen menyetujui
20. Kesepakatan atau perjanjian dua orang untuk mencapai win-win solution....
    A. Distributive Negotiation
    B. Integrative Negotiation
    C. Bargaining negotiation
    D. Zero sum Negotiation

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENGAMATI KINERJA DISKUSI SISWA PADA PROSES PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMASARAN

Aspek yang diamati	Indikator	Deskriptor	Kriteria Pencapaian	Sumber Data	Bentuk Penilaian	Kode
Diskusi	Menyusun perencanaan pemasaran	Menunjukkan perilaku pemecahan masalah	1. Ikut aktif mengumpulkan atau mencari data dari sumber sebagai jawaban pemecahan masalah 2. Mendiskusikan permasalahan sesuai dengan pokok masalah yang diajukan oleh guru 3. Menyatakan gagasan sesuai dengan konsep permasalahan dan materi yang sedang dibahas	Siswa	Pengamatan	P1
		Merumuskan strategi produk dengan benar	1. Menjelaskan merek dagang 2. Deskripsi perusahaan jelas 3. Deskripsi produk jelas 4. Menjelaskan pelayanan (servis) yang diberikan perusahaan			P2
		Merumuskan strategi harga dengan benar	1. Menyebutkan dasar penetapan harga jual a. Berdasarkan pasar b. Berdasarkan titik impas 2. Mengelompokkan jenis biaya dengan benar a. Biaya bahan baku b. Biaya Overhead c. Biaya Tenaga Kerja 3. Menggunakan rumus dengan benar Total Biaya (TC) = TC bahan baku +TC overhead + TC tenaga kerja a. Harga Jual (Pasar) = Total biaya produksi + laba b. Harga jual (BEP) = $Harga\ BEP = \frac{Total\ Biaya\ (TC)}{Volume\ Produksi\ (Q)}$			P3
		Menentukan strategi saluran dan jaringan distribusi dengan tepat	1. Pemilihan jenis saluran distribusi sesuai dengan sasaran konsumen 2. Pemilihan jenis saluran distribusi sesuai dengan jenis produk yang dipasarkan 3. Menggambarkan skema saluran distribusi dengan tepat			P4

		Menentukan strategi promosi	1. Penentuan sasaran konsumen sesuai dengan produk yang dipasarkan 2. Pemilihan teknik promosi sesuai dengan sasaran konsumen 3. Penentuan teknik promosi disertai dengan alasan yang logis			P5
		Menjabarkan kepuasan konsumen dengan benar	1. Pemilihan teknik analisis kepuasan konsumen tepat 2. Menjelaskan alasan pemilihan teknik analisis kepuasan konsumen			P6
		Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu	Siswa mengumpulkan hasil diskusi pada akhir pelajaran			P7

LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENGAMATI KINERJA SISWA PADA PROSES DISKUSI PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMASARAN

Indikator	Kode	Deskriptor	Penilaian				Skor
			4	3	2	1	
Menyusun perencanaan pemasaran	P1	Siswa menunjukkan perilaku pemecahan masalah					
	P2	Siswa merumuskan strategi produk dengan benar					
	P3	Siswa merumuskan strategi harga dengan benar					
	P4	Siswa menentukan strategi saluran dan jaringan distribusi dengan tepat					
	P5	Siswa menentukan strategi promosi					
	P6	Siswa menjabarkan kepuasan konsumen dengan benar					
	P7	Siswa mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu					

RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI KINERJA SISWA PADA PROSES DISKUSI PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMASARAN

Kode	Skor	Kriteria Pencapaian
P1	4	1. Ikut aktif mengumpulkan atau mencari data dari sumber sebagai jawaban pemecahan masalah 2. Mendiskusikan permasalahan sesuai dengan pokok masalah yang diajukan oleh guru 3. Menyatakan gagasan sesuai dengan konsep permasalahan dan materi yang sedang dibahas
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
P2	4	1. Menjelaskan merek dagang 2. Deskripsi perusahaan jelas 3. Deskripsi produk jelas 4. Menjelaskan pelayanan (servis) yang diberikan perusahaan
	3	Jika siswa memenuhi 3 kriteria diatas dengan benar,
	2	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatasdengan benar
	1	Jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria diatas
P3	4	1. Menyebutkan dasar penetapan harga jual a. Berdasarkan pasar b. Berdasarkan titik impas 2. Mengelompokkan jenis biaya dengan benar a. Biaya bahan baku b. Biaya Overhead c. Biaya Tenaga Kerja 3. Menggunakan rumus dengan benar Total Biaya (TC) = TC bahan baku +TC overhead + TC tenaga kerja c. Harga Jual (Pasar) = Total biaya produksi + laba d. Harga jual (BEP) = $Harga\ BEP = \frac{Total\ Biaya\ (TC)}{Volume\ Produksi\ (Q)}$
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
P4	4	1. Pemilihan jenis saluran distribusi sesuai dengan sasaran konsumen 2. Pemilihan jenis saluran distribusi sesuai dengan jenis produk yang dipasarkan 3. Menggambarkan skema saluran distribusi dengan tepat
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
P5	4	1. Penentuan sasaran konsumen sesuai dengan produk yang dipasarkan 2. Pemilihan teknik promosi sesuai dengan sasaran konsumen 3. Penentuan teknik promosi disertai dengan alasan yang logis
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
P6	4	1. Pemilihan teknik analisis kepuasan konsumen tepat 2. Menjelaskan alasan pemilihan teknik analisis kepuasan konsumen
	3	Jika siswa menyebutkan teknik analisis dengan benar namun memberikan alasan yang salah

	2	Jika siswa menyebutkan teknik analisis dengan kurang tepat namun memberikan alasan yang benar
	1	Jika siswa tidak menuliskan kriteria diatas
P7	4	Jika siswa mengumpulkan hasil diskusi pada akhir pelajaran
	3	Jika siswa mengumpulkan hasil diskusi 1 hari setelah pembelajaran
	2	Jika siswa mengumpulkan hasil diskusi 3 hari setelah pembelajaran
	1	Jika siswa mengumpulkan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI UNTUK MENGAMATI AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Aspek yang diamati	Indikator	Butir Pengamatan	Sumber Data	No. Item	Jumlah Item	Kode
Hasil Belajar Afektif	Penerimaan (*Receiving*)	1. Mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian 2. Mendengarkan dengan seksama pendapat anggota lain 3. Menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru	Siswa	1	1	A1
	Partisipasi (*Responding*)	1. Menjawab salam 2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Mengangkat tangan ketika guru melakukan presensi 4. Mengangkat tangan ketika akan bertanya		2	1	A2
	Penilaian/ Penentuan Sikap (*Valuing*)	1. Menghargai pendapat anggota lain dalam kelompoknya 2. Menggunakan tutur kata yang sopan ketika berdialog dengan guru 3. Menggunakan tutur kata yang ramah ketika berdialog dengan teman		3	1	A3
	Organisasi (*Organization*)	1. Memberi tanggapan atau ide dalam diskusi kelompok 2. Bekerja sesuai peran yang sudah ditentukan dalam kelompok 3. Tidak mengganggu kelompok lain		4	1	A4
	Pembentukan Pola Hidup	1. Mengerjakan soal secara mandiri 2. Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu 3. Menunjukkan ketelitian dalam menuliskan hasil diskusi		5	1	A5

LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENGAMATI AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Kode	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Pengamatan	Penilaian			
				4	3	2	1
A1	Hasil Belajar Afektif	Penerimaan (*Receiving*)	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian 2. Siswa mendengarkan dengan seksama pendapat anggota lain 3. Siswa menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru				
A2		Partisipasi (*Responding*)	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa mengangkat tangan ketika guru melakukan presensi 4. Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya				
A3		Penilaian/ Penentuan Sikap (*Valuing*)	1. Siswa menghargai pendapat anggota lain dalam kelompoknya 2. Siswa menggunakan tutur kata yang sopan ketika berdialog dengan guru 3. Siswa menggunakan tutur kata yang ramah ketika berdialog dengan teman				
A4		Organisasi (*Organization*)	1. Siswa memberi tanggapan atau ide dalam diskusi kelompok 2. Bekerja sesuai peran yang sudah ditentukan dalam kelompok 3. Tidak mengganggu kelompok lain				
A5		Pembentukan Pola Hidup	1. Siswa mengerjakan soal secara mandiri 2. Siswa mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu 3. Siswa menunjukkan ketelitian dalam menuliskan hasil diskusi				

RUBRIK OBSERVASI UNTUK PENILAIAN AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Kode	Skor	Kriteria Pencapaian
A1	4	1. Ikut aktif mengumpulkan atau mencari data dari sumber sebagai jawaban pemecahan masalah 2. Mendiskusikan permasalahan sesuai dengan pokok masalah yang diajukan oleh guru 3. Menyatakan gagasan sesuai dengan konsep permasalahan dan materi yang sedang dibahas
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
A2	4	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa mengangkat tangan ketika guru melakukan presensi 4. Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya
	3	Jika siswa memenuhi 3 kriteria diatas dengan benar,
	2	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatasdengan benar
	1	Jika siswa hanya memenuhi 1 kriteria diatas
A3	4	1. Siswa menghargai pendapat anggota lain dalam kelompoknya 2. Siswa menggunakan tutur kata yang sopan ketika berdialog dengan guru 3. Siswa menggunakan tutur kata yang ramah ketika berdialog dengan teman
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
A4	4	1. Siswa memberi tanggapan atau ide dalam diskusi kelompok 2. Bekerja sesuai peran yang sudah ditentukan dalam kelompok 3. Tidak mengganggu kelompok lain
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas
A5	4	1. Siswa mengerjakan soal secara mandiri 2. Siswa mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu 3. Siswa menunjukkan ketelitian dalam menuliskan hasil diskusi
	3	Jika siswa memenuhi 2 kriteria diatas dengan benar
	2	Jika siswa memenuhi 1 kriteria diatas dengan benar
	1	Jika siswa tidak memenuhi kriteria diatas

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF SISWA KELAS XI BUSANA 3
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry*
Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Godean"

Nama Pengamat :.....
Hari/Tanggal :.....
Kelas/ Semester :.....

Petunjuk Pengisian :
1. Pilihlah jawaban dengan cara mencantumkan tanda check (√) pada kolom jawaban sesuai pengamatan menurut rubrik observasi afektif!
2. Saran dan catatan dapat ditulis pada kolom "Catatan" yang telah disediakan

Lembar Penilaian:

No	Kode / Nama	A1				A2				A3				A4				A5				Catatan
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	ANIE SAPUTRI																					
2	ANIK INDAH W																					
3	ANNA SEPTI T																					
4	ASTRIYANI DANU E.																					
5	AYU MUNDIKA																					
6	AYU NOVITASARI																					
7	DANY RATNA S																					
8	DELLA WULANDARI																					
9	DITA KURNIAWATI																					
10	DWI MAWARNI																					
11	EKA TUSIYANI																					
12	EMI NUGRAHENI																					
13	ENDAH W																					
14	ERI EKA R																					
15	ERVI W.																					

16	IKA FITRIYANI																				
17	IKA NUR QOERUL																				
18	ISTIQOMAH																				
19	KHOIRUM MARFU'AH																				
20	LAILA AZIZAH																				
21	LULUK CAHYANI P																				
22	MULYANI																				
23	NISA AFIKA																				
24	RATRI SRI N																				
25	RIMA HASTATI																				
26	RINA FAJARYANTI																				
27	RINA PUJIANTI																				
28	SEPTI SETYANIWATI																				
29	SISKA CANDRA P.M																				
30	SUGIYATI																				
31	TIYAS NURBAITI																				
32	TRI WULANDARI																				
33	ULFA SEPTIANI																				
34	VIKITRI NUR JANAH																				
35	WAHYU NURFITRIANI																				
36	WAHYUNI IKA SARI																				

Godean,.....2013

Guru Mata Pelajaran,	Observer,	Peneliti,
(Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd)	(Romiyati)	(Nurul Muslimah)
NIP.19620315 198703 1 008	NIM.09513244012	NIM.09513241032

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA KELAS XI BUSANA 3
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry*
Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI di SMKN 2 Godean"

Nama Pengamat :.....
Hari/Tanggal :.....
Kelas/ Semester :.....

Petunjuk Pengisian :
1. Pilihlah jawaban dengan cara mencantumkan tanda check (√) pada kolom jawaban sesuai pengamatan menurut rubrik observasi afektif!
2. Saran dan catatan dapat ditulis pada kolom "Catatan" yang telah disediakan

Lembar Penilaian:

No	Kode / Nama.	P1				P2				P3				P4				P5				P6				P7				Catatan
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	ANIE SAPUTRI																													
2	ANIK INDAH W																													
3	ANNA SEPTI T																													
4	ASTRIYANI DANU E.																													
5	AYU MUNDIKA																													
6	AYU NOVITASARI																													
7	DANY RATNA S																													
8	DELLA WULANDARI																													
9	DITA KURNIAWATI																													
10	DWI MAWARNI																													
11	EKA TUSIYANI																													
12	EMI NUGRAHENI																													
13	ENDAH W																													
14	ERI EKA R																													
15	ERVI W.																													

16	IKA FITRIYANI																											
17	IKA NUR QOERUL																											
18	ISTIQOMAH																											
19	KHOIRUM MARFU'AH																											
20	LAILA AZIZAH																											
21	LULUK CAHYANI P																											
22	MULYANI																											
23	NISA AFIKA																											
24	RATRI SRI N																											
25	RIMA HASTATI																											
26	RINA FAJARYANTI																											
27	RINA PUJIANTI																											
28	SEPTI SETYANIWATI																											
29	SISKA CANDRA P.M																											
30	SUGIYATI																											
31	TIYAS NURBAITI																											
32	TRI WULANDARI																											
33	ULFA SEPTIANI																											
34	VIKITRI NUR JANAH																											
35	WAHYU NURFITRIANI																											
36	WAHYUNI IKA SARI																											

Godean,.....2013

Guru Mata Pelajaran,	Observer,	Peneliti,
(Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd)	(Romiyati)	(Nurul Muslimah)
NIP.19620315 198703 1 008	NIM.09513244012	NIM.09513241032

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jum'at 17 April 2013

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan metode yang digunakan oleh guru?

Jawaban :

Responden 1: Siswa inisial US

"Bosen mbak, apalagi pelajarannya diakhir jam pelajaran rasanya laper, ngantuk. Aku ga dong sama materi yang dijelsin pak guru"

Responden 2 : Siswa inisial RS

" Menurut saya, biasa saja. Ya kadang jelas dan kadang ga jelas dengan materi yang diterangkan, jadi saya biasanya belajar sendiri kalau mau ulangan".

Responden 3 : Siswa inisial IF

" Cukup jelas dengan materi yang disampaikan, tapi bosen mbak karna disuruh meringkas terus".

Responden 4: Siswa inisial TN

"Saya suka pelajaran kewirausahaan, jadi saya berusaha memahami penjelasan guru.

Responden 5: Siswa inisial DK

"Aku ga pernah mudeng mbak sama penjelasan guru, soalnya hanya diterangin terus"

Responden 6: Siswa inisial RF

"Membosankan, karena pak gurunya hanya menerangkan materi terus, aku aja ga pernah nyatet bu kalau pas dijelasin".

Hasil Wawancara Jum'at 31 Mei 2013

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan metode *inquiry*?
2. Menurut anda, manakah metode yang lebih disukai jika diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan?

Jawaban :

RSN mengatakan : "Menurut saya pembelajaran dengan metode *inquiry* lebih efisien dan juga mampu menampung pendapat dari teman-teman yang lain. Saya lebih suka dengan metode ini".

IF mengatakan : "Metode *inquiry* merupakan metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran. Saya memilih metode *inquiry* daripada pelajaran seperti biasa".

TN mengatakan : "Menurut saya metode ini sangat membantu untuk menunjang pembelajaran siswa, karena didalamnya anggota dapat bekerjasama dan saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Saya suka metode *inquiry*".

EER mengatakan : "Dengan metode *inquiry* kami bisa mengetahui wawasan yang lebih luas mengenai bidang usaha diluar sekolah. Saya lebih setuju jika kewirausahaan itu belajarnya pakai metode ini".

INQ mengatakan, "Menurut saya metode ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar berdiskusi. Saya suka metode *inquiry* diterapkan di pelajaran".

SCP mengatakan : " Menurut saya, pembelajaran dengan metode *inquiry* bagi siswa sangat bermanfaat, siswa dapat belajar hal-hal baru yang tidak didapatkan di buku, selain itu kami juga dapat menyalurkan ide dalam diskusi.. Saya fifty fifty".

LAMPIRAN 3

VALIDASI *JUDGEMENT EXPERT*

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Ibu Sri Widarwati, M.Pd
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator ....metode pembelajaran.....
.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Mohammad Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Nurul Muslimah
NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDASI METODE PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Metode Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode dengan materi		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Silabus yang dikembangkan sudah sesuai dengan metode yang digunakan	✓	
2	Rancangan pembelajaran sudah sesuai dengan metode yang digunakan	✓	
3	Lembar observasi sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dan metode	✓	
4	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Metode pembelajaran sesuai untuk diterapkan pada materi kewirausahaan	✓	
6	Metode pembelajaran sudah mendukung ke arah pencapaian kompetensi belajar siswa	✓	

C. Saran

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

(1) Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Validator

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 002

SURAT KETERANGAN
VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 002
Validasi : Metode Pembelajaran
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis perangkat pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Nurul Muslimah
NIM : 09513241032
Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dan lember observasi dengan metode *inquiry* tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Validator

Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 002

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Dr. Sri Wening
.....
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator .....

.....metode pembelajaran.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi	Pemohon
Mohammad Adam Jerusalem, M.T	Nurul Muslimah
NIP. 19780312 200212 1 001	NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Metode Pembelajaran : Dr. Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli metode pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Kesesuaian metode dengan materi		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Silabus yang dikembangkan sudah sesuai dengan metode yang digunakan	✓	
2	Rancangan pembelajaran sudah sesuai dengan metode yang digunakan	✓	
3	Lembar observasi sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dan metode	✓	
4	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
5	Metode pembelajaran sesuai untuk diterapkan pada materi kewirausahaan	✓	
6	Metode pembelajaran sudah mendukung ke arah pencapaian kompetensi belajar siswa	✓	

C. Saran

Sudah dipenbaiki
dengan saran

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

(1) Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai sar
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Validator

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator ...ahli materi.....

.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Mohammad Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Nurul Muslimah
NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Materi Pembelajaran : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	✓	
4	Materi mudah dipahami	✓	
5	Sistematika penyajian materi runtut	✓	
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang baku		✓
7	Penggunaan bahasa komunikatif		✓
8	Materi yang disajikan dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	

C. Saran

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, 30 April 2013

Validator

Sri. Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2001

SURAT KETERANGAN
INSTRUMEN TES PILIHAN GANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP	: 19620503 198702 2001
Validasi	: Materi Pembelajaran
Dosen	: Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas	: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tes pilihan ganda yang dibuat oleh :

Nama	: Nurul Muslimah
NIM	: 09513241032
Progam Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen tes pilihan ganda tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30/4 2013

Validator

Sri. Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Bapak Nuryani Budi Irianto, S.Pd
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator .....
materi pembelajaran
.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Mohammad Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Nurul Muslimah
NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Materi Pembelajaran : Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli materi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2	Mengandung wawasan adaptif		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2	Rumusan kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	√	
3	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	√	
4	Materi mudah dipahami	√	
5	Sistematika penyajian materi runtut	√	
6	Penggunaan bahasa sesuai dengan ejaan yang baku	√	
7	Penggunaan bahasa komunikatif	√	
8	Materi yang disajikan dengan metode *inquiry* dapat meningkatkan kompetensi siswa	√	

C. Saran

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

(1) Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan)

Yogyakarta, April 2013

Validator

Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd

NIP. 19620315 198703 1 008

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian soal dengan indikator	✓	
2	Distraktor sudah berfungsi		
3	Kunci jawaban tidak ganda	✓	
4	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas		
5	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	✓	
6	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
7	Panjang pendek pilihan jawaban relatif sama	✓	
8	Soal sudah disusun sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
9	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
10	Pilihan tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

C. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

(1) Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2013

Validator

Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd

NIP. 19620315 198703 1 008

SURAT KETERANGAN VALIDATOR AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd

NIP : 19620315 198703 1 008

Validasi : Materi Pembelajaran

Unit Kerja : SMK Negeri 2 Godean

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi pembelajaran yang dibuat oleh :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Saya menyatakan bahwa instrumen tersebut,

( ) Belum valid

( ) Sudah valid dengan catatan

(✓) Sudah valid

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator

Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd

NIP. 19620315 198703 1 008

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Dr. Sri Wening
.....
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator .....
evaluasi pembelajaran
.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui, Dosen Pembimbing Skripsi	Pemohon
Mohammad Adam Jerusalem, M.T	Nurul Muslimah
NIP. 19780312 200212 1 001	NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDITAS EVALUASI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Sri Wening

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan evaluasi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran	√	
2	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen		√

4. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian soal dengan indikator	✓	
2	Distraktor sudah berfungsi	✓	
3	Kunci jawaban tidak ganda	✓	
4	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	
5	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	✓	
6	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
7	Panjang pendek pilihan jawaban relatif sama	✓	
8	Soal sudah disusun sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
9	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
10	Pilihan tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama .	✓	

C. Saran

Sudah diperbaiki sesuai saran

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, ...2013

Validator

Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 001

B. Aspek Instrumen Observasi Psikomotor dan Afektif

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Bentuk instrumen sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	
2	Kesesuaian tes dengan indikator pembelajaran	✓	
3	Kesesuaian tes dengan kisi-kisi instrumen	✓	
4	Kesesuaian tes dengan metode pembelajaran	✓	
5	Item pernyataan sudah sesuai untuk mengukur ranah psikomotor siswa	✓	
6	Item pernyataan sudah sesuai untuk mengukur ranah psikomotor siswa	✓	

C. Saran

Sudah dipribadi
Demikian saran

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai sara
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, ...2013

Validator

Dr. Sri Wening
NIP. 19570608 198303 2 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Uji Validitas Instrumen

Kepada Yth
Dr. Emy Budiastuti
.....
.....
.....
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator .....
evaluasi Pembelajaran
.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Mohammad Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Nurul Muslimah
NIM. 09513241032

LEMBAR VALIDASI EVALUASI PEMBELAJARAN

"Peningkatan Kompetensi Menganalisis Aspek-Aspek Pengelolaan Usaha Dengan Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Godean"

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/ Semester : XI/ 2

Standar Kompetensi : Mengelola Usaha Kecil/Mikro

Peneliti : Nurul Muslimah

Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Emy Budiastuti

B. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran
7. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan evaluasi pembelajaran
8. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran	√	
2	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen		√

9. Ketentuan skor penilaian yaitu

   Ya = 1

   Tidak = 0
10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian soal dengan indikator	✓	
2	Distraktor sudah berfungsi	✓	
3	Kunci jawaban tidak ganda	✓	
4	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	
5	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban	✓	
6	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
7	Panjang pendek pilihan jawaban relatif sama	✓	
8	Soal sudah disusun sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	✓	
9	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓	
10	Pilihan tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama	✓	

C. Saran

Bisa digunakan untuk mengambil data.

D. Kesimpulan

(1) Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2013
Validator

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

E. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

No	Kriteria	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Instrumen penilaian sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	
2	Item pernyataan mencakup seluruh aspek yang akan diukur	✓	
3	Kesesuaian dengan kisi-kisi instrumen	✓	
4	Item pernyataan tidak memuat pernyataan negatif	✓	
5	Item pernyataan logis dan sistematis	✓	
6	Rentangan nilai yang digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran	✓	

F. Saran

: Bisa digunakan

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan dalam pengambilan data dilapangan

(Mohon dilingkari sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2013

Validator

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN
VALIDATOR AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti

NIP : 19590525 198803 2 001

Validasi : Evaluasi Pembelajaran

Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tentang instrumen penelitian yang dibuat oleh :

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 09513241032

Progam Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Saya menyatakan bahwa instrumen tersebut,

( ) Belum valid

( ) Sudah valid dengan catatan

(✓) Sudah valid

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Demikian keterangan ini saya berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

LAMPIRAN 4

DATA HASIL PENELITIAN

SKOR KOGNITIF PER SIKLUS

Nama	Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori	Peningkatan	Siklus II	Kategori	Peningkatan
Siswa1	60	BT	60	BT	0,0%	90,0	T	50,0%
Siswa2	70	T	70	T	0,0%	80,0	T	14,3%
Siswa3	50	BT	40	BT	-20,0%	70,0	T	75,0%
Siswa4	60	BT	60	BT	0,0%	80,0	T	33,3%
Siswa5	50	BT	70	T	40,0%	80,0	T	14,3%
Siswa6	60	BT	70	T	16,7%	80,0	T	14,3%
Siswa7	60	BT	70	T	16,7%	60,0	BT	-14,3%
Siswa8	60	BT	70	T	16,7%	80,0	T	14,3%
Siswa9	60	BT	80	T	33,3%	90,0	T	12,5%
Siswa10	70	T	80	T	14,3%	80,0	T	0,0%
Siswa11	50	BT	50	BT	0,0%	80,0	T	60,0%
Siswa12	60	BT	50	BT	-16,7%	70,0	T	40,0%
Siswa13	60	BT	70	T	16,7%	80,0	T	14,3%
Siswa14	50	BT	70	T	40,0%	80,0	T	14,3%
Siswa15	60	BT	80	T	33,3%	80,0	T	0,0%
Siswa16	70	T	90	T	28,6%	100,0	T	11,1%
Siswa17	70	T	60	BT	-14,3%	80,0	T	33,3%
Siswa18	60	BT	80	T	33,3%	80,0	T	0,0%
Siswa19	60	BT	70	T	16,7%	80,0	T	14,3%
Siswa20	60	BT	50	BT	-16,7%	80,0	T	60,0%
Siswa21	60	BT	80	T	33,3%	80,0	T	0,0%
Siswa22	60	BT	90	T	50,0%	80,0	T	-11,1%
Siswa23	70	T	60	BT	-14,3%	90,0	T	50,0%
Siswa24	60	BT	90	T	50,0%	70,0	T	-22,2%
Siswa25	80	T	90	T	12,5%	80,0	T	-11,1%
Siswa26	60	BT	60	BT	0,0%	80,0	T	33,3%
Siswa27	60	BT	70	T	16,7%	90,0	T	28,6%
Siswa28	70	T	80	T	14,3%	80,0	T	0,0%
Siswa29	60	BT	80	T	33,3%	60,0	BT	-25,0%
Siswa30	70	T	70	T	0,0%	80,0	T	14,3%
Siswa31	60	BT	70	T	16,7%	70,0	T	0,0%
Siswa32	60	BT	80	T	33,3%	80,0	T	0,0%
Siswa33	80	T	70	T	-12,5%	80,0	T	14,3%
Siswa34	50	BT	70	T	40,0%	80,0	T	14,3%
Siswa35	60	BT	60	BT	0,0%	80,0	T	33,3%
Jumlah	2160		2460		511,9%	2780		579,6%
Mean	61,71		70,29		14,6%	79,43		16,6%
Median	60		70			80		
Stdev	7,47		12,24			7,65		
Maksimum	80		90			100		
Minimum	50		40			60		

ASPEK PSIKOMOTOR

Skor Max	4	x	7	=	28
Skor Min	1	x	7	=	7
Mi	35	/	2	=	17,5
Sdi	21	/	6	=	3,5

Baik : $X \geq M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor				
Baik	:	X	≥	20,00		
Cukup	:	14,00	≤	X	<	20,00
Kurang	:	X	<	14,00		

ASPEK AFEKTIF

Skor Max	4	x	5	=	20
Skor Min	1	x	5	=	5
Mi	25	/	2	=	12,5
Sdi	15	/	6	=	2,5

Baik : $X \geq M + SD$

Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$

Kurang : $X < M - SD$

Kategori		Skor				
Baik	:	X	≥	15,00		
Cukup	:	10,00	≤	X	<	15,00
Kurang	:	X	<	10,00		

DATA PENILAIAN PSIKOMOTOR SIKLUS I DAN SIKLUS II

Siswa	SIKLUS I							Skor	SIKLUS II							Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
Siswa1	3	4	3	1	3	1	4	19	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa2	2	4	3	4	3	4	4	24	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa3	2	4	3	4	3	4	4	24	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa4	2	4	3	4	3	4	4	24	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa5	3	4	3	4	3	4	4	25	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa6	3	4	3	4	2	4	4	24	3	4	3	4	3	4	3	24
Siswa7	2	3	4	3	2	4	4	22	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa8	2	3	4	3	2	4	4	22	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa9	3	3	4	3	2	4	4	23	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa10	3	3	1	3	2	4	1	17	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa11	3	3	4	3	2	4	4	23	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa12	2	3	4	3	4	4	4	24	3	3	4	3	4	4	2	23
Siswa13	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	4	27
Siswa14	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	4	27
Siswa15	4	3	3	3	3	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	27
Siswa16	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	4	27
Siswa17	3	3	3	3	4	4	4	24	3	4	4	3	4	4	4	26
Siswa18	4	3	3	3	4	4	4	25	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa19	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa20	2	4	4	3	4	4	4	25	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa21	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa22	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa23	4	3	4	3	4	3	4	25	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa24	4	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	3	4	4	3	26
Siswa25	3	2	2	2	2	4	4	19	4	4	4	4	3	4	4	27
Siswa26	3	4	4	4	2	4	4	25	4	4	4	4	3	4	4	27
Siswa27	4	4	4	4	2	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27
Siswa28	4	4	4	4	2	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27
Siswa29	3	1	2	2	2	4	4	18	3	4	4	4	3	4	3	25
Siswa30	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	3	27
Siswa31	2	4	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	3	27
Siswa32	2	4	4	4	4	4	4	26	4	3	4	3	3	4	3	24
Siswa33	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	3	27
Siswa34	2	4	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	3	27
Siswa35	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	3	27

SKOR PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR PER SIKLUS

Siswa	Skor Siklus I	Nilai Siklus I	Kategori	Skor	Nilai Siklus 2	Kategori
Siswa1	19	68	Cukup	24	86	Baik
Siswa2	24	86	Baik	24	86	Baik
Siswa3	24	86	Baik	24	86	Baik
Siswa4	24	86	Baik	24	86	Baik
Siswa5	25	89	Baik	24	86	Baik
Siswa6	24	86	Baik	24	86	Baik
Siswa7	22	79	Baik	23	82	Baik
Siswa8	22	79	Baik	23	82	Baik
Siswa9	23	82	Baik	23	82	Baik
Siswa10	17	61	Cukup	23	82	Baik
Siswa11	23	82	Baik	23	82	Baik
Siswa12	24	86	Baik	23	82	Baik
Siswa13	27	96	Baik	27	96	Baik
Siswa14	27	96	Baik	27	96	Baik
Siswa15	24	86	Baik	27	96	Baik
Siswa16	27	96	Baik	27	96	Baik
Siswa17	24	86	Baik	26	93	Baik
Siswa18	25	89	Baik	26	93	Baik
Siswa19	27	96	Baik	26	93	Baik
Siswa20	25	89	Baik	26	93	Baik
Siswa21	27	96	Baik	26	93	Baik
Siswa22	27	96	Baik	26	93	Baik
Siswa23	25	89	Baik	26	93	Baik
Siswa24	27	96	Baik	26	93	Baik
Siswa25	19	68	Cukup	27	96	Baik
Siswa26	25	89	Baik	27	96	Baik
Siswa27	26	93	Baik	27	96	Baik
Siswa28	26	93	Baik	27	96	Baik
Siswa29	18	64	Cukup	25	89	Baik
Siswa30	28	100	Baik	27	96	Baik
Siswa31	26	93	Baik	27	96	Baik
Siswa32	26	93	Baik	24	86	Baik
Siswa33	28	100	Baik	27	96	Baik
Siswa34	26	93	Baik	27	96	Baik
Siswa35	28	100	Baik	27	96	Baik
Rata-Rata		87,65			90,82	
Peningkatan	3,17%					

DATA PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS I DAN SIKLUS II

SISWA	SIKLUS I					Skor	Nilai	SIKLUS II					Skor	Nilai
	A1	A2	A3	A4	A5			A1	A2	A3	A4	A5		
Siswa1	3	4	4	4	4	19	95	4	3	3	4	4	18	90
Siswa2	2	4	4	4	3	17	85	3	3	4	4	3	17	85
Siswa3	2	4	4	4	1	15	75	3	4	4	4	3	18	90
Siswa4	2	3	3	4	4	16	80	3	4	4	4	4	19	95
Siswa5	3	4	4	4	1	16	80	4	4	4	4	4	20	100
Siswa6	2	4	4	3	3	16	80	3	4	4	4	3	18	90
Siswa7	2	3	4	4	2	15	75	2	3	4	4	3	16	80
Siswa8	2	3	4	4	3	16	80	2	3	4	4	4	17	85
Siswa9	3	4	4	4	3	18	90	4	4	4	4	4	20	100
Siswa10	3	4	4	4	3	18	90	3	4	4	4	4	19	95
Siswa11	2	4	4	4	1	15	75	2	4	4	4	4	18	90
Siswa12	3	4	4	4	1	16	80	3	3	4	4	4	18	90
Siswa13	3	4	4	4	3	18	90	3	3	4	4	4	18	90
Siswa14	3	4	4	3	1	15	75	3	4	4	4	2	17	85
Siswa15	3	3	3	3	2	14	70	3	3	4	4	4	18	90
Siswa16	4	4	3	4	4	19	95	4	4	3	4	4	19	95
Siswa17	3	3	3	3	2	14	70	4	3	4	3	2	16	80
Siswa18	3	3	3	3	2	14	70	3	4	4	4	4	19	95
Siswa19	3	4	4	4	3	18	90	3	3	4	4	4	18	90
Siswa20	2	4	4	4	1	15	75	2	4	4	4	4	18	90
Siswa21	3	3	4	3	1	14	70	4	4	4	4	4	20	100
Siswa22	3	3	4	3	4	17	85	3	3	4	4	3	17	85
Siswa23	3	3	3	3	2	14	70	4	4	4	4	4	20	100
Siswa24	4	3	4	4	4	19	95	4	3	4	4	4	19	95
Siswa25	3	2	3	3	2	13	65	4	4	3	4	4	19	95
Siswa26	3	3	3	3	2	14	70	4	3	4	4	4	19	95
Siswa27	4	4	4	4	3	19	95	4	4	4	4	4	20	100
Siswa28	4	4	4	4	3	19	95	4	4	4	4	4	20	100
Siswa29	2	4	4	3	2	15	75	2	3	4	3	2	14	70
Siswa30	4	4	3	4	3	18	90	4	4	2	4	4	18	90
Siswa31	3	4	4	3	2	16	80	3	3	4	4	2	16	80
Siswa32	2	4	4	4	3	17	85	2	3	3	4	3	15	75
Siswa33	3	4	4	4	3	18	90	3	4	4	4	4	19	95
Siswa34	3	4	4	4	1	16	80	3	4	3	4	4	18	90
Siswa35	3	4	4	4	2	17	85	3	4	4	4	4	19	95

SKOR PENILAIAN RANAH AFEKTIF PER SIKLUS

Siswa	Skor Siklus I	Nilai	Kategori	Skor Siklus 2	Nilai	Kategori
Siswa1	19	95	Baik	18	90	Baik
Siswa2	17	85	Baik	17	85	Baik
Siswa3	15	75	Baik	18	90	Baik
Siswa4	16	80	Baik	19	95	Baik
Siswa5	16	80	Baik	20	100	Baik
Siswa6	16	80	Baik	18	90	Baik
Siswa7	15	75	Baik	16	80	Baik
Siswa8	16	80	Baik	17	85	Baik
Siswa9	18	90	Baik	20	100	Baik
Siswa10	18	90	Baik	19	95	Baik
Siswa11	15	75	Baik	18	90	Baik
Siswa12	16	80	Baik	18	90	Baik
Siswa13	18	90	Baik	18	90	Baik
Siswa14	15	75	Baik	17	85	Baik
Siswa15	14	70	Cukup	18	90	Baik
Siswa16	19	95	Baik	19	95	Baik
Siswa17	14	70	Cukup	16	80	Baik
Siswa18	14	70	Cukup	19	95	Baik
Siswa19	18	90	Baik	18	90	Baik
Siswa20	15	75	Baik	18	90	Baik
Siswa21	14	70	Cukup	20	100	Baik
Siswa22	17	85	Baik	17	85	Baik
Siswa23	14	70	Cukup	20	100	Baik
Siswa24	19	95	Baik	19	95	Baik
Siswa25	13	65	Cukup	19	95	Baik
Siswa26	14	70	Cukup	19	95	Baik
Siswa27	19	95	Baik	20	100	Baik
Siswa28	19	95	Baik	20	100	Baik
Siswa29	15	75	Baik	14	70	Cukup
Siswa30	18	90	Baik	18	90	Baik
Siswa31	16	80	Baik	16	80	Baik
Siswa32	17	85	Baik	15	75	Baik
Siswa33	18	90	Baik	19	95	Baik
Siswa34	16	80	Baik	18	90	Baik
Siswa35	17	85	Baik	19	95	Baik
Rata-Rata		81,43			90,57	

HASIL AFEKTIF

Frequencies

Statistics

		pra siklus	siklus 1	siklus 2
N	Valid	35	35	35
	Missing	0	0	0

Frequency Table

siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	28	80,0	80,0	80,0
	cukup	7	20,0	20,0	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	34	97,1	97,1	97,1
	cukup	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

NILAI AKHIR BERDASARKAN PROSENTASE RANAH KONITIF, PSIKOMOTOR DAN AFEKTIF SIKLUS I DAN SIKLUS II

Siswa	K 1 (60%)	P 1 (30%)	A 1 (10%)	Nilai Siklus 1	K 2 (60%)	P 2 (30%)	A 2 (10%)	Nilai Siklus 2
Siswa1	60	68	95	65,86	90	86	90	88,71
Siswa2	70	86	85	76,21	80	86	85	82,21
Siswa3	40	86	75	57,21	70	86	90	76,71
Siswa4	60	86	80	69,71	80	86	95	83,21
Siswa5	70	89	80	76,79	80	86	100	83,71
Siswa6	70	86	80	75,71	80	86	90	82,71
Siswa7	70	79	75	73,07	60	82	80	68,64
Siswa8	70	79	80	73,57	80	82	85	81,14
Siswa9	80	82	90	81,64	90	82	100	88,64
Siswa10	80	61	90	75,21	80	82	95	82,14
Siswa11	50	82	75	62,14	80	82	90	81,64
Siswa12	50	86	80	63,71	70	82	90	75,64
Siswa13	70	96	90	79,93	80	96	90	85,93
Siswa14	70	96	75	78,43	80	96	85	85,43
Siswa15	80	86	70	80,71	80	96	90	85,93
Siswa16	90	96	95	92,43	100	96	95	98,43
Siswa17	60	86	70	68,71	80	93	80	83,86
Siswa18	80	89	70	81,79	80	93	95	85,36
Siswa19	70	96	90	79,93	80	93	90	84,86
Siswa20	50	89	75	64,29	80	93	90	84,86
Siswa21	80	96	70	83,93	80	93	100	85,86
Siswa22	90	96	85	91,43	80	93	85	84,36
Siswa23	60	89	70	69,79	90	93	100	91,86
Siswa24	90	96	95	92,43	70	93	95	79,36
Siswa25	90	68	65	80,86	80	96	95	86,43
Siswa26	60	89	70	69,79	80	96	95	86,43
Siswa27	70	93	95	79,36	90	96	100	92,93
Siswa28	80	93	95	85,36	80	96	100	86,93
Siswa29	80	64	75	74,79	60	89	70	69,79
Siswa30	70	100	90	81	80	96	90	85,93
Siswa31	70	93	80	77,86	70	96	80	78,93
Siswa32	80	93	85	84,36	80	86	75	81,21
Siswa33	70	100	90	81	80	96	95	86,43
Siswa34	70	93	80	77,86	80	96	90	85,93
Siswa35	60	100	85	74,5	80	96	95	86,43
Rata-rata	70,29	87,63	81,43	76,61	79,43	90,71	90,57	83,96

PROSENTASE KETUNTASANSISWA BERDASARKAN NILAI AKHIR PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Siswa	**Pra Siklus**	Ketuntasan	Siklus 1	Ketuntasan	%	Siklus 2	Ketuntasan	%
Siswa1	60	Belum Tuntas	65,86	Belum Tuntas	10%	88,71	Tuntas	35%
Siswa2	70	Tuntas	76,21	Tuntas	9%	82,21	Tuntas	8%
Siswa3	50	Belum Tuntas	57,21	Belum Tuntas	14%	76,71	Tuntas	34%
Siswa4	60	Belum Tuntas	69,71	Belum Tuntas	16%	83,21	Tuntas	19%
Siswa5	50	Belum Tuntas	76,79	Tuntas	54%	83,71	Tuntas	9%
Siswa6	60	Belum Tuntas	75,71	Tuntas	26%	82,71	Tuntas	9%
Siswa7	60	Belum Tuntas	73,07	Tuntas	22%	68,64	Belum Tuntas	-6%
Siswa8	60	Belum Tuntas	73,57	Tuntas	23%	81,14	Tuntas	10%
Siswa9	60	Belum Tuntas	81,64	Tuntas	36%	88,64	Tuntas	9%
Siswa10	70	Tuntas	75,21	Tuntas	7%	82,14	Tuntas	9%
Siswa11	50	Belum Tuntas	62,14	Belum Tuntas	24%	81,64	Tuntas	31%
Siswa12	60	Belum Tuntas	63,71	Belum Tuntas	6%	75,64	Tuntas	19%
Siswa13	60	Belum Tuntas	79,93	Tuntas	33%	85,93	Tuntas	8%
Siswa14	50	Belum Tuntas	78,43	Tuntas	57%	85,43	Tuntas	9%
Siswa15	60	Belum Tuntas	80,71	Tuntas	35%	85,93	Tuntas	6%
Siswa16	70	Tuntas	92,43	Tuntas	32%	98,43	Tuntas	6%
Siswa17	70	Tuntas	68,71	Belum Tuntas	-2%	83,86	Tuntas	22%
Siswa18	60	Belum Tuntas	81,79	Tuntas	36%	85,36	Tuntas	4%
Siswa19	60	Belum Tuntas	79,93	Tuntas	33%	84,86	Tuntas	6%
Siswa20	60	Belum Tuntas	64,29	Belum Tuntas	7%	84,86	Tuntas	32%
Siswa21	60	Belum Tuntas	83,93	Tuntas	40%	85,86	Tuntas	2%
Siswa22	60	Belum Tuntas	91,43	Tuntas	52%	84,36	Tuntas	-8%
Siswa23	70	Tuntas	69,79	Belum Tuntas	0%	91,86	Tuntas	32%

Siswa24	60	Belum Tuntas	92,43	Tuntas	54%	79,36	Tuntas	-14%
Siswa25	80	Tuntas	80,86	Tuntas	1%	86,43	Tuntas	7%
Siswa26	60	Belum Tuntas	69,79	Belum Tuntas	16%	86,43	Tuntas	24%
Siswa27	60	Belum Tuntas	79,36	Tuntas	32%	92,93	Tuntas	17%
Siswa28	70	Tuntas	85,36	Tuntas	22%	86,93	Tuntas	2%
Siswa29	60	Belum Tuntas	74,79	Tuntas	25%	69,79	Belum Tuntas	-7%
Siswa30	70	Tuntas	81,00	Tuntas	16%	85,93	Tuntas	6%
Siswa31	60	Belum Tuntas	77,86	Tuntas	30%	78,93	Tuntas	1%
Siswa32	60	Belum Tuntas	84,36	Tuntas	41%	81,21	Tuntas	-4%
Siswa33	80	Tuntas	81,00	Tuntas	1%	86,43	Tuntas	7%
Siswa34	50	Belum Tuntas	77,86	Tuntas	56%	85,93	Tuntas	10%
Siswa35	60	Belum Tuntas	74,50	Tuntas	24%	86,43	Tuntas	16%
Jumlah	2160		2681,36		888%	2938,57		372%
Mean	61,714		76,61		25%	83,96		11%
Median	60		77,86			84,86		
St.Dev	7,46		8,27			5,66		
Max	80		92,43			98,43		
Min	50		57,21			68,64		

UJI VALIDITAS KORELASI POINT BISERIAL

Rumus:

$$r_{p\,bis} = \frac{M_P - M_T}{S_T}\sqrt{p/q}$$

Soal	Mp	M_T	Mp - M_T	S_T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status
1	15,083	11,829	3,255	4,61	0,343	0,657	0,722	0,510	valid
2	13,231	11,829	1,402	4,61	0,743	0,257	1,700	0,517	valid
3	14,313	11,829	2,484	4,61	0,457	0,543	0,918	0,494	valid
4	13,034	11,829	1,206	4,61	0,829	0,171	2,198	0,575	valid
5	15,167	11,829	3,338	4,61	0,343	0,657	0,722	0,523	valid
6	16,000	11,829	4,171	4,61	0,257	0,743	0,588	0,532	valid
7	16,286	11,829	4,457	4,61	0,200	0,800	0,500	0,483	valid
8	13,565	11,829	1,737	4,61	0,657	0,343	1,384	0,521	valid
9	15,250	11,829	3,421	4,61	0,343	0,657	0,722	0,536	valid
10	17,600	11,829	5,771	4,61	0,143	0,857	0,408	0,511	valid
11	13,107	11,829	1,279	4,61	0,800	0,200	2,000	0,555	valid
12	13,231	11,829	1,402	4,61	0,743	0,257	1,700	0,517	valid
13	12,964	11,829	1,136	4,61	0,800	0,200	2,000	0,493	valid
14	14,563	11,829	2,734	4,61	0,457	0,543	0,918	0,544	valid
15	12,710	11,829	0,881	4,61	0,886	0,114	2,784	0,532	valid
16	13,308	11,829	1,479	4,61	0,743	0,257	1,700	0,545	valid
17	12,931	11,829	1,102	4,61	0,829	0,171	2,198	0,526	valid
18	12,897	11,829	1,068	4,61	0,829	0,171	2,198	0,509	valid
19	13,818	11,829	1,990	4,61	0,629	0,371	1,301	0,561	valid
20	13,036	11,829	1,207	4,61	0,800	0,200	2,000	0,524	valid
Reliabilitas KR-20 =			**0,911**				JUMLAH BUTIR VALID	=	**20**

Keterangan:

$r_{p\,bis}$: korelasi point biserial

Mp : Rerata skor subjek yang menjawab benar

M_T : Rerata skor total

S_T : Simpangan baku skor total

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : 1- p

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANTAR-RATER
LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR

Rater1	Rater2	Rater1²	Rater2²	T	T²
25	25	625	625	50	2500
25	23	625	529	48	2304
23	25	529	625	48	2304
24	24	576	576	48	2304
26	24	676	576	50	2500
23	25	529	625	48	2304
22	22	484	484	44	1936
21	23	441	529	44	1936
23	23	529	529	46	2116
22	24	484	576	46	2116
23	23	529	529	46	2116
23	25	529	625	48	2304
27	27	729	729	54	2916
26	28	676	784	54	2916
24	24	576	576	48	2304
27	27	729	729	54	2916
25	23	625	529	48	2304
25	25	625	625	50	2500
27	27	729	729	54	2916
25	25	625	625	50	2500
26	28	676	784	54	2916
27	27	729	729	54	2916
25	25	625	625	50	2500
28	26	784	676	54	2916
24	24	576	576	48	2304
25	25	625	625	50	2500
25	27	625	729	52	2704
26	26	676	676	52	2704
25	25	625	625	50	2500
28	28	784	784	56	3136
25	27	625	729	52	2704
26	26	676	676	52	2704
28	28	784	784	56	3136
27	25	729	625	52	2704
28	28	784	784	56	3136
∑= 879	∑= 887	∑=22193	∑=22581	∑T²	89492
∑R1²=772641	∑R2²=786769			∑i²	44774
N	35			∑R²	1559410
K	2			∑R=∑T=∑i	1766
				Se²	0,797
				Ss²	5,657
				rxx'	0,859

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANTAR-RATER
LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF

Rater1	Rater2	Rater1²	Rater2²	T	T²
19	19	361	361	38	1444
17	17	289	289	34	1156
14	16	196	256	30	900
18	16	324	256	34	1156
16	16	256	256	32	1024
16	18	256	324	34	1156
15	15	225	225	30	900
16	18	256	324	34	1156
19	17	361	289	36	1296
18	18	324	324	36	1296
14	16	196	256	30	900
17	15	289	225	32	1024
18	18	324	324	36	1296
16	14	256	196	30	900
14	14	196	196	28	784
19	19	361	361	38	1444
13	15	169	225	28	784
15	13	225	169	28	784
18	18	324	324	36	1296
15	15	225	225	30	900
13	15	169	225	28	784
17	17	289	289	34	1156
15	13	225	169	28	784
19	19	361	361	38	1444
13	13	169	169	26	676
14	14	196	196	28	784
19	19	361	361	38	1444
19	19	361	361	38	1444
15	15	225	225	30	900
18	18	324	324	36	1296
16	16	256	256	32	1024
16	18	256	324	34	1156
17	19	289	361	36	1296
18	16	324	256	34	1156
17	17	289	289	34	1156
∑= 573	∑= 575	∑= 507	∑= 571	∑T²	38096
∑R1²= 328329	∑R1²= 330625			∑i²	19078
n	35			∑R²	658954
k	2			∑R=∑T=∑i	1148
				Se²	0,881
				Ss²	6,494
				rxx'	0,864

Kriteria Kualitas Lembar Penilaian

Kriteria Kualitas Penilaian	
Kategori Penilaian	Interval Nilai
Layak	(Smin + P) ≤ S≤ Smax
Tidak Layak	Smin ≤ S ≤ (Smin + P)

Keterangan:

S = Skor Responden

Smin = Skor Terendah

P = Panjang Kelas Interal

Smax = Skor Tertinggi

Hasil Validasi *Judgement Expert*

Validasi	Instrumen	Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Jumlah Responden	%
Materi Pembelajaran	*Handout*	1	Layak	4 ≤ S ≤ 8	2	100%
		0	Tidak Layak	0 ≤ S < 4	0	0%
Metode Pembelajaran	RPP, Lembar Observasi PBM	1	Layak	3 ≤ S ≤ 6	2	100%
		0	Tidak Layak	0 ≤ S < 3	0	0%
Evaluasi Pembelajaran	Tes PG	1	Layak	5 ≤ S ≤ 10	3	100%
		0	Tidak Layak	0 ≤ S < 5	0	0%
	Lembar observasi psikomotor dan afektif	1	Layak	3 ≤ S ≤ 6	2	100%
		0	Tidak Layak	0 ≤ S < 3	0	0%

LAMPIRAN 5

SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3529/UN34.15/PL./2012 21 Nopember 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan/Direktur Kepala/Ketua SMK NEGERI 2 GODEAN
Jalan Jae Sumantoro, Sidoagung, Godean
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Aplikasi Metodologi Penelitian, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAMBIL RESIKO USAHA DENGAN METODE INQUIRY PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X DI SMK N 2 GODEAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Nurul Muslimah	09513241032	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:
Nama : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
NIP : 19780312 200212 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*09513241032 No. **1195***

Kepala
Uffa - Pala - Nonyam

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : http://ft.uny.ac.id e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Certificate No: QSC 00592

Nomor : 1090/UN34.15/PL/2013 — 01 April 2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 2 Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK N 2 GODEAN"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Nurul Muslimah	09513241032	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 2 GODEAN

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 April 2013sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/2793/V/4/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 01 April 2013
Nomor : 1090/ UN34.15/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURUL MUSLIMAH NIP/NIM : 09513241032
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMKN 2 GODEAN
Lokasi : SMK N 2 GODEAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 02 April 2013 s/d 02 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 02 April 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1097 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2793/V/3/2013 Tanggal : 2 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: NURUL MUSLIMAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 09513241032
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Gedongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman
No. Telp / HP	: 089671966476
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USAHA DENGAN METODE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK N 2 GODEAN**
Lokasi	: SMK N 2 Godean
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 02 April 2013 s/d 02 July 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 2 April 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Ka. SMK N 2 Godean

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 GODEAN
Terakreditasi: SK No. 22.01/BAP/ TU/XI/2008, Nilai Tata Boga A – Nilai Tata Busana A Alamat : Jalan Jae Sumantoro Godean, Sleman, Yogyakarta
Telepon/Fax. (0274) 798008, Kode Pos : 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 196

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Godean :

Nama	: Dra. Martha Tuti Puji Rahayu
NIP	: 19600705 198602 2 001
Pangkat/Gol	: Pembina / IV.a.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 2 Godean.

Menerangkan bahwa

Nama	: Nurul Muslimah
NIM	: 09513241032
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi	: S 1 UNY

Bahwa saudara tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Godean dari tanggal 02 April s.d. 02 Juli 2013 dengan judul : " PENINGKATAN KOMPETENSI MENGANALISIS ASPEK-ASPEK PENGELOLAAN USHA DENGAN METODE INQUIRY PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK N 2 GODEAN "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 08 Juni 2013
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 2 GODEAN

Dra. Martha Tuti Puji Rahayu

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Penerapan Sintak Metode *Inquiry* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri 2 Godean

	Dokumentasi	Keterangan	Hambatan dan Solusi
Fase 1	 	Mengidentifikasi dan merumuskan situasi dengan jelas yang berarti memfokuskan *inquiry*	Hambatan: 1.Siswa masih bingung dengan langkah kerja metode *inquiry* 2.Beberapa siswa tidak senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru Solusi: 1. Guru menjelaskan lebih detail mengenai langkah kerja metode *inquiry* 2. Guru memperikan pengertian dan mensupport siswa untuk bekerjasama dalam tim
Fase 2		Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta)	

Fase 3		Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah 2	Hambatan: Hanya dua siswa yang mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru Solusi: Guru menghimbau perwakilan tiap kelompok untuk mencoba menjawab pertanyaan guru
Fase 4	 	Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji tiap hipotesis dengan data yang telah dikumpulkan	Hambatan: Beberapa siswa dalam kelompok tidak fokus kepada diskusi kelompok Solusi: Guru mendampingi dan membimbing diskusi kelompok
Fase 5		Merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu hipotesis fakta.	Hambatan: Siswa terlalu fokus berdiskusi sehingga lupa menyusun draft hasil diskusi Solusi: Guru lebih intensif mengontrol perkembangan draf hasil diskusi setiap kelompok